

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA TUNADAKSA YANG BEKERJA



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Siti Aminah

11710119

Dosen Pembimbing : Maya Fitria, S.Psi.,M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah

NIM : 11710119

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Psychological Well-Being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Yang menyatakan,



Siti Aminah

11710119

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan koreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Aminah
NIM : 11710119
Jurusan : Psikologi
Judul : *Psychological Well-being* Pada Tuna Daksa yang Bekerja

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2015



Maya Fitria, S/Psi, M.A

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0256/2015

Tugas Akhir dengan judul : PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA TUNADAKSA YANG BEKERJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AMINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11710119
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Juli 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770416 200501 2 002

Penguji I


Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
19791228 200901 1 012

Penguji II


Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si.Psi
19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 01 Juli 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora


H. Kamsi, M.A.
19570207 198703 1 003

HALAMAN MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Al-Insyirah : 5)

Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk, rupa dan harta benda kalian, tetapi Allah memperhatikan hati dan amal-amal kalian

(HR. Muslim)

If you look at what you have in life, you'll always have more. If you look at what you don't have in life, you'll never have enough

(Oprah Winfrey)

If you can not explain it simply, you do not understand it well enough

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim. Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan
Untuk:

Ibunda Dan Ayahanda Tercinta,
Ibunda Suwarni Dan Ayahanda Jobi

Kakak Dan Adik Tercinta,
Rohmad Sufono, S.Kom Dan Inas Fauziah

Teman-Teman Penyandang Difabel

Dan Untuk Almamaterku Tercinta Program Studi Psikologi UIN
Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "***Psychological Well-being* pada Tunadaksa yang Bekerja**".

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut membantu penyelesaian penelitian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Kamsi, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak M. Johan Nasrul Huda, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, M.Si., Psi. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan saran dan kritik yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Segenap dosen Program Studi Psikologi yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada kami dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Jobi dan Ibu Suwarni yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan perhatian dan kasih sayangnya.
7. Kakak dan adikku tersayang, Mas Rohmad Sufono, S.Kom dan Nduk Inas Fauziah yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
8. Seluruh informan yang telah bersedia berbagi cerita kehidupan kepada penulis.

9. Sahabatku, Nurlaely Izzawati dan Kakbal yang selalu menemani dan menjadi tempat curhat penulis, terimakasih atas kebersamaan dan kesabarannya ☺
10. Sahabat-sahabat APC muda yang luar biasa, Opung Ayu, Umaeroh Putri, Wahyu Sae, Bunda Novi, Teh Lilis yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat Psikoci 2011 Mb Dedew, Nisong, Teh Rina, Zahro, kakak Hap, Yanti, Ilfi, Adam, Surya, Athiful dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah mewarnai perjalanan penulis selama di bangku perkuliahan.
12. Teman-teman Psikologi angkatan 2011, 2012, 2010 yang telah memberikan ilmu, dukungan dan semangatnya.
13. Sahabat-sahabat seataap selama penulis di Jogja, Putri, Relly, Intan dan Dek Nia, yang tidak pernah bosan menanyakan kapan penulis selesai skripsi.
14. Mas Anggit Purnomo, S.Psi yang selalu sabar nememani, memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, serta tak henti-hentinya membuat *badmood* setiap kali menanyakan kapan lulus.

Terimakasih kepada semua pihak yang terkait, semoga Allah membalas semua degan lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Amiin

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Siti Aminah

11710119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Psychological well-being</i>	17
B. Tunadaksa.....	26
C. Bekerja	33
D. Kerangka penelitian.....	35
E. Pertanyaan Penelitian	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	39
B. Fokus penelitian	40
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	45
F. Keabsahan Data	47

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian	49
1. Orientasi Kacah	49
2. Persiapan Penelitian.....	49
B. Pelaksanaan Penelitian	50
1. Pelaksaan Pengumpulan Data.....	50
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Informan 1	53
2. Informan 2	66
3. Informan 3	79
D. Pembahasan	92

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	121
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian.....	50
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data Informan 1.....	51
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data Informan 2.....	51
Tabel 4. Rincian Proses Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data Informan 3.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika <i>Psychological well-being</i>	37
Bagan 2. Dinamika <i>Psychological well-being</i> Informan 1	65
Bagan 3. Dinamika <i>Psychological well-being</i> Informan 2	78
Bagan 4. Dinamika <i>Psychological well-being</i> Informan 3	91
Bagan 5. Dinamika <i>Psychological well-being</i> Tuna Daksa yang Bekerja1	117
Bagan 6. Dinamika <i>Psychological well-being</i> Tuna Daksa yang Bekerja 2.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Guide Wawancara
- Lampiran 2 : Lampiran Verbatim Informan 1
Lampiran *Significant Other* 1 Informan 1
Lampiran *Significant Other* 2 Informan 1
Lampiran Verbatim Informan 2
Lampiran *Significant Other* 1 Informan 2
Lampiran *Significant Other* 2 Informan 3
Lampiran Verbatim Informan 3
Lampiran *Significant Other* 1 Informan 3
Lampiran *Significant Other* 2 Informan 3
- Lampiran 3 : Kategorisasi Verbatim Informan 1
Kategorisasi Verbatim Informan 2
Kategorisasi Verbatim Informan 3
- Lampiran 4 : Catatan Observasi Informan 1
Catatan Observasi Informan 2
Catatan Observasi Informan 3
- Lampiran 5 : Kategorisasi Observasi Informan 1
Kategorisasi Observasi Informan 2
Kategorisasi Observasi Informan 3
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Persediaan Menjadi Informan
- Lampiran 8 : Curriculum Vitae

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA TUNADAKSA YANG BEKERJA

Siti Aminah

Program Studi Psikologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *psychological well-being* pada tunadaksa yang bekerja. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga informan yang mengalami tunadaksa dan sudah bekerja. Ketiga informan mempunyai pekerjaan dan berdomisili di wilayah Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran *psychological well-being* pada tuna daksa yang bekerja mempunyai dimensi yang berbeda pada dimensi hubungan positif dengan oranglain, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi, namun mempunyai persamaan dalam dimensi penerimaan diri, otonomi, dan tujuan hidup. Gambaran *psychological well-being* pada tunadaksa yang bekerja dipengaruhi oleh lama ketunadaksaan dan pekerjaan yang dijalani. Informan yang mengalami tunadaksa sejak kecil atau bawaan dan mempunyai pekerjaan yang lebih mapan serta status sosial yang lebih tinggi mempunyai gambaran *psychological well-being* yang lebih baik dibandingkan dengan tunadaksa pada saat dewasa dan mempunyai pekerjaan yang kurang mapan serta status sosial lebih rendah. Selain itu dukungan sosial, dan religiusitas & spiritualitas juga berperan penting mempengaruhi gambaran *psychological well-being* tuna daksa yang bekerja. Faktor-faktor lain juga yang mempengaruhi yaitu usia, jenis kelamin, kesehatan & fungsi fisik, keadaan ekonomi, *skill*, pengendalian emosi maupun lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci :Tunadaksa, *Psychological Well-Being*

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF DIFABLE WORKINGMEN

Siti Aminah

Majoring in Psychology of Sunan Kalijaga

Islamic State University Of Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the psychological well-being dynamic of disable who has a job. The informant in this research consist of three disable people and they have been working. Those three informant have a job and lived in Sleman. This research uses qualitative method with case study approach. The methods of data collection used in this research are interview, observation, and documentation.

The result of this research shows that the representation of psychological well-being of disable workingmen have a different dimation, on the dimation of positive relation with others, environmental mastery and personal growth, however they have a similiary on the dimation of self-acceptance, autonomy, and the purpose of live. The representation of psychological well-being of the disable workingmen influenced by how long they have been being disable, what kind of job they have been done, and they have a proper job and the higher status social. The informant, who was being disable since birth, get a proper job and has a high status social, has the better representation of psychological well-being than the informant who was being disable since adult and has an improper job and has a lowersocial status. Beside those factors, a social support, religiosity and spirituality also give an influence to the representation of psychological well-being of the disable workingmen. The other factors are age, sex, health and physical function, economic class, skill, emotion control, and also the environment where they lived.

Keyword : disable, psychological well-being

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti berharap sesuatu yang baik terjadi di dalam hidupnya, sejahtera dari sisi fisik maupun psikologis. Dapat berfungsi secara positif di dalam kehidupannya, melakukan hal-hal positif bagi diri dan orang disekitarnya, serta bisa mengembangkan dan merealisasikan dirinya, baik ia dalam kondisi normal maupun mempunyai keterbatasan. Hal tersebut berkaitan dengan seberapa baik *psychological well-being* yang dimiliki oleh seseorang (Andrews & McKennell; Andrews & Withey; Bryant & Veroff, Campbell, Converse & Rodgers, dalam Ryff & Keyes 1995).

Psychological well-being adalah suatu variabel psikologis yang mengukur tentang kondisi kesejahteraan seorang individu dalam hidupnya yang dilihat berdasarkan enam dimensi, yaitu penerimaan individu terhadap dirinya, kemampuan individu untuk menguasai lingkungannya, kemampuan untuk bersifat otonom, mampu mempunyai hubungan positif dengan orang lain, pertumbuhan pribadi, serta mempunyai tujuan individu dalam hidupnya (Ryff, 1989).

Psychological well-being ini tidaklah mudah dicapai, karena menurut Ryff (1995) gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki *psychological well-being* salah satunya menunjuk pada konsep psikososial Erikson, pandangan Rogers tentang orang yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*), pandangan Maslow tentang

aktualisasi diri (*self-actualization*), konsep Alport tentang kematangan, serta pandangan Jung tentang individuasi.

Pemaparan gambaran karakteristik di atas dapat diketahui bahwa ada banyak tahapan dan aspek yang harus dimiliki dan dilalui oleh individu. Menurut konsep Rogers, apabila seseorang mempunyai *psychological well-being* yang rendah maka dia akan mempunyai pertahanan diri yang rendah dalam mengatasi kecemasan-kecemasan yang ringan, sehingga apabila individu mempunyai ketidaksesuaian antara pengalaman dan struktur self, maka kecemasan yang terjadi dapat merusak rutinitas kehidupan dan individu tersebut menjadi *neurotic*. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka individu akan menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan tugas karena tidak bisa berfungsi secara maksimal (Alwisol, 2009).

Psychological well-being ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Abas dan kawan-kawan (2009) *psychological well-being* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, latarbelakang budaya, kelas sosial, tingkat ekonomi, kepribadian, pekerjaan, keluarga, pendidikan, religiusitas, dan kesehatan serta fungsi fisik seseorang.

Jumlah keterbatasan fisik atau kecacatan juga dapat mempengaruhi *psychological well-being* penyandang difabel, semakin banyak hambatan yang dimiliki maka akan semakin rendah *psychological well-being* yang dimiliki (Abas, dkk, 2009). Hal didukung oleh Penny, dan kawan-kawan (1999) yang menyatakan bahwa bahwa semakin banyak hambatan fisik yang dimiliki oleh penyandang

disabilitas dalam melakukan tugas sehari-hari baik di dalam rumah maupun dilingkungan sosial maka akan membuat *psychological well-being* yang dimilikinya menjadi lebih rendah.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997, difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan pekerjaan secara selayaknya, yang terdiri dari difabel fisik, difabel mental, serta difabel fisik dan mental.

Data Kementerian Sosial RI tahun 2010 menyatakan jumlah difabel di indonesia : 11.580.117 orang terdiri dari tunanetra : 3.474.035 orang; tunadaksa : 3.010.830 orang; tunarungu : 2.547.626 orang; cacat mental: 1.389.614 orang cacat kronis : 1.158.012 orang (www.kumham-jogja.info). Salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai jumlah difabel dalam jumlah besar yaitu Kabupaten Sleman. Berdasarkan data BPS tahun 2013 di Kabupaten Sleman terdapat penyandang difabel sebanyak 4.938 orang. Dari data difabel di Sleman tersebut, peyandang tunadaksa mempunyai jumlah penyandang paling banyak dibandingkan penyandang ketunaan lainnya (Jogja.antaranews.com).

Salah satu keterbatasan fisik yang dimiliki oleh individu yaitu penyandang tunadaksa, tunadaksa menurut Mohammad Efendi (2008) yaitu ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka,

penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna, sehingga menyebabkan tunadaksa kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan Feist & Feist (Anggraini, 2012) bahwa penyandang tunadaksa yang mengalami kekurangan salah satu atau lebih bagian tubuhnya akan mempengaruhi individu secara keseluruhan dikarenakan penyandang tunadaksa dibandingkan ketunaan yang lain lebih jelas dan mudah diketahui oranglain dan penyandang tunadaksa menyadari hal tersebut.

Penyandang tunadaksa selain kesulitan dalam mendapatkan jalur pendidikan formal, mereka juga kesulitan akses terhadap pekerjaan, karena banyak perusahaan yang menganggap mereka kurang dapat bersaing dengan orang normal (Somantri, 2006; Waqiati, 2007).

Undang-undang terkait dengan pekerjaan bagi difabel telah diatur dalam UU No. 4 Tahun 1997 pasal 6 yang menyatakan bahwa difabel berhak untuk memperoleh "pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya". Sedangkan pasal 14 mewajibkan perusahaan swasta dan pemerintah untuk mempekerjakan difabel. Penerapan pasal ini diperkuat dengan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.: 01.KP.01.15.2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja Difabel di Perusahaan. Selain itu, UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menganut prinsip non-diskriminasi (Bab III, pasal 5 dan 6). Pemerintah menyelenggarakan pelatihan bagi

tenaga kerja difabel (pasal 19) dan memberikan perlindungan dalam pasal 67 (Irwanto, dkk, 2010).

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan jumlah tenaga kerja penyandang disabilitas pada tahun 2010 mencapai 7.126.409 orang terdiri dari tuna netra 2.137.923 orang, tunadaksa 1.852.866 orang, tuna rungu 1.567.810 orang, cacat mental 712.641 orang dan cacat kronis sebanyak 855.169 orang (<http://www.solopos.com>).

Marjuki (Irwanto, dkk 2010) dalam survey ICF tentang jenis pekerjaan bagi difabel menyatakan bahwa 74,4% difabel tidak bekerja, masih terdapat banyak diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas.

Berdasarkan data di atas, masih terdapat banyak diskriminasi terkait dengan dunia pekerjaan penyandang difabel, namun setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk mencapai segala hal yang baik di dalam di dalam hidup, baik mereka dalam kondisi yang normal maupun dengan kondisi keterbatasan, seperti halnya tunadaksa. Keterbatasan fisik yang dialami tundaksa menyebabkan ia menjadi kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan fisik, sehingga kemungkinan ia akan mendapatkan banyak kesulitan ditempat kerja (Somantri, 2006). Oleh karena itu, untuk mencapai potensinya tersebut diperlukan *psychological well-being* agar individu mampu mengembangkan dan merealisasikan dirinya (Ryff, 1989).

Apabila individu memiliki *psychological well-being* yang baik, maka ia akan mampu berfungsi dengan baik, sehingga individu menjadi optimal dalam mengerjakan segala tugas dan tanggung jawabnya, mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain, mampu berpegang teguh pada keyakinannya, serta mampu mengatasi kondisi dan keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dalam hal ini individu dapat dikatakan menjadi individu yang lebih baik dalam hidupnya (Ryff, 1989). Dalam dunia pekerjaan, tingkat kesejahteraan psikologis individu ini akan berpengaruh pada komitmen, produktivitas kerja, target-target dalam pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja, serta dapat menguasai lingkungan kerja dengan lebih baik (Horn, Taris, Schaufeli & Schreurs, 2004).

Orang yang mampu bekerja akan mempunyai ekonomi, status sosial dan moral yang lebih baik, karena bekerja adalah bentuk terbaik sebuah kesejahteraan (Mead 1997; Deacon 1997; King & Wickam-Jones 1999 dalam Waddel & Burton, 2006). Schwefel & Shortt (Waddel & Burton, 2006) menyatakan bahwa bekerja mempunyai efek yang kadang bertentangan, tergantung bagaimana individu dalam menyikapi pekerjaan tersebut. Efek positif dari bekerja yaitu bekerja dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan memberikan kesejahteraan, bekerja juga dapat bermanfaat untuk kesehatan fisik maupun mental, bekerja juga dapat saling mempengaruhi terhadap kesejahteraan individu, termasuk kondisi *psychological well-being*. Adanya hambatan-hambatan yang berarti dalam bekerja juga dapat mempengaruhi kualitas kondisi *psychological well-being* individu.

Bekerja bukanlah suatu kegiatan tanpa alasan dan tujuan yang jelas, namun bekerja merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pertama, bekerja menghasilkan sesuatu atau timbal balik di dalam kerja, dalam hal ini dapat berupa *reward*, baik *reward* berupa uang maupun kepuasan dalam melayani oranglain. Kedua, bekerja dapat memberikan manfaat pada keberfungsian sosial, dengan bekerja maka orang akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan menjalin hubungan yang baik dengan oranglain. Ketiga, Bekerja dapat mempengaruhi status sosial seseorang, seseorang yang mempunyai pekerjaan akan dipandang mempunyai status sosial yang lebih tinggi daripada orang yang tidak bekerja. Keempat, apabila dilihat dari sisi psikologis, bekerja dapat menjadi sumber dalam menentukan identitas diri, harga diri dan aktualisasi diri (Steers dan Porter, 1983).

Apabila dilihat dari sisi psikologis, bekerja merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan bagi individu dan keluarga mereka maupun masyarakat dilingkungannya. Disamping itu terdapat asumsi bahwa menganggur atau tidak bekerja akan berbahaya bagi kesehatan mental dan fisik seseorang (Waddel & Burton, 2006).

Hasil dari penelitian Tenggara, Zamralita & Suyasa (2008) menyatakan bahwa *psychological well-being* mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan kerja, semakin tinggi kesejahteraan yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja, maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dimilikinya. Kepuasan kerja yang tinggi

akan cenderung mempunyai sikap yang positif terhadap pekerjaannya, memiliki kinerja dan produktivitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cropanzo dan Wright (2000), bahwa adanya hubungan positif antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat performansi kerja, semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh pekerja maka akan semakin tinggi performansi kerja yang dimilikinya.

Psychological well-being juga mempunyai hubungan yang positif dengan komitmen terhadap organisasi, semakin tinggi skor kesejahteraan psikologis yang dimiliki maka semakin tinggi skor komitmen terhadap organisasi. *Psychological well-being* ditempat kerja, akan membantu karyawan melakukan apa yang tepat bagi mereka dengan menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Kesiapan diri karyawan untuk mempunyai komitmen dan loyal pada organisasi berhubungan dengan sejauh mana mereka percaya bahwa iklim organisasi, gaji, penghargaan, pertumbuhan pribadi dan keluarga sejalan dengan harapan mereka (Anisa & Zulkarnain, 2013).

Dari hasil *pre-eliminary* yang telah dilakukan, bapak S mempunyai beberapa dimensi dari *psychological well-being*, salah satu dimensi dari *psychological well-being* yang dimiliki oleh bapak S yaitu tujuan hidup, bapak S yang saat ini mempunyai usaha Fanri Collection mempunyai tujuan hidup, salah satunya yaitu untuk mensejahterakan sesama difabel. Tujuan hidupnya tersebut direalisasikan dengan cara memperkerjakan karyawan yang semuanya mengalami tunadaksa serta

mengajarkan ketrampilan menjahit kepada semua karyawannya agar tidak lagi tergantung dengan oranglain. Bapak S juga mendapatkan beberapa penghargaan menko perekonomian dan ketenagakerjaan karena kesuksesan dan kegigihan beliau dalam berwirausaha dan mampu mempekerjakan karyawan yang kesemuanya difabel.

“Awalnya saya dulu memperkerjakan karyawan yang normal, tapi kan mereka punya kemampuan buat cari pekerjaan yang lain, jadi kenapa nggak saya pekerjakan yang difabel saja. Saya ingin mensejahterakan mereka, salah satunya dengan memberikan pekerjaan itu, disini kita saling membantu satu sama lain. Saya juga membantu untuk mengarahkan ketrampilan mereka, namun pada awalnya mereka memang sudah punya ketrampilan dasarnya. Awalnya saya juga tidak tahu kok bisa mendapatkan penghargaan seperti itu, tapi katanya saya berusaha menyediakan lapangan pekerjaan untuk difabel.”

Bapak S yang mengalami tunadaksa karena kecelakaan ini menyatakan walaupun beliau mengalami tunadaksa namun tetap harus berusaha dan mandiri, karena itu bukanlah halangan serta semua yang terjadi sudah ada yang mengatur yaitu Allah SWT, bapak S memilih mensyukuri semua yang dijalaninya.

“Walaupun kita difabel, dan mempunyai kekurangan fisik tetap harus mandiri, saya selalu menekankan sama karyawan saya untuk berusaha mandiri dan tidak tergantung sama oranglain serta bermanfaat bagi oranglain. Ya kita cuma bisa berusaha, semua sudah diatur sama Allah, kita tinggal menjalaninya aja, termasuk usaha dan rejeki.”

Bapak S juga menyatakan bahwa beliau dalam merintis usaha ini tidak luput dari dukungan istri dan keluarganya. Beliau juga sering *ngobrol* dan menganggap seluruh karyawannya sebagai keluarga sendiri.

“ Ya udah biasa aja sama temen-temen yang disini, udah biasa ngobrol, mereka juga udah kayak keluarga sendiri, soalnya kan setiap hari juga ketemu”

Namun, pada kenyataannya penyandang tunadaksa sering mengalami diskriminasi serta kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan maupun melakukan aktivitas ditempat kerja. Hal tersebut dikarenakan penyandang tunadaksa sulit mengakses pekerjaan tanpa adanya bantuan dari orang lain, banyak dari perusahaan yang menilai bahwa tunadaksa tidak mempunyai kualifikasi dalam melakukan pekerjaan, serta hambatan dalam keterbatasan fisik penyandang tunadaksa menyebabkan ia lamban bergerak dalam melakukan aktivitas sehingga produktivitas dalam pekerjaannya menjadi lebih rendah (Lock, 2002).

Hambatan yang dimiliki oleh tunadaksa tidak hanya terbatas pada fisik saja, namun juga dapat berpengaruh pada perkembangan emosi, kognitif, sosial dan kepribadiannya yang dapat menjadi hambatan dalam kehidupannya, termasuk dalam dunia pekerjaan (Somantri, 2006). Padahal bekerja merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan makan, minum serta tempat tinggal.

Bekerja juga sangat dianjurkan oleh agama islam, seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori: "Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi ataupun tidak." (Shahih Bukhori).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat adanya keunikan kasus yang terjadi pada *psychological well-being* penyandang tunadaksa yang bekerja. Meskipun penyandang tunadaksa mempunyai hambatan fisik, namun masih bisa berfungsi secara positif bagi kehidupannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran dinamika *psychological well-being* pada difabel tunadaksa yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latarbelakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dinamika *psychological well-being* tunadaksa yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dinamika *psychological well-being* pada tunadaksa yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kajian dan wacana bagi perkembangan psikologi positif *psychological well-being*. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan menjadi penunjang referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama pada kajian bidang psikologi positif dan psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan penambah wawasan bagi keluarga difabel, masyarakat secara umum, pihak yang terlibat dalam rehabilitasi dan ketenagakerjaan bagi difabel maupun bagi difabel itu sendiri. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis yaitu bagi pemerintah, bidang ketenagakerjaan, organisasi difabel maupun non-difabel serta masyarakat luas guna membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kaum disabilitas dan lebih memperhatikan *psychological well-being* tunadaksa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian tentang *psychological well-being* secara umum maupun kajian spesifik bukanlah sesuatu hal yang baru, bahkan *psychological well-being* ini sudah seringkali digunakan dalam penelitian. Keaslian penelitian dalam penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu yang akan membedakan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah, penelitian yang dilakukan oleh Mazidah (2012) tentang kesejahteraan psikologis tunanetra dewasa dini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis mahasiswa tunanetra dewasa dini yang tergabung di PSLD

serta tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi uin sunan kalijaga yogyakarta. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Noor Rochman Hadjam & Arif Nasiruddin (2003) tentang peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas berperan terhadap kesejahteraan psikologis individu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi, hasil dari penelitian ini kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 19,6%. Sumbangan efektif kesulitan ekonomi terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 13,1% Sumbangan kepuasan kerja terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 15,7% Religiusitas hanya memberi sumbangan efektif sebesar 1,2% Analisis ini mengindikasikan bahwa diluar ketiga variabel ini masih ada variabel lain yang memberikan sumbangan sekitar 80,4% terhadap kesejahteraan psikologis. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, begitu pula kepuasan kerja, religiusitas tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu.

Penelitian tentang *psychological well-being* juga dilakukan oleh Azani (2012) dengan judul penelitian gambaran *psychological well-being* mantan narapidana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dimensi-dimensi *psychological well-being* mantan narapidana yang telah kembali di tengah masyarakat. Subyek

dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang kesemuanya laki-laki berumur di atas 20 tahun dan mantan narapidana, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.

Psychological well-being juga pernah diteliti oleh Ruth Sumule pada tahun 2008, dengan judul penelitian *Psychological well-being* pada guru yang bekerja di Yayasan Pesat Nabire. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *psychological wellbeing* guru-guru yang bekerja di Yayasan Pesat, Nabire. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi kondisi *psychological wellbeing* guru yang bekerja di Yayasan Pesat. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru yang sekaligus berfungsi sebagai pengasuh asrama, yang bukan sukubangsa Papua, tidak berdomisili di Papua, serta tidak pernah bekerja di Papua sebelumnya. Subjek penelitian ini merupakan laki-laki dan perempuan yang berusia 23-40 tahun. Dalam penelitian ini, diambil tiga orang subjek yang memenuhi karakteristik maksud penelitian, Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) dua dari tiga subyek mempunyai *psychological well-being* yang baik. (2) faktor yang mempengaruhi kondisi *psychological wellbeing* guru yang bekerja di Yayasan Pesat Nabire adalah factor pengalaman di masa lalu, dukungan sosial, serta kondisi spiritualitas.

Penelitian yang juga mengangkat tema tentang *psychological well-being* yaitu Komitmen Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Kesejahteraan Psikologis Pekerja, penelitian ini dilakukan oleh Annisa dan Zulkarnain pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan antara kesejahteraan psikologis

dengan komitmen terhadap organisasi serta adakah hubungan antara dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dengan komitmen terhadap organisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja di perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan telah memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian statistik yang menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 17.0, didapatkan $r = 0,469$ dengan $p < 0.000$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan komitmen terhadap organisasi pada pekerja perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor kesejahteraan psikologis maka semakin tinggi skor komitmen terhadap organisasi. Hasil korelasi *Pearson* juga menunjukkan adanya hubungan antara dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dengan komitmen terhadap organisasi.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu teori *psychological well-being* dari Ryff, dalam penelitian ini juga akan digunakan teori *psychological well-being* dari Ryff. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek dan setting penelitian, subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyandang tunadaksa yang bekerja, sedangkan setting tempat penelitian yang digunakan yaitu Sleman. Perbedaan selanjutnya yaitu metode penelitian yang digunakan, dari beberapa penelitian sebelumnya digunakan metode kuantitatif maupun kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan

dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas, maka sepanjang pengetahuan dari penelitian, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan dari perbedaan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *psychological well-being* tentang tunadaksa yang bekerja dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gambaran *psychological well-being* pada tunadaksa yang bekerja mempunyai tingkat dimensi yang berbeda-beda, perbedaan *psychological well-being* informan dalam penelitian ini sebagai tunadaksa yang bekerja yaitu hubungan positif dengan oranglain, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi, namun mempunyai persamaan dalam dimensi penerimaan diri, otonomi, dan tujuan hidup.

Psychological well-being pada tunadaksa yang bekerja dipengaruhi oleh lama ketunadaksaan berlangsung, informan yang mengalami tunadaksa pada saat kecil atau bawaan mempunyai gambaran *psychological well-being* yang lebih baik dibandingkan dengan tunadaksa pada waktu dewasa. Tunadaksa dengan pekerjaan yang lebih mapan secara materi dan status sosial mempunyai gambaran *psychological well-being* yang lebih baik dibandingkan dengan tunadaksa yang mempunyai pekerjaan dengan penghasilan dan status sosial yang lebih rendah. Selain itu, dukungan sosial, dan religiusitas & spiritualitas, usia, jenis kelamin, kesehatan dan fungsi fisik, serta keadaan ekonomi, *skill*, pengendalian emosi maupun lingkungan tempat tinggal masing-masing difabel tunadaksa juga mempengaruhi gambaran *psychological well-being* pada tunadaksa yang bekerja.

B. Saran

1. Informan

Bagi informan, diharapkan mampu menerima keadaan yang dialaminya saat ini serta selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang dimilikinya, agar mampu mencapai kondisi *psychological well-being* yang positif.

2. Keluarga dan masyarakat

Keluarga dan masyarakat adalah factor pendukung bagi tunadaksa untuk memperoleh kondisi *psychological well-being* yang positif, oleh karena itu diharapkan keluarga dan masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap tunadaksa dan tidak mendiskriminasi tunadaksa, baik dalam hubungan sosial maupun bidang pekerjaan.

3. Penelitian selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu hendaknya mengkaji secara lebih mendalam terkait bagaimana hubungan antara religiusitas dan spritualitas dengan *psychological well-being* pada difabel, khususnya difabel tunadaksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.A., Punpuing, S., Jirapramupitak, T., Tangchonlatip, K., & Lees, M. (2009). Psychological Well-Being, Physical Impairment And Rural Aging In Developing Country Setting. *Health And Quality Of Life Outcomes*, 66 (7), 1-9
- Anisa & Zulkarnain. (2013). Komitmen Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Kesejahteraan Psikologis Pekerja. *Insan*, 15 (01), 54-62
- Azani. (2012). Gambaran Psychological Well-Being Mantan Narapidana. *Empathy*, 1(1)
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Kehidupan Bermakna*. Jakarta : Rajawali Press
- Cresswell, J.W. (2001). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cropanzano, R., & Wright, T. (2000). Psychological Well-Being And Job Satisfactionas Predictorof Job Performance. *Journal Of Occupational Health Psychology*, 5 (1), 84-94
- Damayanti, S., & Rostiana. (2003). Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan. *Jurnal Ilmiah Psychology Arkhe*, 08 (1), 15-28
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2008). Hedonia, Eudaimonia, And Well-Being: An Introduction. *Journal Of Happiness Studies*, 9(1), 1-11
- Denia, M & Nurul, H. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksadi UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Journal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 01(02)
- Efendi, M. (2008), *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*,. Jakarta : Bumi Aksara
- Joshi, k., kumar, R. & Avasthi, A. (2003). Morbidity profile and its relationship with disability and psychological distress among elderly people in northern india. *International journal of epidemiology*, 32, (6), 978-987

- Irwanto, dkk. (2010). *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Desk Review*. Pusat Kajian Disabilitas Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Depok
- Hadjam, M.N.R & Nasiruddin, A, A. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 2, 72-80
- Horn, J.E.V., Taris, T.W., Schaufeli, W.B & Schreurs, P.J.G (2004). The Structure Of Occupational Well-Being: A Study Among Dutch Teachers. *Journal Of Occupational And Organizational Psychology*, 77, 365-375
- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan Psikologis Pada Tunanetra Dewasa Dini. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga
- Moleong, L.J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pandiangan, S.D.N (2009). Psychological Well-Being Pada Difabel Fisik Dewasa Madya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: UMM Malang
- Penny, K.I., Purves, A.M., Smith, B.H., Chambers, W.A., Smith, W.C. (1999). Relationship Between The Cronic Pain Grade And Measures Of Physical, Sosial, And Psychological Well-Being. *Journal Of Cronic Disease*, 79, 275-279
- Ryff, C.D,. (1989). Happiness is everything, Or Is It? Explorations On The Meaning Of Psychological Well-being. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 69, 719-727
- Ryff, C.D,. (1995). Psychological Well-Being In Adult Life. *Journal Of Personality And Sosial Psychology*, 4 (4), 99-104
- Ryff, C.D,. & Keyes, C.L.M. (1995). The Structure Of Psychological Well-Being Revisited. *Journal OF Personality And Social Psychology*, 69, 719-727
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Steers, R.M & Porter. L. M. (1987). *Motivation & Work Behaviour*. Newyork : McGraw-Hill Book Company

- Sumule, Ruth. (2008). *Psychological Well-Being Pada Guru Yang Bekerja di Yayasan Pesat Nabire*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Sugioyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet
- Teresia & Suyasa, S. (2008). *Komitmen Organisasi Dan Organizational Citizenship Behaviour Pada Karyawan Call Center Di PT.X*. *Phronesis Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 10 (2), 154-157
- Waqiati, dkk. (2013). *Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tunadaksa*. Artikel. Universitas Negeri Sebelas Maret
- Wadeel, G & Burton, A.K.(2006). *Is Work Good For Your Health And Well-Being?*. London: TSO (The Stationery Office)
- <http://www.solopos.com/2014/11/03/perusahaan-ramah-difabel-10-perusahaan-raih-penghargaan-dari-kementerian-ketenagakerjaan-549225> diunduh pada 05 Maret 2015 pukul 21:09 WIB
- <http://www.kumham-jogja.info/karya-ilmiah/37-karya-ilmiah-lainnya/391-mengupas-implementasi-ketentuan-pasal-14-dan-pasal-28-undang-undang-nomor-4-tahun-1997-tentang-penyandang-cacat> diunduh pada 05 Maret 2015 pukul 22:00 WIB
- <http://news.detik.com/read/2010/05/03/020906/1349721/10> diunduh pada 05 Maret 2015 pukul 22:05 WIB

Panduan Pengumpulan Data

No	Aspek & Pertanyaan penelitian	Metode pengumpulan data & Sumber data
Identitas Subyek		
1	Bagaimana identitas diri pribadi subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Bagaimana riwayat pendidikan dan pekerjaan subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
3	Bagaimana kondisi keluarga subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek Observasi dirumah subyek
4	Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Riwayat Tuna daksa		
1	Bagaimana riwayat tuna daksa yang dialami?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Psychological well-being		
Penerimaan diri		
1	Bagaimana pandangan subyek tentang keadaan dirinya dimasa lalu dan saat ini?	Wawancara subyek
2	Bagaimana cara subyek menghargai diri sendiri?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Hubungan positif dengan oranglain		
1	Bagaimanana hubungan subyek dengan keluarga dan lingkungannya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek Observasi dirumah dan lingkungan subyek
Otonomi		
1	Bagaimana pandangan subyek tentang penilaian oranglain terhadap dirinya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Bagaimana cara subyek dalam pengambilan suatu keputusan tertentu?	Wawancara subyek
3	Bagaimana cara subyek dalam menghadapi tekanan social atau keadaan yang bertentangan dengan dirinya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Penguasaan lingkungan		
1	Bagaimana cara subyek dalam mengatur kegiatan sehari-hari?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Apakah subyek menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada disekitarnya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek

3	Apakah subyek mempunyai kompetensi dalam mengatur lingkungannya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Tujuan hidup		
1	Apakah subyek mempunyai tujuan hidup yang jelas dan terencana?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Apakah subyek mempunyai keyakinan bahwa tujuan hidupnya akan tercapai?	Wawancara subyek
3	Bagaimana cara subyek merealisasikan tujuan hidupnya?	Wawancara subyek
4	Apakah subyek merupakan orang yang tekun dalam merealisasikan tujuan dan cita-cita?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
5	Bagaimana subyek memaknai pengalaman saat ini dan masa lalunya?	Wawancara subyek
Pertumbuhan pribadi		
1	Apakah subyek menyadari potensi yang ada didalam dirinya?	Wawancara subyek
2	Bagaimana reaksi subyek terhadap pengalaman-pengalaman baru?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
3	Apakah subyek melihat adanya peningkatan dalam diri seiring berjalannya waktu?	Wawancara subyek
4	Apakah subyek sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya?	Wawancara keluarga subyek
Factor yang mempengaruhi		
Social ekonomi		
1	Bagaimana keadaan ekonomi dan pekerjaan subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Apakah subyek bermasalah dengan keadaan ekonomi dan pekerjaannya?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Usia		
1	Apakah terdapat perbedaan perlakuan dikarenakan usia. Missal dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari	Wawancara subyek
Jenis kelamin		
1	Apakah terdapat perbedaan perlakuan dikarenakan jenis kelamin. Missal dalam	Wawancara subyek

	pekerjaan atau kegiatan sehari-hari	
Dukungan social		
1	Bagaimana dukungan social terhadap subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
2	Apakah dukungan social memberikan sumbangsih terhadap subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Fisik		
1	Hambatan menjadi tuna daksa	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Budaya		
1	Bagaimana budaya yang ada dilingkungan subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek
Religiusitas dan spiritualitas		
1	Bagaimana aktivitas keagamaan subyek?	Wawancara subyek dan keluarga subyek Observasi dirumah subyek
2	Apakah subyek yakin kekuasaan Tuhan?	Wawancara subyek dan keluarga subyek

VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SL
 Usia : 52
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 16 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Satu
Kode : W-1

No	Transkrip Verbatim	Analisis/Koding
1	Sebelumnya maaf pak kita ganggu lagi	
2	hehe	
3	Ada yang bisa dibantu apa untuk data-data	
4	yang nanti diperlukan?	
5	Awalnya usaha ini berdiri kapan ya pak?	
6	Ngg sekitar tahun 1994, sepeتمبر 1994	
7	Iyaa udah 20 tahun	
8	Awal berdirinya langsung semua	
9	karyawan difabel atau gimana pak?	
10	Awalnya enggak, awalnya campur sih, ada	
11	yang normal ada yang yang difabel, tapi	
12	<u>setelah kita jalan beberapa tahun, kita sempat</u>	Usaha yang berjalan sempat vakum
13	<u>vakum,</u> akhirnya kita mengelola khusus	
14	difabel.	
15	Itu vakum kenapa ya pak?	
16	<u>Ya gak cocok aja kita, akhirnya kita berhenti</u>	Usaha yang berjalan sempat vakum beberapa bulan
17	<u>dulu, kita rombak dulu, kita mulai dari</u>	
18	<u>pengelolaan khusus difabel, awalnya kan kita</u>	
19	<u>umum, malahan banyak normalnya.</u>	
20	<u>Vakumnya lama atau enggak pak?</u>	
21	<u>Engga, cuma beberapa bulan, tapi kan kita</u>	
22	<u>tetep produksi, sesolah-olah usaha ini seperti</u>	
23	<u>berhenti tapi aslinya tetep jalan, terima order.</u>	
24	Alasan bapak untuk karyawannya semua	
25	difabel itu apa ya pak?	
26	<u>Mmm apa ya, karena saya terpanggil aja gitu</u>	

<p>27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p><u>untuk membantu, karena saya juga difabel, sedangkan difabel itu untuk mencari lapangan kerja itu susah banget, ya kita satu demi satu dirintis, yang jelas kan walaupun kita udah ada undang-undang ketenagakerjaa, persamaan pokoknya semuanya bisa kerja, dalam perusahaan minimal dari 10 orang, ada 1 orang difabel, yang lebihnya mau kemana itu. Saya upayakan mereka mereka itu punya mental, walaupun punya keterbatasan fisik. Saat ini karyawan saya juga juga masih milih-milih saya usahakan mereka yang kira-kira akses untuk masuk kedalam itu tidak menyusahkan mereka yang mau bekerja disini.</u></p> <p>Visi misi bapak sendiri?</p> <p><u>Ya tujuan saya itu mereka punya pekerjaan yang layak dan tetap, bahkan mereka bisa untuk wiraswasta, bisa mandiri sendiri, arahnya kesitu sih.</u></p> <p>Kalau kayak gitu ga takut pak bisa saingan gitu?</p> <p><u>Oh nggak, bahkan sudah ada beberapa yang sudah berwirausaha sendiri, ya memang awal-awal kita merasa ini, tapi ya namanya rejeki, order saya udah ada yang menentukan. Saya selalu berusaha untuk mereka itu ada keterkaitan dengan kita. Saling bekerjasama, kita usahakan jadi parnter, kita kembangkan kualitas mereka dengan stanndart kualitas yang sama, ya biar solid lah ya sama yang lain.</u></p> <p>Berarti bapak dekat ya pak dengan semua karyawan?</p> <p><u>Ya mau gak mau, orang saya juga bekecimpung disana, kadang saya belum bisa lepas, karena memang untuk masalah produksi saya kurangi, saya memang dari segi dari segi desain dan pemilihan-pemilihan bahan, pengaturan-pengaturan produksinya, saya yang mengarahkan dan mengajari yang belum paham.</u></p>	<p>Sebagai difabel seringkali mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan</p> <p>Tujuan hidup informan untuk mensejahterakan sesama difabel</p> <p>Tidak takut untuk bersaing</p> <p>Berusaha untuk selalu berhungan baik dengan difabel lainnya</p> <p>Mempunyai hubungan yang dekat dengan karyawan</p> <p>Informan mendesain serta mengarahkan karyawannya</p>
--	---	---

69	Kalau ibu mendukung gak pak pas awal-awal berdirinya?	
70		
71	<u>Ya mau gak mau, ya kerjasama, saling</u>	Dukungan dari istri informan
72	<u>membantu, tapi kan ibuk ya fokus ke anak-</u>	
73	<u>anak, udah ada jobnya masing-masing. Ibuk</u>	
74	<u>sama ngurusin akomodasi-akomodasi</u>	
75	<u>karyawan, saya memang focus untuk untuk</u>	
76	<u>produksi sama marketing.</u>	
77	Kemaren baru habis dari Jakarta ya pak?	
78	Iyaa, kemaren baru habis pulang.	
79	Terus itu dapat banyak penghargaan itu gimana ceritanya pak?	
80		
81	<u>Ya apa ya, mereka-mereka aja ya yang ngasih</u>	Informan mendapatkan
82	<u>penghargaan, ya apa ya itu kan ada yang dari</u>	beberapa penghargaan
83	<u>pameran, ada yang dari kerjasama, sama BRI</u>	
84	<u>udah lama.</u>	
85	Kalau buat bapak sendiri arti	
86	penghargaan itu sendiri bagaimana pak?	
87	<u>Ya, kita sih berterimakasih lah mereka mau</u>	
88	<u>menghargai kita, kita sih ga terlalu bangga</u>	
89	<u>atau gimana, sebenarnya sih untuk orang-</u>	Penghargaan tidak begitu
90	<u>orang kecil seperti kita sih gak begitu ngaruh,</u>	berarti bagi informan
91	<u>yang jelas ya kita bekerja ya nilai plusnya</u>	
92	<u>untuk kita, ya minimal membantu temen-</u>	Mempunyai tujuan untuk
93	<u>temen sesama difabel, kita khusus</u>	membantu sesama difabel
94	<u>memperkerjakan mereka bukan memberikan</u>	
95	<u>rehabilitasi untuk mereka, kita arahkan</u>	
96	<u>seperti.</u>	
97	Untuk masuk menjadi karyawan ada seleksi atau nggak pak?	
98	Ya enggak sih, yang jelas untuk akses jalan	
99	tidak kerepotan. Kalau yang terlalu parah,	
100	kita juga kasian juga, kita kan paling yang	
101	amputasi atau polio yang ga parah, atau	
102	minimal mereka untuk buang hajat atau atau	
103	ketempat kerja tidak merepotkanlah.	
104	Ada lagi?	
105	Berarti temen-temen yang disini banyak yang dari yakkum ya pak?	
106	Ya sebagian dari yakkum, sebagian dari luar,	
107	kadang dari kawannya kawan gitu.	
108	<u>Cuma satu saya sih prinsipnya mereka mau</u>	Syarat menjadi karyawan harus

109	<u>jaga sholat, itu aja sih,sekarang sudah mulai</u>	menjaga sholat
110	<u>tanamankan</u> , ya tadi mbaknya tanya kenapa	
111	sih sempet vakum, awalnya sih kita begitu	
112	memperhatikan masalah itu itu akhirnya ya	
113	kita walaupun kita sudah maju akhirnya jatuh	
114	juga, Akhirnya sekarang sadar, semua saya	
115	tekanan kesana, ya minimal dia ngejaga	
116	sholat sih, disiplin sholatnya.	
117	Disini wajib jamaah semua ya pak?	
118	<u>Ya, terutama jam-jam kerja kita, saya kasih</u>	
119	<u>kelonggaran waktu untuk sholat, memang</u>	Memberikan kelonggaran
120	<u>kesadaran diluar itu kalau diluar itu kadang-</u>	waktu untuk karyawan sholat
121	<u>kadang kita ga bisa mantau, tapi itu selalu</u>	berjamaah
122	saya tekankan, soalnya saya sendiri	
123	merasakan manfaatnya, itu kuncinya disitu,	
124	oke kalau mau ya ayo walaupun dia belum	
125	punya keahlian apa-apa, tapi intinya fisik dia	
126	mampu dan mau untuk bekerja, kana da yang	
127	mau tapi gak mampu, kalau kita belom	
128	sampai kesitu, tapi ya kita sebageian sisihkan	
129	untuk mereka-mereka.	
130	<u>Bapak dulu pernah di Yakkum juga?</u>	
131	<u>Iya</u>	Pernah berada di Yakkum
132	Berapa lama pak?	
133	Akhir 87 saya diyakkum, terus ambil kerjaan	
134	order ya itu, terus saya kerja juga ya itu cari	
135	pengalaman, cari ilmu lah lalu 94 saya	
136	kembali kesini, mendirikan usaha ii ya	
137	walaupun sebatas dua orang lah, mulai saya	
138	rintis.	
139	Kalau Yakkum itu rehabilitasi ya pak?	
140	Iya Yakkum itu sifatnya merehabilitasi,	
141	sifatnya membantu, kalau saya butuh alat	
142	protesol ya saya dibuatkan protesol, ada yang	
143	butuh alat kruk gitu.	
144	Disana juga ada pengembangan, bukan cacat	
145	mental ya, difabel kan rata-rata pendidikan	
146	minim ya disana ada pendidikannya, bahkan	
147	mereka diarahkan juga sebelum menuju luar,	
148	diarahkan untuk mandiri, menyesuaikan,	
149	kalau difabel kan biasanya minder. Kalau	
150	saya sih <u>Alhamdulillah</u> dari kecil di Jakarta,	Sejak kecil sudah berada

151	<u>jadi saya tinggal dilingkungan umum bahkan</u>	dilingkungan umum
152	<u>saya masuk ke Yakkum setelah lulus SMA,</u>	Berada di Yakkum setelah
153	<u>saya malah awalnya pake tongkat biasa, saya</u>	SMA
154	<u>sekolah apa-apa ya, tapi ya saya merasakan</u>	
155	<u>minder itu mulai dari SMA, bahkan saya mau</u>	Penah minder pada saat SMA
156	<u>kuliah gak jadi, dulu kan belum ada undang-</u>	
157	<u>undang, kalau setiap saya ngisi formulir</u>	
158	<u>perguruan tinggi namanya supermaru ya,</u>	Didiskriminasi karena difabel,
159	<u>sekarang snmptn, setiap itu itu pasti tertulis</u>	sempat merasa <i>down</i>
160	<u>tidak cacat tubuh, ya saya sempat <i>down</i> itu,</u>	
161	<u>akhirnya saya nekat itu tes di Senayan tapi</u>	Sempat mendaftar diperguruan
162	<u>berhubung saya sudah <i>down</i> jadi ya keterima,</u>	tinggi
163	<u>akhirnya saya masuknya kesini ke yakkum,</u>	Nekat mendaftar perguruan
164	<u>saya dikasih ketrampilan dari yakkum, tahun</u>	tinggi
165	<u>1996 itu baru turun undang-undang</u>	
166	<u>persamaan untuk bisa mengikuti pendidikan</u>	
167	<u>seperti yang lainnya. Saya SMA itu saya juga</u>	Nekat mendaftar SMA
168	<u>nekat kok, saya daftarnya nyumput-nyumput,</u>	
169	<u>mungkin kalau dari awal kepala sekolahnya</u>	
170	<u>tau saya difabel mungkin saya sudah ga</u>	
171	<u>boleh. Pas saya tes diagnostik, ada system</u>	
172	<u>baru jadi semua mulai tingkat pendidikan</u>	
173	<u>tidak melihat nilai, yang penting kamu tes</u>	
174	<u>lolos kamu boleh masuk terserah mau milih</u>	
175	<u>dimana tergantung rangking dia masuk,</u>	
176	<u>Alhamdulillah saat itu saya masuk sekolah</u>	
177	<u>favorit di Jakarta, nekat itu juga. Saat ini saya</u>	Riwayat pendidikan informan
178	<u>SMA di Negri, sebelumnya saya SD SMP di</u>	
179	<u>swata terus, masuk SMA Negri favorit</u>	
180	<u>sempet jatuh juga, nilai awal semester</u>	
181	<u>pertama udah hancur-hancuran, tapi</u>	
182	<u>Alhamdulillah begitu semester selanjutnya</u>	
183	<u>mulai bangkit lagi.</u>	
184	<u>Sekarang masih ada rasa minder itu gak</u>	Tidak minder dengan keadaan
185	<u>pak?</u>	yang sekarang
186	<u>Enggak, Alhamdulillah sudah umur segini</u>	Tidak minder karena umur
187	<u>enggak, malah Alhamdulillah kita sudah</u>	bertambah
188	<u>merasa setaralah dengan pengusaha-</u>	
189	<u>pengusaha yang lainnya, kalau diluar kan ga</u>	
190	<u>tau mereka saya difabel, mereka ga tau, sebab</u>	Tidak menunjukkan bahwa
191	<u>saya juga gak pernah menonjolkan kalau saya</u>	informan adalah difabel, tapi
192	<u>difabel terus ngurusin anak-anak difabel,</u>	menunjukkan hasil karya

193	yang saya tunjukkan ya kualitas produk saya,	informan
194	saya mampu bersaing dengan yang lainnya.	
195	Kadang-kadang mereka salut begitu melihat	
196	perusahaan saya, tapi kalau saya tetep	
197	menonjolnya kualitasnya. Mereka-mereka	
198	yang tau itu kan yang sudah kebelakang,	
199	istilahnya mereka-mereka yang mengolah	
200	ikan pari itu usaha menengah keatas, sampai	
201	bertanya-tanya bahan ini kan seharusnya	
202	yang mengerjakan seharusnya industry kecil	
203	bisa, dari situlah kami dilihat, ya saya kerja	
204	apa adanya aja, saya bilang, <u>Alhamdulillah</u>	Mendapatkan bantuan dari
205	saya dapet bantuan alat, bantuannya dari	dinas perikanan
206	<u>dinas perikanan.</u>	
207	Selalu ada hikmah ya pak dari setiap	
208	kejadian?	
209	Ya saya apa ya, <u>yang penting saya bisa saling</u>	Yang terpenting bagi informan
210	<u>membantu sesama,</u> bahkan mereka sekarang	adalah membantu sesama
211	bisa mandiri, bisa berkeluarga, bisa	difabel
212	membantu dirinya dirinya keluarganya	
213	bahkan bisa membantu orangtuanya, <u>semua</u>	Terdapat berkah disetiap
214	<u>ada berkahnya, termasuk yang dialami.</u>	kejadian yang dialami
215	Pas mulai awal mendirikan usaha ada	
216	diskriminasi tertentu ga pak?	
217	Ah enggak, biasa aja.	
218	Bapak pernah ikut ornglain atau keluar	
219	Yakkum langsung usaha pak?	
220	<u>Ya saya ikut ornglain dulu, saya kan kursus</u>	Pengalaman kerja dan kursus
221	<u>ketrampilan diYakkum cari bekal cuma tiga</u>	ketrampilan
222	<u>bulan. Itu 94 itu udah saya melalanguana,</u>	
223	<u>cari kerjaan kesana kemari, karena saya dulu</u>	
224	Alhamdulillahnya punyai planning, saya	
225	<u>belajar dulu cari ilmu kemana aja saya gak</u>	Berusaha untuk mencari ilmu
226	<u>mikir saya dibayar berapa yang penting saya</u>	kemana saja
227	<u>bisa hidup dulu, Alhamdulillah pas saya</u>	
228	sudah sedikit ada ilmu untuk berwiraswasta	
229	ya saya mulai berwiraswasta, walaupun ya	
230	jatuh bangun, tapi saya mantepkan.	
231	Pengalaman kerjanya udah lumayan	
232	banyak ya pak?	
233	<u>Tapi ya kita sih paling disini-sini aa sih,</u>	Pengalaman kerja
234	<u>belajar kerajinan macem-macem</u>	

235	Kalau sekarang masih terus belajar ya pak	
236	buat ngembangin usaha ini?	
237	<u>Ya paling ini sih, kalau kita nggak terus</u>	Masih terus belajar
238	<u>belajar ya nanti kita ketinggalan, apalagi</u>	
239	<u>didunia bisnis, ini aja saya termasuknya telat</u>	
240	<u>tapi ya saya memang menyadari kemampuan</u>	Informan menyadari
241	<u>saya ya cuma sampai disini, tapi ya</u>	kemampuan dalam dirinya
242	<u>Alhamdulillah tapi mereka-mereka yang</u>	
243	<u>awal-awal yang dibawah saya mereka sudah</u>	
244	<u>bisa lebih besar kaya yang diparangtritis, tapi</u>	
245	<u>saya gak merasa minder soalnya mereka</u>	
246	<u>lulusan ATK punya skill, istilahnya mereka</u>	
247	<u>punya ilmunya, kalau berwirausaha mereka</u>	
248	<u>punya ilmu menguasai dunia kan juga harus</u>	Menurut informan ilmu adalah
249	<u>dengan ilmu juga, tapi ya sebatas ilmu itulah</u>	hal yang penting
250	<u>yang kita punya. Terus saya juga harus</u>	
251	<u>menyesuaikan tenaga kerja yang ada kan juga</u>	berusaha menyesuaikan
252	<u>terbatas, memang agak sulit, jadi ini saya</u>	pekerjaan dan karyawan
253	<u>pahami kelemahan-kelemahan difabel untuk</u>	berusaha memahami
254	<u>berwiraswasta, maka dari itu pendidikan itu</u>	kelemahan-kelemahan difabel
255	<u>sangat perlu atau minimal ada ketrampilan,</u>	
256	<u>tapi disamping ilmu yang ada pengalaman</u>	
257	<u>juga berpengaruh, apalagi sekarang IT sudah</u>	
258	<u>maju banget, walaupun kita ga punya</u>	mengembangkan usaha dengan
259	<u>keahlian itu tapi kita tetep bisa cari duit, jadi</u>	bekerjasama dengan oranglain
260	<u>kita kerjasama dengan mereka-mereka yang</u>	
261	<u>pinter IT. Mereka dapet untung, kita juga</u>	
262	<u>dapet untung, misalnya online gitu.</u>	
263	<u>Ini kita baru aja kerjasama sama mereka, itu</u>	
264	<u>kemaren mahasiswa termasuk gigih mereka,</u>	
265	<u>sebulan aja bisa setor kesaya sekitar 100 juta</u>	Keadaan ekonomi informan
266	<u>lebih. ya dianya juga mau saya kasih</u>	
267	<u>masukan-masukan, kalau mau dapet orderan</u>	
268	<u>ya jangan teratur ambil terlalu besar, mending</u>	
269	<u>kan sedikit-sedikit tapi kontinou.</u>	
270	<u>Gimana? Ada yang mau ditanyaan lagi?</u>	
271	Hehe, kalau sekarang bapak sudah merasa	
272	cukup belum pak dengan apa yang telah	
273	diraih selama ini? Order juga udah	
274	banyak, karyawan juga udah ada 10?	
275	<u>Aslinya sih begini ya, ya namanya cukup</u>	
276	<u>manusia rasanya selalu kurang ya sih</u>	Bersyukur dengan apa yang

277	<u>mensyukuri apa yang kita terima, kalau</u>	dimiliki
278	<u>bersyukur Allah akan memberikan lebih, ya</u>	
279	<u>kita belajar sekarang mensyukuri apa yang</u>	
280	<u>kita punya.</u>	
281	Kalau harapan kedepan apa pak? Ga	
282	harus dunia kerja sih pak, apa aja gitu.	
283	<u>Ya minimal kan saya sekeluarga hidup yang</u>	Harapan kedepan ingin hidup
284	<u>layak, kita juga bisa memandirikan mereka-</u>	dengan layak dan
285	<u>mereka yang berkecimpulng disini, minimal</u>	mengembangkan difabel
286	<u>mereka bisa mandiri, mereka kan juga ga bisa</u>	
287	<u>terus disini, ya saya pengen mengembangkan</u>	
288	<u>mereka biar bisa hidup dengan layak, ya</u>	
289	walaupun gajimu gak seberapa minimal kamu	
290	bisa mencukupi kebutuhanmu,bisa untuk	
291	menghidupi diri sendiri, yang berkeluarga	
292	bisa menghidupi anak keluarga istilahnya	
293	kalau punya tanggungan ya bisa beresin	
294	tanggungan istilahnya ya mensyukuri dan	
295	menjaga hubungan dengan Allah, itu yang	
296	paling pokok, kalau bisa kamu harus bener-	
297	bener dijaga, sholat 5 waktu harus tetap jalan	
298	harapannya sih kita minimal kan tujuan kita,	
299	apa yang sedang kita upayakan bisa tercapai,	
300	yang awalnya saya ga bisa kuliah biar anak	
301	saya yang kuliah, apa-apa yang kita usahakan	
302	tetap harus meminta kepada Allah SWT.	
303	Kalau tadi kan sholat harus berjamaah ya	
304	pak? Pernah gak ya pak ada yang gak	
305	jamaah gitu pak?	
306	<u>Ya ada tadinya sih sudah mulai kendor, kalau</u>	
307	<u>istirahat pada pulang, saya kasih tau, kamu</u>	Memprioritaskan sholat bagi
308	<u>kan jam istirahat saya sudah kasih prioritas</u>	karyawan
309	<u>setengah jam sebelum istirahat tujuan saya</u>	
310	<u>kan untuk digunakan sholat jamaah dimasjid,</u>	
311	10 atau 15 menit sebelum adzan ashar sudah	
312	saya kasih kelonggaran kalau kamu gunakan	
313	untuk pulang, kamu malah dzholimi diri	
314	kamu sendiri, yang saya berikan ke kamu	
315	malah kamu sia-siakan saya juga beritahukan	
316	<u>kalau kurang dari 50% karyawan yang ada</u>	
317	<u>kamu ga mau jamaah terutama dzuhur sama</u>	Akan menutup usaha apabila
318	<u>ashar saya tutup usaha ini, saya masalahnya</u>	karyawan tidak sholat

<p>319 320 321 322 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370</p>	<p>sudah lama memulai usaha ini kalau <u>Cuma mau cari duit banyak mudah saya bilang, tapi kalau mau cari ketenangan hati, menikmati itu susah makanya harus bina dari sini</u>, jangan sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban itu yang saya tekankan. Saya selalu bilang saya ga mungkin mampu secara ekonomi secara harta untuk memperkerjakan kamu sekian banyak gaji kamu kamu ga akan mampu saya, kamu jangan berfikir bahwa kamu kerja disini yang gaji saya, saya disini juga kerja, <u>Allah yang mengtur semuanya itu, Allah yang memberikan semua ini.</u> Kalau makna sholat sendiri buat bapak apa ya pak? <u>Ya yang jelas saya sekeluarga pernah usaha kita mandek total</u>, padahal dulu saya seorang pengusaha yang awalnya melimpah kok bisa saya ga ad akas sama sekali, bahkan minus, kemudian saya sadar disinilah kesalahan saya, bahkan saya rasakan dulu sholatnya nelat-nelat, itu yang kita ga sadari, ya Alhamdulillahnya Allah tegur saya, Allah kasih kemudahan dalam sekejap, tapi kalau kalau mau nyumbat juga dalam sekejap mata, saya dimanapun selalu cari waktu untuk sholat itu jangan sampai telat, setelah kita perbaiki semua, kita yakin bahwa rezeki itu Allah yang mengatur, sudah enjoy, jadi kita ga takut mau memproduksi seberapa, kita ga takut ga laku, <u>yang penting kita ikhtiar, melaksanakan kewajiban kita, setelah ikhtiar biar semua Allah yang mengatur. Tapi bukan berarti kita sholat terus menjami kita kaya, tidak seperti itu tapi dengan sholat kita bisa mendapatkan ketenangan dihati, kalau kita udah mantep semua kan udah tenang, udah enak.</u> Dulu apa-apa ngiranya karena kemampuan sendiri, tapi kalau ga bisa kejar target bisa stress saya, itu yang dulu saya alami. Bapak asli Jakarta?</p>	<p>Ketenangan hati lebih susah dicari daripada uang</p> <p>Informan menyatakan bahwa semua sudah diatur oleh Allah SWT</p> <p>Usaha pernah terhenti total</p> <p>Informan selalu berusaha dan berikhtiar</p> <p>Informan merasakan ketenangan hati</p>
--	--	--

371	Saya sih aslinya Brebes. Cuma saya lama	
372	dijakarta, lahir doang lah dibrebes. Baru saya	
373	lulus SMA pindah kesini.	
374	Berapa bersaudara pak?	
375	<u>Kalau saya sih anak tunggal ya, tapi ada sih</u>	Jumlah saudara informan
376	<u>kakak tiri ya, tinggal satu, di Jakarta, saya</u>	
377	kalau ke Jakarta ya sempet ya mampir	
378	kesana.	
378	Kemarin ke Jakarta ngirim barang atau	
379	gimana pak?	
380	Cari barang saya,	
381	Wah cari barangnya sampai Jakarta?	
382	Ya disana kan banyak pilihan dan murah,	
383	Sendirian pak?	
384	<u>Sendiri, ya saya kan berangkat sore pulang</u>	Sendirian ke Jakarta
385	<u>malem, siang saya disana itu udah sehari</u>	
386	<u>langsung muter-muter sore udah pulang. Ke</u>	
387	<u>stasiun lagi trus baru balik sini.</u>	
388	Naik kereta pak?	
389	Iya, saya naik kereta, jajalin kereta ekonomi,	
390	Lha biasanya naik apa pak?	
391	Bisnis biasanya, hehe tapi ternyata beda ya	
392	itulah kalau pengen nyaman ya kudu bayar	
393	mahal.	
394	Kalau barang-barangnya dibawa sendiri	Membawa barang-barangnya
395	atau dikirim pak?	sendiri
396	<u>Ya bawa sendiri, ya lumayan itu berat</u>	
397	Ga ribet itu pak?	
398	Ya kan pake tas troli, tapi ya lumayan sih	
399	kalau diitung-itung berat.	
400	Kalau putra bapak ada berapa pak?	
401	<u>Dua, eh tiga sih tapi yang satu ninggal</u>	Jumlah anak informan
402	<u>didalam kandungan,</u>	
403	Yang satu mbaknya tadi ya pak?	
404	Bukan, anak saya belum ada yang terlihat,	
405	disini, <u>yang satu kuliah yang satu mondok</u>	Anak informan
406	<u>dipandangan, yang satu kuliah diuny itu.</u>	
407	Kos atau pulang kerumah pak?	
408	Pulang kerumah, tapi banyak kesibukan,	
409	kadang berangkat jam tujuh, pulang jm	
410	Sembilan jam sepuluh kadang juga sampe	
411	rumah jam sebelas, tapi uny deket sih sini.	

412	Kalau ini ibuk kemana ya pak?	
413	lagi istirahat, lagi kurang sehat,	
414	Biasanya ini tutup jam berapa ya pak?	
415	Ya biasanya itu udah tutup.	
416	Kalau karyawan udah pulang pak?	
417	Iya ini udah pada pulang semua.	
418	Ooo.. kalau bapak sendiri umurnya	
419	berapa ya pak?	
420	Saya kelahiran 63 berarti 52tahun.	Umur Informan
421	Mmm. mungkin segini dulu aja pak, udah	
422	sore juga. Bisa ketemu lagi pak besok?	
423	Ya janji dulu aja, sebenarnya sih saya	
424	setiap hari selo tapi kadang-kadang ya gitu	
425	tamu ujug-ujug datang.	
426	Ooh nggeh pak, besok-besok kalau saya	
427	mau kesini saya telfon dulu paginya ya	
428	pak.	
429	Iya mbak.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : WA
 Usia : 22Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 16 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Dua
Kode : W-2

No	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Menurut mbak, pak SL itu orangnya	Informan dan SL sholat berjamaah dimasjid
2	gimana mbak?	
3	Ya gitu, gimana ya jelasinnya, bisa keliatan	
4	kan? Hehe orangnya baik	
5	Kalau bapaknya rajin ke masjid ya mbak?	
6	<u>Semua karyawannya rajin diajakin jamaah</u>	
7	<u>dimasjid.</u>	
8	Jamaah disini atau dimasjid?	
9	Dimasjid, termasuk saya, saya kan	
10	karyawannya.	
11	Ini kalau waktu sholat tutup gak mbak?	Informan dekat dengan istri
12	Kalau ada ibuk enggak, tapi kalau ibuk ga ada	
13	tutup, kalau jam sholat ya yang diutamakan	
14	sholat.	
15	Itu mau liat kebelakang apa prosesnya?	
16	Udah pernah kok mbak, hehe	
17	Bapak dekat gak mbak sama istri sama	
18	anak-anaknya gitu?	
19	<u>Dekat kok, malah kalau pak SL kerja, ibu</u>	
20	<u>sering ikut, sering dibantuin, malah romantis,</u>	
21	<u>hehe</u>	Informan mempunyai dua anak
22	Hehe, anaknya berapa ya mbak?dua?	
23	<u>Iya dua, mbaknya itu di UNY kalau adiknya</u>	
24	<u>mondok.</u>	
25	Umur berapa yang mondok itu mbak?	
26	Gak tau ya kalau umurnya.	

27	Tadi sebenarnya kesini niatnya mau	
28	ngobrol sama ibuk juga mbak, tapi kok	
29	kayaknya ibuk ga ada ya mbak?	
30	Ho'o tadi abis istirahat aku juga ga liat ibuk	
31	mba. Ga tau kemana.	
32	Oo kalau bapak sering ngobrol gak sama	
33	karyawan mbak?	
34	<u>Malah sering kok, kadang suka bercanda-</u>	Informan sering bercanda
35	<u>bercanda gitu</u>	dengan karyawan
36	Oo iya to mbak?	
37	Heeh,	
38	Gimana mbak bercandanya? Hehe	
39	Ya gitu, ngledekin karyawannya hehe	
40	Walah tak kira bapaknya pendiem.	
41	<u>Eggak kok, blak-blakkan kok apalagi sama</u>	Informan terbuka dengan
42	<u>ibuknya sama karyawan juga gak diem kok.</u>	karyawan dan istri
43	Terus yang dateng itu darimana mbak?	
44	Kiriman dari Jakarta apa ya, aku gak tau.	
45	Kalau karyawan yang dibelakang ada	
46	berapa mbak?	
47	<u>Sepuluh, yang pkl ga ditung kan? Ada anak</u>	Jumlah karyawan informan ada
48	<u>pkl juga.</u>	sepuluh
49	Omsetnya lumayan ya mbak ya harganya	
50	segitu-segitu?	
51	Iyaa lumayan banget.	
52	Kalau jam kerjanya jam berapa ya mbak	
53	Jam delapan pulang jam empat sore.	
54	Oke, saya nunggu disana aja ya mbak,	
55	Iya heeh	
56	Makasih mbak hehe	

VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SL
 Usia : 52
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 28 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Tiga
Kode : W-3

No	Transkrip verbatim	Analisis/koding
1	Ada yang bisa dibantu lagi mbak?	
2	Iya, kemaren kan udah ngobrol banyak	
3	ya pak, menurut bapak pemerintah	
4	sleman mendukung ga sih pak? Ikut	
5	mensejahterakan difabel-difabel yang	
6	ada?	
7	Ya mereka kan juga berusaha, ya intinya	
8	program pemerintah itu ya ada ntuk	
9	mensejahterakan difabel cuman kan	
10	kadangkala kana da yang tidak terjamah,	
11	ada yang belom, jadi ya intinya sih dari dulu	
12	<u>pemerintah sih ya mendukung program</u>	Terdapat dukungan dari
13	<u>difabel.</u>	pemerintah
14	Bapak sendiri merasakan gak?	
15	<u>Ya kalau saya sih dari awal sudah mandiri,</u>	Dari awal usaha sudah mandiri
16	saya ga terlalu banyak berharap, kalau saya	
17	awal minta bantuan dari yakkum itu kalau	
18	dari pemerintah sendiri saya tidak terlalu	
19	berharap, masalahnya birokrasinya itu	
20	terlalu repot, udahlah daripada saya banyak	
21	berharap saya usaha sendiri, kalau diberi ya	
22	saya terima, ini mesin itu juga dapet bantan	
23	dari pemerintah, itupun kita ga minta, ya	
24	Alhamdulillah malah mereka yang	
25	menawarkan, <u>ya intinya pemerintah sangat</u>	Dukungan dari pemerintah
26	<u>mendukung, apalagi dengan difabel-difabel</u>	

27	yang berwiraswasta.	
28	Kalau disini masih ada kumpulan-	
29	kumpulan gak sih pak?	
30	<u>Ya ada, paling ya kumpulan RT, kumpulan</u>	Terdapat perkumpulan RT RW
31	<u>RW, tapi kalau program dari RT atau Rw.</u>	dilingkungan informan
32	Kalau ada kumpulan-kumpulan bapak	
33	sering ikut ndak?	
34	<u>Ya ikut ya sama warga-warga lainnya, kita</u>	Ikut dalam perkumpulan dan
35	<u>disini berbaurnya sudah umum, jadi ya gitu</u>	berbaur secara umum
36	<u>biasa aja.</u>	
37	Kalau bapak sendiri, kan setiap orang	
38	punya kelebihan sama kekurangan ya	
39	pak, kalau bapak sendiri udah bisa	
40	menyadari kekurangan sama	
41	kelebihannya apa ya pak?	
42	Ya banyak kurangnya daripada lebihnya,	
43	Kalau kira-kira lebihnya apa pak? Hehe	
44	<u>Kalau kelebihan itu kadang-kadang kita ga</u>	Menyadari kelebihan yaitu
45	<u>bisa ngontrol sendiri, cuman ya kadang-</u>	dibidang ketrampilan
46	<u>kadang saya ya merasa ya saya kira-kira</u>	
47	<u>bisa untuk dibidang ini, saya bisa untuk apa</u>	
48	<u>ya, saya kan punya bekal ketrampilan,</u>	
49	daripada saya bekerja sendiri, kalau rekan-	
50	rekan ada yang bergabung ya kita	
51	bekerjasama bareng-bareng.	
52	<u>Ya saya dulu, kelebihan saya ya saya sedikit</u>	Merasa mempunyai kelebihan
53	<u>punya pendidikan yang sedikit ini, jadi ya</u>	dibidang pendidikan
54	untuk menunjang usaha ada gitu.	
55	Setiap manusia ada kekurangan ya pak,	
56	kira-kira bapak sendiri ada usaha atau	
57	tidak pak untuk memperbaiki	
58	kekurangan itu?	
59	<u>Ya itu, saya selalu berusaha untuk</u>	Selalu berusaha untuk
60	<u>memperbaikinya, misalnya dalam</u>	memperbaiki kekurangan
61	pengelolaan saya, dalam apa ya	
62	pendidikannya kurang, kita pengalaman	
63	juga butuh. Sebenarnya kita difabel ini	
64	serba kurang <u>mbak, apa-apa kurang, nah</u>	Dengan banyak kekurang selalu
65	<u>kita juga berusaha. Dari mulai bangun tidur</u>	berusaha dan berlatih
66	<u>aja ya kita mulai menggunakan alat bantu,</u>	
67	<u>ya kita berusaha dan berlatih untuk ya</u>	
68	istilahnya kita bergabung disini tujuannya	

69	<u>satu, supaya kita ini bisa hidup mandiri,</u>	Berusaha supaya mandiri, menjadikan kekurangan sebagai kelebihan
70	<u>sebab kita sadar kita banyak sekali</u>	
71	<u>kekurangan kita, tapi bagaimana</u>	
72	<u>kekurangan itu bisa jadi nilai lebih, menjadi</u>	
73	acuan, kita jangan sampai lemah karena	
74	kekurangan kita, justru kita harus bangkit	
75	dari kekurangan yang kita miliki. Ya	
76	Alhamdulillah karena itu kita bisa terus, tapi	
77	ya kalau saya pribadi gak pernah saya	
78	berharap dapat bantuan atau apapun.	
79	Dikasih Alhamdulillah ga ya udah gitu ya	
80	pak? Hehe	
81	Ya intinya, kalau mau bantu ya silahkan.	
82	Kalau disini udah banyak yang	
83	berkeluarga ya pak?	
84	Kalau disini mayoritas Alhamdulillah sudah	
85	berkeluarga, ada dua yang belum.	
86	Kalau menurut bapak sendiri, makna	
87	keluarga buat bapak itu apa ya pak?	
88	<u>Keluarga ya istilahnya dengan keluarga ya</u>	Makna keluarga untuk informan
89	<u>bisa punya keturunan, hidup kita lebih baik</u>	
90	<u>dari keturunan kita, kita juga membimbing</u>	
91	<u>dan mengarahkan, keturunan kita harus</u>	
92	<u>lebih baik daripada kita, jangan kita melihat</u>	
93	<u>kekurangan kita terus, kalau kita mampu</u>	
94	<u>usahakan anak kita, mungkin untuk</u>	
95	<u>pendidikan yang lebih tinggi, ya kan ada</u>	
96	<u>program-program pendidikan kalau</u>	
97	<u>pemerintah kan ada beasiswa.</u>	
98	Kalau bapak sendiri biasanya kalau	
99	curhat ke siapa pak? Ibu anak-anak atau	
100	ke temen-temen pak?	
101	Cerita apa?	
102	Misalnya ada keluhan-keluhan gitu?	
103	Ya, biasa, kalau saya berusaha biasanya itu	Tidak mengeluh kepada istri tapi mencari jalan keluar bersama
104	<u>jangan keluhan, jadi kita cari jalan keluar</u>	
105	<u>bareng, gimana caranya lebih maju.</u>	
106	Kalau curhat masalah-masalah biasanya	
107	kesiapa pak?	
108	<u>Ya biasa kekeluarga,</u>	Biasanya cerita kekeluarga, terutama istri
	<u>Ke istri ya pak?</u>	
	<u>Iya paling ya ke ibu,</u>	

109	Kalau anak yang mondok sering pulang	
110	ga itu pak?	
111	Ya kadang, malahan dia lebih betah	
112	dipondok.	
113	Bentar ya mba, saya tinggal bentar	
114	Iya pak,	
115	Gimana mbak?	
116	Biasanya kalau ada event-event dari	
117	pemerintah gitu bapak sering ngikutin	
118	gak pak?	
119	<u>Yaa kadang-kadang, kalau dipanggil ya</u>	Mengambil kesempatan yang
120	<u>ikut, kalau enggak ya mungkin kan</u>	diberikan oleh pemerintah
121	<u>kesempatannya bukan hanya saya saja, ada</u>	
122	<u>yang lain.</u>	
123	Oooh iya pak, kalau untuk bapak sendiri	
124	pernah mendapatkan kritik gak pak?	
125	Misal ada orang yang mengkritik bapak?	
126	<u>Ya mungkin ya ada, tapi kesaya ga pernah</u>	Jarang mendapatkan kritikan
127	<u>ada yang bilang, ya jarang sih saya pribadi</u>	dari oranglain
128	<u>mungkin keoranglain yang jadi hambatan</u>	
129	Berarti jarang ya pak ya?	
130	<u>Ya yaa ada sih, cuma saya anggap hal itu</u>	Menganggap kritikan sebagai hal
131	<u>untuk membantu pribadi kita, tapi ya kalau</u>	untuk membantu pribadi
132	<u>saya sih ya jarang terutama untuk keluarga</u>	informan
133	<u>anak istri, mereka yang selalu mensupport</u>	Keluarga selalu mendukung
134	<u>saya, mereka itulah yang sering ngasih</u>	informan
135	<u>dukungan.</u>	
136	Ini ibu, lagi sibuk ga ya pak pengen	
137	ngobrol sama ibuk juga hehe	
138	Enggak, enggak lagi sibuk kok.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : W
 Usia : 50
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 28 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Empat
Kode : W-4

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1	Ini ibuk, saya mau tanya-tanya tentang	
2	bapak.	
3	Oh ya	
4	Kalau menurut ibu sendiri, bapak itu	
5	orangnya seperti apa sih bu?	
6	Dari segi?	
7	Apa aja, segi mana aja bu, hehe	
8	<u>Menurut saya bapak itu orangnya</u>	Informan orang yang
9	<u>tanggungjawab, baiklah hee apalagi yaa</u>	bertanggungjawab
10	Kalau sama keluarga dekat gak buk?	
11	<u>Ya dekat, malah kalau sama anak itu sering</u>	Dekat dengan anak
12	<u>bercandaan, sama anak yang pertama itu</u>	
13	<u>sering nggodain, biasalah</u>	
14	Kalau sama karyawan bapak gimana	
15	buk?	
16	<u>Kalau sama karyawan sih bapak</u>	Dekat dengan karyawan
17	<u>nganggepnya ya kaya anak, kaya temen,</u>	
18	<u>bisa kita ngobrol bercandaan, biasa kadang</u>	
19	<u>juga ngomongin masalah keluarga juga.</u>	
20	Berarti sama anak-anak dekat ya bu?	
21	Iya dekat sama semua.	
22	Kalau disini sering ada kumpulan RT	
23	RW gitu gak bu?	
24	Ada	
25	Kalau bapak sering ikut atau ndak	
26	biasanya buk?	

27	<u>Kalau bapak ikut, kalau jadi pengurus gitu</u>	Ikut dalam perkumpulan RT RW
28	<u>enggak, repot ya soalnya hehe</u>	
29	<u>Iya bu, biasanya kalau bapak ada</u>	Sering cerita kepada istri
30	<u>masalah gitu cerita ga ke ibu?</u>	
31	<u>Iya</u>	
32	<u>Sering?</u>	
33	<u>Ya selalu lah</u>	
34	<u>Kalau bapak pernah cerita ke ibu ga bu</u>	
35	<u>kalau bapak minder atau apa gitu?</u>	
36	<u>Kalau minder enggak, kalau dari kecil</u>	Informan tidak pernah minder
37	<u>enggak, malah dari kecil bapak itu bpak</u>	Informan dari kecil sudah
38	<u>udah ditinggal ayahnya dari SMP jadi dia</u>	mandiri
39	<u>kecil buka usaha sendiri, buka warung,</u>	
40	<u>pernah semir sepatu, jualan lilin pernah,</u>	
41	<u>sejak SMP sudah mandiri, ga pernah</u>	
42	<u>minder.</u>	
43	<u>Biasa aja berarti ya bu?</u>	
44	Heeh,	
45	<u>Maaf mau tanya bu, kalau bapak itu</u>	
46	<u>pake kaki palsu sejak umur berapa ya</u>	
47	<u>bu?</u>	
48	<u>Sejak masuk Yakkum, jadi sejak lulus</u>	Memakai kaki palsu sejak di
49	<u>SMA.</u>	Yakkum
50	<u>Kalau sebelumnya pake apa bu?</u>	
51	<u>Pake tongkat aja.</u>	Sebelumnya memakai tongkat
52	<u>Itu kenapa ya bu awalnya?</u>	
53	<u>Kan kecelakaan pas masih kecil, masih</u>	Kecelakaan pada saat masih kecil
54	<u>belum sekolah, kena kereta minyak itu</u>	karena terlindas kereta
55	<u>mbak, mainan ya anak-anak jatuh kena</u>	
56	<u>kelindes kereta sejak itu pake tongkat, baru</u>	
57	<u>masuk Yakkum ini pake kaki palsu.</u>	
58	<u>Sebenarnya pak SL itu dari dulu kan</u>	Informan menginginkan kuliah
59	<u>pengennya kuliah, tapi kan kebijakannya</u>	tapi karena kebijakan cacat tidak
60	<u>masih gak cacat gitu kan jadi gak jadi.</u>	boleh kuliah, akhirnya tidak jadi
61	<u>Bapak pernah cerita masih pengen</u>	
62	<u>kuliah gitu ga bu?</u>	
63	Kalau sekarang gak lah	
64	<u>Kalau dulu?</u>	
65	Kalau dulu pas awal-awal iya, dulu kan dari	
66	Jakarta itu pengennya kuliah ke Jogja tapi	
67	kan gak bisa, <u>kalau dulu katanya pas SMA,</u>	Pernah bersekolah di SMA
68	<u>SMANYa favorite juga SMA 13 Jakarta</u>	favorite

69	terus di Yakkum kursus jahit itu	Kursus jahit di Yakkum
70	Bapak pernah kerja di Yakkum juga bu?	
71	<u>Pernah kerja di Yakkum jadi instruktur</u>	Pernah bekerja menjadi instruktur
72	Terus kok keluar?	
73	Pas habis dari Yakkum itu pernah di	
74	Dianmandala di Kolombo itu juga terus	
75	setelah itu baru wirausaha.	
76	Kalau yakkum itu yayasan non ya bu?	
77	Hehe iyaa	
78	Kalau islam boleh masuk?	
79	Banyak malahan, dulu kan dikelola orang	
80	Newzeland untuk anak-anak difabel dulu	
81	<u>awal masuk itu mbenahin pikiran dulu,</u> baru	Pernah mendapatkan pelatihan untuk membenahi mindset
82	setelah itu mau kursus apa mau sekolah,	
83	kalau disini kan kebanyakan mereka ga	
84	sekolah, kalau mereka cerita itu jadi gak ada	
85	dukungan dari keluarga untuk sekolah, baru	
86	disini ikut persamaan.	
87	Kalau bapak SL berarti keluarganya	
88	dulu mendukung ya bu?	
89	<u>Iyaa, kalau pak SL pernah kursus akuntansi</u>	Pernah kursus akuntansi
90	juga, pernah ngeles juga waktu SMA kan	
91	sambil ngeles.	
92	Kalau awal mula berdirinya ini gimana	
93	bu?	
94	Kan awalnya pak SL udah ada kerjaan	
95	dirumah, dulu kan awalnya kos ya, ngambil	
96	kerjaan darimana darimana gitu dikerjain	
97	dirumah terus dikerjain di Yakkum juga	
98	awalnya nyobain karyawan satu dua lama-	
99	lama kan ya Alhamdulillah masih banyak,	
100	akhirnya pak SL buka usaha dirumah dari	
101	lulusan Yakkum juga, ada juga yang dari	
102	Solo.	
103	Kalau bapak sendiri pernah gak bu	
104	cerita masalah-masalah kerja? Biasanya	
105	cerita apa aja bu?	
106	Ya apa aja, kerjaan juga iya pasti	
107	Bentar ya mba	
108	Oh iya bu.	
109	Lagi banyak orderan ya bu?	
110	Iya lumayan, kemaren yang 260 pasang itu	

109	baru selesai, ada yang pesen buat souvenir	
110	Kalau dibelakang bapak yang handel ya	
111	bu?	
112	Iya,	
113	Kalau karyawan-karyawan dibelakang	
114	yang ngajarin juga bapak itu bu?	
115	Iya, kebanyakan dasarnya dia bisa njait, ada	
116	juga yang dari 0 ga bisa apa-apa	
117	Diterima juga ya bu?	
118	Iya	
119	Kalau ibu ikut njait-njait gitu ga bu?	
120	Kalau jait saya gak bisa malahan, saya	
121	paling bantu ngelem sama bantu didepan.	
122	Kalau pak SL deket ga bu sama	
123	tetangga-tetangga gitu?	
124	<u>Ya sering main kalau sore-sore habis kerja,</u>	Bersosialisasi dengan tetangga
125	<u>biar gak bosan main keluar gitu.</u>	
126	Sebenarnya tu kalau didikan dulu pas di	
127	<u>Yakkum itu bagus, dukungan untuk</u>	Mendapatkan didikan
128	<u>mandirinya, kalau anak jatuh aja gak boleh</u>	kemandirian di Yakkum
129	<u>langsung ditolong, dimarahin yang nolong,</u>	
130	<u>biar bisa mandiri.</u>	
131	<u>Berarti dulu pak SL juga digituin bu?</u>	
132	<u>Iya, dapet banyak ilmu lah dari Yakkum itu,</u>	
133	<u>manfatnya, bagus itu sebenarnya.</u>	
134	Pas bapak di Yakkum itu udah nikah	
135	sama ibu atau belum bu?	
136	Sebelum udah diYakkum, kita nikah itu	
137	taun 91, sedangkan di Yakkum taun 85 atau	
138	87 gitu.	
139	Berarti udah lama ya bu usahanya?	
140	Ya lama lah, taun 95an, ya awalnya cuma	
141	kecil-kecilan.	
142	Kalau perjuangan yang paling berat apa	
143	sih buk?	
144	Perjuangan paling berat apa ya, gak ada	
145	yang berat-berat hehe	
146	Pernah bangkrut atau gimana gitu buk?	
147	<u>Ya paling berat pas krisis sama pas bencana</u>	Perjuangan yang paling berat
148	<u>itu, padahal itu kan tetap harus nggaji</u>	saat bangkrut
149	karyawan padahal kan orderan agak turun,	
150	sempat pengen mau tutup aja, tapi pas ada	

151	karyawan bikin kita semangat lagi, gak tega	
152	lah kalau ditutup anak-anak mau kerja apa.	
153	Reaksi apa pas hampir ditutup itu	
154	gimana bu?	
155	<u>Ya hampir putus asa lah bilang apa mau</u>	Informan pernah hampir putus
156	<u>tutup aja</u> , tapi Allah menghendaki masih	asa
157	ada sampai sekarang.	
158	Kalau bapak itu orangnya gigih gak sih	
159	bu?	
160	<u>Iya, bapaknya orangnya gigih hehe</u>	Informan orang yang gigih
161	Ini awalnya kok semua karyawan	
162	disuruh sholat ke masjid itu gimana ya	
163	bu?	
164	Ya terinspirasi dari Ustad Yusuf Mansyur	
165	itu, mumpung ada kekuasaan, ada	
166	kesempatan untuk mengajak ya kita ajak,	
167	kalau disini kan memang tanggungjawab	
168	kita untuk mengingatkan.	
169	Ini yang satu di UNY yang satu dimana	
170	bu?	
171	Dipondok pandanaran?	
172	Kuliah atau giman bu?	
173	Tahfidz, sekarang latihan jadi pengurus,	
174	nerima hafalan gitu.	
175	Kalau sama mbak F bapak dekat juga	
176	bu?	
177	<u>Ya dekat,</u>	Dekat dengan anak kedua
178	Sering ngobrol bu?	
179	Kalau ngbrol sih jarang, F sih pulangnye	
180	malem-malem.sekarang dia ketua PMI	
181	sekarang. Paling ketemu kalau gak sore ya	
182	malem.	
183	Aktif banget ya bu?	
184	Iya gak tu anak, bisa ga bisa iku.	
185	Kalau bapak ndukung ga bu?	
186	Ya dukung. Mau lomba aja, menang gak	
187	menang pokoknya PD.	
188	Kalau kruknya itu sering dipakai gak	
189	bu?	
190	Ya kadang, kalau pas mandi aja	
191	Bapak kalau beli barang gitu sendiri atau	
192	sama ibu?	

193	Ya seringnya sama saya malahan hehe	
194	Kalau naik motor gitu bisa bu?	
195	<u>Bisa, belajar disini juga dijogja tadinya</u>	Informan bisa naik motor
196	<u>belum bisa,</u> kalau sekrang kan banyak	
197	motor yang dimodifikasi gitu lagian	
198	sekarang kan ada matic yang lebih	
199	gampang.	
200	Ini mbaknya ga ada kuliah?	
201	Enggak ibu, tinggal skripsi aja.	
202	Ini mau pergi ya ibu?	
203	Enggak, ntar habis dzuhur kok mbak mau	
204	nyari bahan. Saya kalau belanja itu kesana	
205	ke jalan Parangtritis.	
206	Jauh ya bu?	
207	Iya, panas hehe	
208	Kalau bapak pernah ngeluh gitu gak bu	
209	ke ibuk?	
210	<u>Kalau ngeluh sih enggak, enggak pernah</u>	Informan tidak pernah mengeluh
211	<u>mengeluh tentang keadaan, ya bersyukur aja</u>	
212	<u>apa yang ada.</u>	
213	Kerjaan juga udah Alhamdulillah ya bu?	
214	<u>Iyaa, sebenarnya pak SL tu gak suka</u>	Kerajinan informan didesain
215	<u>kerajinan-kerajinan gitu, tapi abis kursus itu</u>	sesuai dengan keahlian informan
216	<u>ya jadi suka.makanya ini kan kalau desain</u>	
217	<u>ya ala pak SL aja gak ada teori-teori gitu,</u>	
218	<u>hehe</u>	
219	Yang desain semua pak SL ya bu?	
220	Ya kan kadang orang pesan ini to mbak	
221	bawa model, modelnya seperti ini gitu.	
222	Kalau belanja kulitnya dimana ya bu?	
223	Kalau kulit ada supliernya. Awalnya kan	
224	buat amplas kapan itu mbak kan tajem	
225	akhirnya dijadiin kerjaninan itu awal-awal	
226	90an.	
227	Berarti bapak termasuk awal-awal ya	
228	bu?	
229	Iya, termasuk awal. Dulu awal-awal proses	
230	itu masih kaku sekarang sudah bisa lemes.	
231	Kalau kita ga ada keahlian untuk proses sih	
232	soalnya juga sulit.	
233	Kalau bapak pernah cerita gak bu apa	
234	yang paling dipengenin bapak?	

235	<u>Ya anak-anak bisa mandiri, bisa</u>	Harapan informan untuk
236	<u>mengembangkan diri bukan cuma jadi</u>	memandirikan sesame difabel;l
237	<u>karyawan aja, ada nih dua yang udah bisa</u>	
238	<u>mandiri, udah punya karyawan juga, jadi</u>	
239	<u>untuk bantu temen-temen yang difabel.</u>	
240	Jadi bapak tidak takut malah jadi	
241	saingan bu?	
242	<u>Enggak, seneng kalau karyawannya bisa</u>	Senang karyawan berkembang
243	<u>berkembang asal dengan cara-cara yang</u>	dengan cara yang baik
244	<u>baik. Kan ada juga yang nakal</u>	
245	Dunia bisnis soalnya ya bu?	
246	Iya, udah biasa	
247	Ada juga po bu yang nakal gitu?	
248	Ada hehe	
249	Bapak gimana reaksinya kalau kaya gitu	
250	bu?	
251	<u>Awalnya sih gak ikhlas, tapi lama-lama ya</u>	Reaksi informan saat mendapat
252	<u>udah ikhlasin aja, semoga dapet ganti yang</u>	kecurangan
253	<u>lebih baik lah, malah orang normal mbak.</u>	
254	Ini udah mau pergi ya bu?	
255	Iya nanti,	
256	Mau cari apa bu?	
257	Mau cari karton tipis yang murah hehe	
258	Yaudah ini ibu juga mau pergi, hehe	
259	Mungkin besok lagi saya ksini mau	
260	ketemu dengan bapak K juga hehe	
261	Makasih ya bu tadi malah dikasih	
262	suguhan hehe	
263	Gapapa mbak, kan tadi bakso juga bikin	
264	sendiri hehe	
265	Ehehe iya bu, makasih.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : W
 Usia : 50
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 22 Mei 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Lima
 Kode : W-5

No	Transkrip verbatim	Analisis/koding
1	Tadi pak SI ada acara apa ya bu?	
2	<u>Undangan dari dinas perikanan</u> , kita kan	Menghadiri undangan dari dinas perikanan
3	kemaren ditawari dari dinas propinsi	
4	proposal untuk ngajuin alat, udah tau lalu	
5	sih ngajuinnya, tapi turunnya di Sleman,	
6	kepala dinas provinsi kan ditawarkan, kalau	
7	ga ditawarkan proposal ga bisa, males. Tadi	
8	secara simbolis.	
9	Oh yang dulu itu ya bu?	
10	Iya.	
11	Dari dinas perikanan ya bu?	Mendapat bantuan dari dinas perikanan
12	<u>Iya, kan kita belum pernah dapet, kalau</u>	
13	<u>yang lain kan udah pernah ngajukan</u>	
14	<u>proposal.</u>	
15	Ini tadi bapak belanja sendiri ya bu?	Mengikuti kegiatan masyarakat
16	Iya, tapi kadang kan saya, ini tadi sekalian	
17	ada acara. Kalau untuk aksesoris pak SI	
18	sendiri bapak yang lebih tau kualitasnya,	
19	kalau untuk yang sehari-hari itu uda hafal.	
20	Kalau pak SI ada kegiatan lain diluar ga	
21	bu?	
22	<u>Paling ya dikampung, kumpulan RT RW</u>	Mengikuti kegiatan masyarakat
23	<u>itu. Kalau untuk organisasi yang lain itu</u>	
24	<u>enggak.</u>	
25	Kalau pak SI sering ngimamin dimasjid	
26	setiap hari?	

27	Ya setiap hari, kalau bapak saya enggak ya.	Menjadi imam masjid
28	Oh turun temurun?	
29	Heeh.	
30	Saya kan asli jogja, pak Sl tegal, brebes.	
31	Kalau disini ada pengajian ga sih bu?	
32	Seminggu sekali bapak-bapak.	
33	Sering ngisi pengajian gak bu pak Sl?	
34	Cadangan aja kalau pak Sl.	
35	Cadangan ngisi?	Memimpin tahlil dan doa-doa
36	<u>Iya, kalau ustadznya ga ada, paling ya</u>	
37	<u>mimpin tahlil sama doa-doa.</u>	
38	Kalau anak-anak itu disini akrab	
39	Alhamdulillah. Bercandaan biasa, saya aja	
40	juga bercandaan.	
41	Itu karyawannya laki-laki semua ya bu	
42	ya?	
43	Iya, cuma mbak yanti aja yang enggak.	
44	Kenapa laki-laki semua bu?	
45	Ga tau ya, dulu ada wanita yang punya	
46	anak, kemaren ada sih perempuan yang	
47	dibawa pak kd dari purworejo tapi kurang	
48	bisa ngikutin, kalau disini kurang bisa	
49	ngikuti, sering lupa kata anak-anak jadi	
50	repot.	
51	Kalau pak Sl sendiri pernah nyari yang	
52	perempuan ga bu?	
53	Ya sebenarnya kita sih ga mbeda-bedain	
54	sih mbak, dulu ada juga yang minta	
55	parafeji tapi maaf kita ga bisa.	
56	Itu apa bu?	
57	Itu tu yang dari tulang punggung ke ini	
58	udah ga berfungsi, itu kalau kambuh	
59	obatnya mahal sekali, kalau disini akses	
60	untuk kesana kesini kan susah.	
61	Jadi mereka datang kesini ya bu?	
62	Hooh.	
63	Jadi diterima semua ya bu asal	
64	memenuhi?	
65	Iya, ga mbeda-bedain sih asal bisa diajak	
66	kerjasama. Itu kan sebagian dari Yakkum,	
67	kalau Yakkum kan udah tutup yang bagian	
68	kerajinan.	

69	Yakkum?	
70	Iya yang Yakkum craft bagian kulitnya.	
71	Oh kulitnya, lha kenapa itu bu?	
72	Gak tau, banyak sih yang minta kerja disini	
73	tapi kan kita tempatnya terbatas, belakang	
74	udah penuh umpel-umpelan tempatnya ga	
75	memadai.	
76	Kalau bapak sendiri masih pengen	
77	ngembangin gak bu? Bikin cabang	
78	baru?	
79	Kalau untuk cabang baru masih belum	
80	kepikiran e mbak, masih konsentrasi yang	
81	disini aja. Kadang orderan aja masih	
82	waktunya kurang, pernah ditawarkan orang	
83	Bali buka disana, katanya kalau dibali	
84	orang sana lebih suka liat produksinya	
85	langsung, ditawarkan showroomnya	
86	langsung.	
87	Berarti hasilnya perbulan lumayan	
88	besar banget ya bu?	
89	<u>Ya lumayan cukuplah</u> , tapi ya ada juga sih	Keadaan Ekonomi
90	orang yang nipu.	
91	Ketipu gimana itu bu?	
92	Ya untuk pembayaran ga beres gitu, tapi	
93	saya rasa setiap teman-teman yang punya	
94	kerajinan itu ngalamin juga.	
95	Pak SI pernah lapor polisi atau gimana	
96	gitu bu?	
95	Enggak, ya cuma ngingetin aja kalau udah	
96	emang ga mau ini ya berarti bukan rejeki	
97	kita itu aja.	
98	Udah kenal itu bu?	
99	Udah, udah akrab.	
100	Terus kalau sekarang gimana bu?	
101	Udah ga pernah kesini lagi. Hehe	
102	Besar ya bu?	
103	Ya lumayan. Yang nipu sih orang normal,	
104	awalnya ya sakit hati lah, orang kita yang	
105	disini orang-orang gitu tapi ya jadi	
106	pengalaman, pengalaman emang harus	
107	dibayar mahal, hehe biar lebih hati-hati.	
108	Berarti linknya udah banyak banget ya	

109	bu?	
110	Ya lumayan, malah baru-baru ini	
111	pelanggannya orang Korea sama Jerman.	
112	Kalau tas itu harganya berapa bu?	
113	Kalau pari ya diatas 1juta, 800ribu keatas	
114	tergantung model model sama ukuran,	
115	kalau dompet paling 150ribu.	
116	Pari sama ular sama ya bu?	
117	Beda, lebih murah ular.	
118	Kalau link itu nyari apa dicari bu?	
119	Kadang dari pameran-pameran itu.	
120	<u>Bapak sering ikut pameran bu?</u>	Ikut dinas
121	<u>Ya sering diajak dari dinas perdagangan</u>	
122	<u>provinsi, ikut dinas mbak kalau ga kota ya</u>	
123	<u>provinsi,</u> untuk yang baru-baru jadi	
124	sekarang udah jarang kadang ya ikut teman	
125	dimana gitu, pernah juga mahasiswa itu	
126	dibawa ke NTB.	
127	Ini ga dijual dionline bu?	
128	Engga sih, tapi kita punya website.	
129	Udah lumayan ya bu ada BPJS juga.	
130	Bpjs yang ngurus bapak bu?	
131	Ya kan sekarang perusahaan wajib to	
132	punya BPJS?	
133	Iya bu. Kalau pak SI banyak	
134	penghargaan ya bu?	
135	Ya itu dari dinas, dari BRI juga.	
136	Kalau bapak pas dapet penghargaan itu	
137	gimana bu?	
138	Malah ga nyangka, malah kita ga	
139	berangan-angan dapet undangan tiba-tiba	
140	ditelpon dapet undangan ini.	
141	Itu sama pak Hatta Rajasa juga ya bu?	
142	Iya di Rcti, malah kita ga nonton itu.	
143	Bapak pergi dari pagi ya bu?	
144	Tadi habis jumatan.	
145	Biasanya pergi sama saya, tapi saya ada	
146	pengajian.	
147	Mmm iya bu.	

VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SL
 Usia : 52
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 22 Mei 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Enam
 Kode : W-6

No	Transkrip Verbatim	Analisis/gejala
1	Gimana mbak?	
2	Ini mau nglanjutin yang kemaren pak.	
3	Iyaa.	
4	Kalau disini emang pekerjaanya khusus	
5	difabel laki-laki atau gimana pak?	
6	Sebenarnya sih gak juga, cuman kebetulan	
7	yang banyak masuk laki-laki.	
8	Pernah ada pak?	
9	Pernah ada.	
10	Lama pak?	
11	Lama juga, tapi dia sekarang kerja dirumah,	
12	yaudah ga papa tapi ikut kawan, ya sekarang	
13	kan mandiri sendiri, lagian kan kalau udah	
14	punya anak udah repot juga.	
15	Kalau menurut bapak ada perbedaan ga	
16	sih pak antara difabel perempuan sama	
17	laki-laki?	
18	Sebenarnya sih gak ada perbedaan untuk	
19	masalah difabelnya sama aja kaya orang	
20	normal. Tapi yang namanya wanita kan juga	
21	ada kewajiban apalagi dia udah berkeluarga,	
22	intinya kalau istri saya kadang-kadang kan	
23	yang saya pikirkan daripada kamu	
24	menelantarkan keluarga kecuali kalau	
25	bujangan ya gapapa, kalau udah punya anak	
26	ya kan kasian.	
27	Kalau bapak sendiri sebagai kepala	
28	keluarga perasaannya gimana? Ada	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70</p>	<p>tanggungjawab tertentu gak pak sebagai laki-laki? Ya iya no, <u>tanggungjawabnya beda</u>, ya saya dari dulu komitmen istri saya waktu anak-anak masih kecil fokus bagi tugas, <u>saya kan sebagai laki-laki focus kerjaan</u> sedangkan istri buat pendidikan buat anak-anak walaupun bisa disambi tapi tetep aja gak focus, baru sekarang aja ngurusin keuangan, bantu-bantu dibelakang juga.</p> <p>Ooh, kalau dengan usia bapak yang sudah 52 ada perubahan ga didiri bapak? <u>Ya mawas diri lah ya, ya intinya kita menyadari kita persiapan.</u></p> <p>Kalau saat ini bapak ada uneg-uneg gak yang menghambat pribadi bapak? <u>Ya intinya ya kita jalani aja, kita belajar menerima apa adanya terhadap keluarga anak-anak karyawan, ya jalani sesuai yang wajar-wajar aja deh.</u></p> <p>Tapi memang ada ya pak ya? <u>Ya kalau rasa-rasa gak enak kan manusia kan wajar kadang kan gak fit, ya kadang-kadang kan kita punya keinginan ini gak sesuai ya kadang-kadang kita menyadari suatu keinginan suatu tujuan apalagi kita keluarga apalagi juga punya kelompok, misalnya saya pengen maju usahanya tapi karyawan mungkin kemampuannya atau fisiknya kurang ini ya kita harus menyadari, kita ya harus bisa menyesuaikan, begitu juga dalam membangun keluarga pengennya tujuan keluarga kita diarahkan ke ini tapi kan namanya anak istri punya pola pemikiran yang berbeda-beda ya itulah kita rembug tapi ya kita enjoy lah jalannya, kalau <u>semuanya satu tujuan karena Allah insyaAllah tujuannya sejalan, jadi sesibuk apapun kita harus kemasjid ya itulah kita untuk menyatukan visi misi itu akhirnya menyatu soalnya kita tujuannya tidak ada lagi kecuali mencari ridho Allah</u> kalau kita</u></p>	<p>Berbeda tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan Laki-laki focus untuk kerjaan</p> <p>Semakin mawas diri</p> <p>Menerima apa adanya</p> <p>Hambatan adalah sesuatu hal yang biasa</p> <p>Memahami dan menyesuaikan keadaan karyawan</p> <p>Tujuannya mencari ridho Allah</p>
--	--	--

71	mencari duniawi kan beda, sama karyawan	
72	saya gak muluk-muluk yang penting jaga	
73	sholat, makanya kan saya sama anak-anak	
74	yang saya persiapkan untuk bisa mandiri	
75	tolong kalau bisa apa yang kamu bisa	
76	lakukan ini kalau kamu bikin kelompok	
77	terapkan pola ini biar enjoy nikmat.	
78	Kalau bapak sendiri pengen buka cabang	
79	baru atau gimana gitu gak pak?	
80	Kalau cabang baru sih enggak ya, paling	
81	njalin kerjasama. Kalau masalah peluang	
82	yang namanya penghasilan itu banyak	
83	sekali, tapi kan yang kita pikirkan juga	
84	mana yang bisa kita raih, dulu pernah	
85	penghasilan dari luar sangat besar tapi yang	
86	disini kacau, semua ikut kacau, akhirnya	
87	saya sadar tujuan kita langkah dari situ, sini	
88	jangan sampai diabaikan, tapi saya tetap	
89	menjalin dengan yang diluar tapi materi	
90	bukan menjadi pokok. Tapi Alhamdulillah	
91	setelah kita pengalaman jam-jam sholat kita	
92	sholat ya Alhamdulillah kita enak ajalah dan	
93	disamping itu kerjaan juga aja ada.	
94	Orderan itu banyak bgt ya?	
95	Ya lumayan.	
96	Kemaren habis ada acara apa ya pak?	
95	<u>Itu dari dinas perikanan, kemaren cuma</u>	Mendapat bantuan dari dinas
96	<u>simbolis, pemberian bantuan dari</u>	perikanan
97	<u>pemerintah pusat ke Sleman.</u>	
98	Pas diundang gitu perasaannya gimana	
99	pak?	
100	Ya Alhamdulillah ga terlalu ini banget sih,	
101	kalau hubungan terhadap manusia ya kita	
102	anggap biasa aja sih, cuma kita sadari dia	
103	punya kelebihan. Kemaren pada ketemu	
104	orang-orang penting pada foto-foto kalau	
105	aku cuek aja sih, saya juga ketemu pak	
106	presiden pak mentri biasa aja, sama-sama	
107	manusia. Ya saya ga begitu tertarik banget,	
108	ya cuma ya masalahnya sama aja, kalau ga	
109	bisa bekerja keras ya ga dapet apa-apa.	
110	Ini nanti bapak mau ada acara kemana	

111	ya pak?	
112	Mau nyumbang, nikahan. Sekalian ini kan	
113	ada orderan 500 sudah harus rampung.	
114	Oh nggeh, kalau gitu kita pamit aja	
115	nggeh pak, hehe	
116	Mau langsung pulang?	
117	Iya pak.	



VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SD

Usia : 56

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 April 2015

Lokasi : Rumah Informan

Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

No	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Tujuan kita kesini mau silaturahmi sama	
2	mau ngobrol-ngobrol dengan bapak	
3	Iya mbak,	
4	Anak saya iku pas SMA itu sering	
5	keramayana njoget, nanging pas SMA kelas	
6	siji senengan e futsal,aku nganti khawatir	
7	ning rapopo le penting le sekolah le tenan, le	
8	ujian matematika iku lho mbak, wes tenango	
9	pak, <u>eh ternyata lulus mbak, wah ayem aku.</u>	Senang kalau anak lulus
10	Anak kulo iku ming tak sanguni sewu nggo	
11	ngekol iku, mboten nate jajan. Mboten	
12	gelem nyusahi bapak, soale njoget iku entok	
13	25 opo 50ewu. Saiki nangluar jawa, nang	
14	Kalimantan	
15	Wah lumayan ya pak nang Kalimantan?	
16	Ah, yo podo wae, mlebu bet yo rekoso	
17	mbak, nopo-nopo purun. Direktur UGM kae	
18	lho jare meh ngewenehi kerjaan, piye iki	
19	anakku wes lulus, diparani mriki, meh	
20	diwenehi gawean, tapi nakku wegah. Saiki	
21	nang Kalimantan kerjo karo kuliah, wes	
22	ameh lulus. <u>Kabeh kudu prihtin. Kulo niku</u>	
23	<u>pernah nang merak, nang Jakarta, nderek</u>	
24	<u>adine simbok</u> , kulo teng mriko kin ate ming	
25	kon umbah-ubah kok, lha piye iki, aku	
26	nang kono ra digolekke gawean ming	Pengalaman kerja informan

<p>27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>ngenekeki wegah aku, kulo medal. <u>Trs kulo daftar sopir iku mbak, ditanyai punya SIM, punya punya.</u> Kenging balik jogja nopo pak? <u>Nyopir kulo tahun 92, mbajengiku iseh mbrangkang, nambrak pembatas jalan, sikil kulo mencelat tel, ah yawes hehe</u> Dari 92 nggeh pak? <u>Kulo teng IAIN iku wes sue soko 93-2014 dai mandor timer bus.</u> Teng pundi pak? Nang jalur 7, nganti habis, saking resik gak ada bus lagi, <u>trs saiki dadi tukang parker iku, wah yo rekoso.</u> Pendapatan ya seadane. Iki anak kulo le nomer 2 gek ra geklem sekolah, dikandani yo malah nesu-nesu. Gara-gara pas kelas 3 pas naik kekelas empat iku naiknya dicoret tapi sandike kekelas 4, pas tak takok gurune jare salah, lho lha kenapa padahal gak ada angka 5nya, jane njaluk pindah, tapi ora tak pindahke anak e, saiki dadi koyo cah stress iku, ah yowe, terus saiki bocah e ra gelem sekolah, iku nang ngomah ming turu. gurune tak parani, aku nesu-nesu, tak unek-unekke, dasar e opo to bu, tak ancem tak kandakne petinggine ben dipecat, gurune nganti nangis-nangis iku mbak, aku yo marani kepala sekolah e, tapi kepala sekolah e yo wedi karo guru iku mbak. Padahal saiki SD iki kabeh sekolah dinaikke, ga ada yang gak dinaikke, padahal kabeh ki nek diajari tetep isoh, gaman nek disah yo tetep landep. Anak kulo sing cilik iku yo pinter nyanyi, nang ngomah bantu-bantu, isah-isah, aku nganti ra sah isah-isah to nok, yo gakpapa to pak, pernah nganti pecah mbak, pyar, trs anakku kui tak nengke yoben rapopo, tapi buk e nesu-nesu, kadang ki nang dalam wadul aku ki sebel karo ibuk soal e ajeg diseneni ngono mbak, ajeg cerito-cerito emoh karo ibuk ngono mbak.</p>	<p>Pengalaman kerja</p> <p>Tahun 1992 kecelakaan dan kaki informan putus</p> <p>Informan pasrah melihat kakinya putus</p> <p>Pengalaman kerja</p> <p>Informan merasa berat menjadi tukang parkir</p>
--	---	--

<p>69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91</p>	<p>Oh nggeh pak, nek parkir niku sistem e pripun pak? pihak toko ambil bagian nopo pripun pak? Jane iku mbak, awal pas bar dadi timer bus rak kulo nembung meh dadi tukang parkir piye, ya pak boleh, seng ndue bengkel iku mengko bar parkir serahke aku, padahal kulo tanglet kalih pihak toko sanjange mboten sah, <u>sanjange parkir pun diserahkan bapak, tapi yo daripada rame, paling setor ya 5ewu, nek angsal yo kulo serahke nek mboten yo ora pak,</u> nek entok 25rb yo kulo wenehke 5ewu, nek entok 40ewu yo tak wenehke 10ewu, le ndue bengkel iku wonge aneh og mbak, bedo karo liyane, Hehe, nggeh mbak, niki ajeng pamit riyen, bapak nggeh ajeng kerjo, Ah sante mawon mbak, hehe. Mau rame mboten? Nggeh mboten pak, lancar kok, hehe pun niki mpun cepak, mbenjang kulo mriki malih pak, Oh ya mbak, sini aja, sante hehe</p>	<p>Informan lebih memilih menyerahkan sebagian uang parkirnya untuk pemilik toko sebelah daripada harus berdebat</p>
---	---	--



Verbatim Wawancara

Nama : SD
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 13 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke- : Dua
 Kode : W-2

No	Transkrip Verbatim	Analisis
1	Niki kalih ibu nopo pripun?	
2	Kaleh ibuk njing sabtu mawon	
3	Yo mang sanjang	
4	Nggih, pun sanjang kaleh ibuk kok pak	
5	Ganggu gih pak setiap hari teng mriki he	
6	Mboten, didolani malah seneng, malah	
7	jenengan sing repot	
8	Pon nate teng candi prambanan dereng?	
9	Sampun pak.	
10	Yo gak popo. Sekali-kali 40 50 ning kan	
11	pun ngertos sejarah e.	
12	Bapak seneng jalan-jalan nggih pak?	
13	Nek kulo mbien pas nyopir, carter-carteran	
14	niku teng baron, samas, krakal kukup,	
15	sering niki.ndisik pas bujangan, kulo niku	
16	merantau teng pundi-pundi mbak, <u>rekoso to</u>	Merasa hidupnya susah
17	<u>kulo niki hehe</u>	
18	Dari SMA lulus?	
19	<u>Kulo niku mbak, tunggal e 9</u> , ajeng neroske	Informan Sembilan bersaudara
20	smp, smp niku kulo ragat kiyambak.	
21	Bapak anak nomer pinten pak?	
22	<u>Nomer setunggal</u>	Anak nomor satu
23	Mbajeng nggeh pak?	
24	Nggeh, adek-adek kulo niku anak-anak e	
25	pon dho kuliah kabeh, kulo ndue anak cilik-	
26	cilik malah, rabi telah kulo, jaman ndisik ki	

27	rekoso malah haha	
28	Oh nggeh to pak?	
29	Enggeh hehe	
30	Berarti bapak lulus SMP lanjut nyambut	
31	damel?	
32	<u>Kulo niku SMA ming setahun mbak, lha</u>	Riwayat pendidikan informan
33	ditakok-takoki bayaran terus, tapi akune ran	
34	due duit yo mboten mbayar setahun kulo	
35	niku. Ming tekan semono, wah yowes	
36	nyambut gawe.	
37	<u>Wau niki meh ngeterne sekolah eh motor e</u>	Anak informan tidak mau
38	<u>mogok, le setunggal iki wegah sekolah neh,</u>	sekolah
39	<u>mbuh eneng gangguan po piye, ditakoni yo</u>	
40	<u>ra gelem ngaku.</u>	
41	Ooh nggeh pak	
42	Mbak e kelahiran Sembilan berapa?	
43	Ini Sembilan dua ini Sembilan tiga pak	
44	<u>Berarti pas saya kecelakaan 1992, kaki saya</u>	Kecelakaan tahun 1992
45	<u>putus. Ini kan 1990 nikah aku mbak, 1991</u>	Menikah tahun 1990, tahun 1991
46	<u>punya anak,</u> tahun 1992 kecelakaan dulu	punya anak
47	nyopir angkutan itu lho, anak belum bisa	
48	jalan, dulu ya gak bisa ngapa-ngapa mbak.	
49	Anakku itu pada belum tau mbak, ini	
50	bapaknya kakinya kenapa, kalau yang	
51	gedhe iku tau, satu bulan ini mbak dirumah	
52	sakit, anakku yo bisa jalan, lagi bisa latian	
53	jalan, anakku yang ngurus orangtua aku.	
54	<u>Stress gek manggone ngontrak,</u> dulu	Sempat stress karena tempat
55	mencok sini mencok sana, tidurnya dulu itu	tinggal masih ngontrak
56	seperti burung tenan, yo kontrakan itu sana	
57	sini mondar-mandir lama-lama isoh nyicil	
58	batako sitik, tapi yang penting bisa tidur	
59	dari pada ngontrak atau ikut orangtua,	
60	ngontrak juga buang biaya.	
61	Perjuangan banget dulu ya pak?	
62	Iya, sakit hati tapi yo ra tau rasain mbak.	
63	<u>Sakitnya pas bar kecelakaan anak belum</u>	Sedih setelah kecelakaan
64	<u>bisa jalan.</u>	
65	Bapak le mulai pemulihan pasca	
66	kecelakaan berapa bulan pak?	
67	Satu bulan udah dibawa pulang mbak, <u>26</u>	Satu bulan diRS setelah
68	<u>hari bawa pulang</u> terus kontrol obat jalan	kecelakaan

69	pulang masih bawa pulang perawat rumah	
70	sakit, iki kana da lubange pas balung mbak,	
71	setiap hari semakin menutup mbak, dadi	
72	nutup nutup. Tapi ya tidurnya ngontrak.	
73	Itu masih ngontrak pak?	Informan merasa menderita saat
74	<u>Iya, kan menderita hehe</u>	masih ngontrak
75	Habis itu habis kecelakaan saget	Baru bisa bekerja satu tahun
76	nyambut dalem malih pripun pak?	pasca kecelakaan
77	<u>Satu mbak, satu tahun baru bisa.</u>	
78	Selama satu tahun niku perekonomian	
79	keluarga?	
80	Ga ada pemasukan, buang terus. <u>Dulu</u>	Pernah bekerja sebagai timer bus
81	<u>nglamar timer itu lha mau kerja apa, jaga</u>	
82	<u>apa ya jaga apa-apa mau pak, ini dulu</u>	Awal bekerja jalan kaki sampai
83	<u>sampe jalan raya jalan kaki mbak, dekat ini</u>	jalan raya
84	<u>sama saudara orangtua ga ada yang nganter.</u>	
85	Jalan solo?	
86	Iya dari cupu watu dua ke jalan solo.	
87	Jauh?	
88	<u>Iya jauh mbak, dulu itu pake kaki palsu</u>	Pernah menggunakan kaki palsu
89	<u>sambil jalan capek, ya bisa tapi sulit naik</u>	
90	<u>kendaraan ga bisa, aku punya dua dikasih</u>	
91	<u>bantu BRI. Dulu awal kerja masuk tipi 3</u>	Sering masuk media elektronik
92	<u>kali, masuk koran juga, sek sek iki seh</u>	dan surat kabar
93	<u>eneng kok mbak.</u>	
94	Enten pak koran e?	
95	<u>Ilang e, iki eneng siji, mbiyen koran e akeh.</u>	
96	<u>Iki gambar kulo pas dadi timer bus, masuk</u>	
97	<u>KR, Tribun, Meteor, Solo, Ugm, kathah</u>	
98	niku.	
99	Kulo tau disyuting mbak masuk ditipi	
100	Masuk nopo tiku pak?	
101	Pokok e tivi baru, transtv nopo lupa aku	
102	Niki kulo pinjem nggeh pak	
103	Hehe, nggeh. Mbien kathah niku mbak,	
104	pendhak KR niku enten, markirke bis enten.	
105	Mbien saking UMY jam 7 nganti jam 10,	
106	lama banget, direkam niku lho mbak,	
107	diulang-ulang iku lho mbak, istri saya terus	
108	saya, wartawan wah komplis niku mbak.	
109	Difoto karo mahasiswa-mahasiswa, UMY	
110	pernah UGM pernah, dulu pernah sehari	

111	semalem suruh ngumpul berangkat siang	
112	pulang siang, kae aku entok bantuan sapi	
113	opo yo. Pokoke bisa dipastikan setahun	
114	sekali ono mbak, wong kulo mandeg bangjo	
115	goncengan karo anak kulo niku dishoting, le	
116	motor a ming setunggal kalih.	
117	Ooh nggeh pak. Kulo mriki sabtu mawon	
118	nggeh pak bu. Ini udah mau berangkat	
119	kerja pak?	
120	Jam 10 yo gak papa, yang dapet dapet	
121	rejek.	
122	Kalau biasane bapak pelanggannya pas	
123	pagi atau siang pak?	
124	Yo kadang jam 9 udah ada. Sakniki gejaman	
125	niku sepi lah saiki. Mengko nganti jam 3	
126	sepi. Yo toko niku sabar menanti, kadang	
127	isuk yo mboten enten le teko.	
128	Nggehpun niki ajeng pamit, hehe	
129	Oh nggeh, ngatos-atos	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : RT
 Usia : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 28 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke : Tiga
Kode : W-3

No	Transkrip Verbatim	Analisis/Koding
1	Ini ibu, saya mau tanya-tanya tentang	
2	bapak bu, hehe	
3	Iya mbak	
4	Kalau menurut ibuk, bapak itu priapun	
5	nggeh?	
6	<u>Kalau menurut saya bapak itu penyabar</u>	Informan penyabar
7	mbak, tapi dia itu suka bikin masalah, apa	
8	ya <u>kalau diajak ngomong juga dia gak bisa</u>	Susah untuk berkomunikasi
9	<u>nyambung gitu lho</u> , kalau diajak ngomong	
10	itu susah terus suka bikin masalah tapi kalau	
11	<u>dibilangin salah gak mau.</u>	Tidak mau dianggap salah
12	Contoh e nopo buk?	
13	Contohe misale dia itu mau apa gitu tapi	
14	salah jalan, misal e dia mau ngomong aku	
15	mau ameh nang kono, misal e aku meh	
16	nyari anak tapi dia itu malah ga nyari dia	
17	malah ketempat oranglain, terus pas	
18	dibilangi jarene koe mau nyari anak kok	
19	malah tujuan e ketempat lain, tapi ngeyel	
20	aku tetep nyari anak seperti itu. Tapi	
21	dibilang seperti itu dia ngeyel gam au.	
22	Kalau sama anak-anak dekat ga buk?	
23	<u>Anak kalau sama bapak e yo dekat mbak,</u>	Kurang dekat dengan anak
24	<u>tapi yo kadang anak apa ya yo dekat yo</u>	
25	<u>dekete kalau minta uang gitu aja</u> , dia itu	
26	ngomong itu aja kalau menurut anak ga	

27	bagus, <u>kalau menurut saya dia ngomong</u>	Sering bilang ke anak dengan kata-kata tidak baik
28	<u>sama anak itu gak bagus. Saya takutnya</u>	
29	<u>anak itu ditiru, apalagi ngomongnya yang</u>	Informan ikut kegiatan yang ada dimasyarakat
30	<u>jelek.</u> Saya sendiri juga heran sama anakku	
31	itu ibuk tu gak didik kamu seperti ini	
32	kenopo kok saiki koe koyo ngene. Itu kan	
33	juga berpengaruh dari temen-temen juga	
34	bisa dari bapak juga bisa. Tapi kalau bapak	
35	sudah sering tak bilangi koe rasah kakean	
36	ngomong mending koe gebuken wae.	
37	Kalau bapak sama masyarakat?	
38	<u>Kalau bapak sama masyarakat bagus,</u>	
39	<u>kegiatan apa aja juga ikut, tapi kalau</u>	
40	<u>masalah gotong royong itu aku tak daripada</u>	Informan jarang mendengarkan omongan jelek dari oranglain
41	<u>dibikin tontonan lebih baik ga usah</u>	
42	<u>mending ngasih rokok aja.</u>	
43	Kalau orang-orang pernah ngomongin	
44	bapak gitu gak bu?	
45	Oh iya, <u>ngomong-ngomongi yang gitu lah,</u>	
46	kalau gak kuat bisa stress mbak, tapi <u>bapak</u>	
47	<u>itu ya kalau bisa dibilang ndableg. Ndak</u>	
48	<u>dipikir banget-banget, kalau dibilangi apa-</u>	
49	<u>apa gak nyentel, jadi dia apa ya mbak</u>	
50	<u>dianggap aja angina lalu ga pernah digubris,</u>	Sering berdebat dengan istri
51	tapi kalau aku sendiri denger ya ndak papa	
52	semua yang ngatur yang kuasa. Banyak	
53	yang bilang ah pokoknya macem-macem	
54	mbak, kalau ga kuat udah bubar mbak, tapi	
55	kan biar bapak jelek e kaya apa itu yang	
56	diminta sampai seumur hidup to mbak?	
57	<u>Sering rame itu kan juga hal yang biasa.</u>	
58	Bapak dekat sama ibu juga?	
59	Deket kalau sama bapak hehe	
60	Sering cerita-cerita ga bu kalau ada	Informan tertutup Istri tidak suka dengan pendapat informan
61	masalah gitu?	
62	<u>Kalau masalah cerita-cerita itu dia tertutup</u>	
63	mbak, <u>kadang gini dia cerita sama aku</u>	
64	<u>tentang bilangan orang, tak tanggepi gini</u>	
65	<u>mbak mbok ga usah suka mbilangan orang,</u>	
66	<u>wong kamu sendiri aja kayak gitu kok</u>	
67	<u>mbilangan orang, udah mbok sekarang itu</u>	
68	ngurusin kita sendiri. Pokoke aku itu gak	

69	suka mbak kalau bapak e mbilangin orang,	
70	pokoke gak cocok aja mbak menurut aku.	
71	<u>Kalau masalah orang-orang mbilangi</u>	Keluarga informan sering
72	<u>keluarga sini itu hal biasa.</u>	dibicarakan oleh lingkungan
73	Tapi yang simpati banyak to buk?	
74	<u>Ya kalau dari masyarakat sini saya maklumi</u>	Lingkungan sekitar kurang
75	<u>aja mbak, tapi kalau orang-orang sini itu</u>	mendukung informan
76	<u>agak kurang, malah orang-orang dari luar</u>	
77	<u>sini aja yang simpati sama bapak e itu.</u>	
78	Kalau anak-anak temennya pernah ada	
79	yang ngejekin gitu gak bu?	
80	<u>Eggak, tapi kalau anak saya yang nomer</u>	
81	<u>dua itu ya namanya anak kecil ada yang</u>	Anak pernah berkata-kata kasar
82	<u>ngejekin bapak e buntung, bapak e pincang</u>	kepada informan tentang
83	<u>gitu juga ada, tapi ternyata kata-kata itu</u>	keadaan fisiknya
84	<u>malah dibawa anak saya sendiri kalau</u>	
85	<u>mbilangi kebapaknya kaya gitu.</u>	
86	Kalau gitu bapak gimana bu? Sakit hati	
87	atau gimana?	
88	<u>Eggak, nggak mempan kalau dibilangin</u>	Informan tidak sakit hati
89	<u>seperti itu, nggak dirasakan, dia mungkin</u>	mendengar kata kasar dari anak
90	<u>mikir e kaya apa aja itu tetep anakku,</u>	
91	<u>pokoke itu tadi dia sabarlah, menghadapi</u>	Informan penyabar
92	<u>anak-anak juga sabar, dari ngadepi aku</u>	
93	<u>sendiri juga sabar. Pokok e gak digagas</u>	
94	<u>gitulah, kadang bapak e itu kalau ngomong</u>	Informan sering berkata kasar
95	<u>sama anak itu juga itu mbak, waduh aku</u>	kepada anak
96	<u>sendiri sampe capek ndengerin,</u>	
97	<u>omongannya itu kasar sama anak, terus</u>	
98	<u>terang aja ngomong apa adanya, yang aku</u>	
99	<u>hadapi seperti ini harus bilang apa. Ada</u>	
100	<u>yang percaya ya monggo, enggak ya</u>	Istri tidak tahu penghasilan
101	<u>silahkan, terus terang saya itu ga tau bapak</u>	informan
102	<u>e kerja sehari-hari dapet berapa gak tau,</u>	
103	<u>setau aku sehari aku cuma dijatah 20ribu itu</u>	
104	<u>pas dia dapet uang kadang 10ribu ya</u>	
105	<u>pernah, 5ribu ya pernah itupun cuma ditaroh</u>	
106	<u>dimeja, tapi uang segitu ya penting isoh</u>	
107	<u>nggo jajanke anak, nek nggo masak iki yo</u>	
108	<u>ra cukup yo aku cuma bilang gitu. Itu</u>	
	<u>tergantung aku bisa nyisihin atau enggak,</u>	
	<u>itu kegiatan arisan itu juga banyak, pokok</u>	

<p>109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150</p>	<p>e cukup ga cukup tak terima, soale kalau ada sisihan lain itu kan bapak e yang megang, <u>kadang sehari full cuma ngasih</u> <u>duaribu, yo mbok mending tidur dirumah</u> <u>daripada capek-capek kerja</u> aku ya bilang gitu mbak.tapi berhubung <u>bapak dirumah</u> <u>ming ngejak rame wae karo anakmu wae</u> <u>mending keluar rumah aja, hehe</u> Kalau bapak biasane bantu-bantu kerjaan rumah gak bu? Enggak, enggak pernah, makane rumah e kotor seperti ini, nyampe gak nyampe cuma tangan saya sendiri mbak, apalagi kalau kemaren itu lagi rewang. Tapi ya pusing yo mbak kalau rumah berantakan, punya anak juga kerjanya cuma minta uang sama main aja. Bapak e juga gitu kok mbak, tapi aku yo gak pernah nyuruh, <u>sakjane pikirane</u> <u>meh bantu mbak, sampahnya ga sampe luar</u> <u>mbak, habis dijalan, tapi kalau dia maunya</u> <u>nyuci piring mesti ada yang pecah mbak,</u> <u>aku sampe bilang wes ra usah isah-isah, niat</u> <u>e kan meh bantu,</u> piring gelas itu habis mbak. Tapi nek wes capek ya tak tinggal turu, aku itu nek capek terlalu banyak mikirin anak, mikirin anak, mikirin bapaknya anak-anak itu sesek mbak, soal e ga bisa keluar cuma mikir. Maaf ya bu ini, pas dulu bapak sebelum sama setelah kecelakaan itu ada perbedaan gak ya bu? <u>Banyak perbedaannya, kalau sekarang dia</u> <u>misalnya kumpul-kumpul masyarakat itu</u> <u>gak pede</u> Minder gitu ya bu? Iya, Padahal kan udah lama ya bu? Iya, tetep ga pede gitu aja mbak, orang anak belum bisa jalan kok mbak, sekarang anak udah 24tahun jadikan dia seharusnya ya itu ga usah dirasain kalau kumpul-kumpul, <u>kalau dia itu minder e carane ngomong dia</u></p>	<p>Istri kadang tidak mendukung pekerjaan suami</p> <p>Informan sering ribut dengan anak</p> <p>Informan berniat untuk membantu pekerjaan istri</p> <p>Informan terkadang minder</p> <p>Minder karena kurang dapat</p>
--	---	--

151	<u>ga bisa misal e ngomongke apa gitu</u>	berkomunikasi
152	<u>padahalkan dia ga tau dia kan cuma parkir</u>	
153	<u>dijalan</u> , dia ngomong e nanti juga kaya sok	
154	tau, jadikan aku tak suruh diem aja, soal e	
155	kan ngomong e menggoke terlalu jauh,	
156	misalnya itu temen e kesana ke prambanan,	
157	dia malah beloke kesalakan, jadi dia <u>ga bisa</u>	Kurang bisa nyambung apabila
158	<u>ngambil intinya ga bisa, nyambung juga</u>	berkomunikasi dengan oranglain
159	<u>susah, jadi dia ya pikirannya sendiri, dia ga</u>	
160	<u>mikir itu pas atau enggak, kadang orang itu</u>	
161	<u>gak mau ndengerin mbak pas diajak</u>	Informan sering dicuekin apabila
162	<u>ngomong itu, ditinggal ngapa, jadi dia gak</u>	sedang berkomunikasi
163	<u>merasa tapi akunya mbak padahal udah tak</u>	
164	<u>bilangin wes gak usah ikut ngomong, tapi</u>	
165	senengane ikut ngomong. Pas dia ngomong	
166	ditinggal, gak didengerin dia gak merasa	
167	seperti itu, disamping itukan juga sekarang	
168	itu dia itu sebelum sesudah kecelakaan ini	
169	banyaklah perbedaannya, jadi kalau <u>pergi-</u>	Informan hanya dijadikan
170	<u>pergi cuma tak suruh kaya ompreng itu</u>	sebagai sopir oleh istrinya
171	<u>mbak, jadi istilahnya diajak ngomong mau</u>	karena susah diajak
172	<u>beli apa gitu ga bisa, yo kalau bapakne ga</u>	berkomunikasi
173	bisa le ngetrapne uang ga bisa, padahal	
174	goek duit seharian, malam juga keluar, tapi	
175	carane nekmu ngetokne duit yo gak isoh	
176	podo wae.	
177	Kalau malem kemana bu?	
178	Didepan situ juga mbak	
179	Jadi apa bu?	Informan malam bekerja tukang
180	<u>Tukang parkir juga, diwarung pecel lele</u>	parkir
181	Berarti sampe malem ya bu ya?	
182	Iya, sampe jam 12an	
183	Bapak pernah ngeluh ga bu kerjanya	
184	susah, capek gitu?	
185	<u>Ya kalau ngeluh itu sudah hal biasa to</u>	Informan sering mengeluh capek
186	<u>mbak, kakinya kan cuma satu yang kakinya</u>	
187	<u>sempurna aja ngeluh capek, kalau dia itu</u>	
188	capek ya biasa kalau ngeluh seperti itu gak	
189	kerja ya gimana mau anak-anak sekolah, <u>dia</u>	Informan tidak membolehkan
190	<u>dulu pernah bilang pas anak baru satu itu</u>	istri kerja karena itu tugas laki-
191	<u>yawes aku tak kerja wae tapi intinya</u>	laki
192	<u>bapaknya itu ga bolehin saya kerja itukan</u>	

<p>193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234</p>	<p>tugas laki-laki, lha wong aku le yongene we wes nyambut gawe, terus le hasilku nyambut gawe nggo sopo nek ra nggo anak bojo, udah akhir e aku sampai sekarang cuma dirumah, kerja juga ga boleh, <u>yo nek</u> <u>masalah penghasilan e bapak kan nek</u> <u>dipikir kurang to mbak</u>, tapi aku biarin aja yang penting aku bisa jalan untuk masyarakat untuk diri sendiri. Tapi kalau pas banyak masalah rasane koyo mau bunuh diri itu mbak kalau kebek ga bisa ngluarin, aku itu kalau bapak masalah males mbak mau keluar itu.</p> <p>Kalau bapak sering ikut pengajian? <u>Enggak mbak, soale kan malem e ya itu to</u> <u>mbak, dirumah paling cuma sebentar habis</u> <u>isya keluar lagi</u>, tapi kalau pas dirumah ada pengajian itu yo dia gak kerja, dirumah buat pengajian kok ditinggal lungo,ra ketan nanti habis pengajian keluar dia, kalau tak suruh berangkat ngaji, melu arisan nabung keno dingo lebaran anak-anak itu mbak.</p> <p>Keluarga bapak sering main-main disini gak buk? Kalau keluarga yang disini itu gak pernah main-main disini, kalau yang satu RT gak pernah, tapi kalau adek yang dari Jakarta itu ya mampir sini. Dari anak 9 itu yang mendingan ada 3 mbak, dulu bapak itu juga lumayan tapi sehabis kecelakaan itu dia nglokro mbak, misale baju gitu kon ganti baju le ndelok sopo nek gak le nang ngomah, pokoke dia jawabanne cuma yoben gitu. Akhire ya itu tadi sampe keluar gak ganti, oalah wes ndue bojo yo kok sopo le meh ngatekke saya sampe gitu mbak. Susah kalau dia itu dikasih saran ini dipakai untuk tempat ini ga pas ya ga mau, ngeyel mbak.</p> <p>Kalau bapak sering nganterin si kecil sekolah ndak bu? <u>Kalau sekolah itu nganter yang besar bapak</u> <u>e, aku si kecil</u>, tapi kalau pulang dua-duanya</p>	<p>Istri merasa penghasilan informan kurang</p> <p>Informan tidak mengikuti kegiatan keagamaan</p> <p>Informan berbagi tugas dengan istri untuk mengantar anak</p>
--	---	--

235	aku, tapi kalau motor e pas macet itu ya tak	sekolah
236	serahke bapakne semua, terserah diterke	
237	karepmu ra karepmu anak-anakmu dewe.	
238	Kalau bapak naik apa bu?	
239	Motor itu mbak	
240	Tapi kalau bapak ga pernah ngeluh gitu	
241	buk kalau penghasilannya sedikit?	
242	<u>Kalau ngeluh itu ya tak bilangin gini orang</u>	Informan mengeluh karena
243	<u>itu ga usah bilang kayak gitu, kalau sehari</u>	penghasilannya sedikit dan
244	<u>ga dapet yaudah tapi jangan sering bilang</u>	sering sepi
245	<u>sepi gitu, aku paling ga suka mbak, terus</u>	
246	<u>terang ga suka udah capek terus bilang sepa</u>	
247	<u>sepi.</u>	
248	Tapi kadang nggeh ngomong sepi gitu	
249	buk?	
250	<u>Sering mbak bilang sepi sepi gitu, tapi nek</u>	Informan sering mengeluh
251	<u>setiap hari bilang gitu aku kan jengkel juga</u>	pekerjanya sepi
252	<u>to mbak, mbok uis wong ki syukuri wae,</u>	
253	<u>orang aku yo gak pernah nanyain dapet</u>	
254	<u>berapa kui ujung-ujunge sepi, aku lho dia ga</u>	
255	<u>pernah iki rejekine lagi lumayan bu, ga</u>	
256	<u>pernah mbak bilang gitu, paling ya cuma</u>	
257	<u>sepi itu jadi aku juga ga tau mbak, tapi</u>	
258	<u>malam bisa keluar yo lumayan untuk jajan,</u>	Setiap malam informan keluar
259	<u>ra ketan dia juga nyari tambahan, anake yo</u>	untuk mencari uang tambahan
260	<u>jajan terus. Dia taunya cukup padahal dia</u>	
261	<u>gak tau gimana dirumah itu dia gak tau.</u>	
262	Kalau yang punya warung itu sering	
263	ngasih apa gitu gak bu?	
264	Ya kadang dikasih nasi ayam telur kadang	
265	ayam itu mbak, terus kalau bapak e itu	
266	kalau sepi itu suruh makan juga gam au, ya	
267	gak enak itu sepi mosok aku maem gitu,	
268	tapi orang bilang heh mbak kae lho hasile	
269	suamimu gedhe, tapi aku juga gak reti ga	
270	pernah nanyain, aku kan jadi mikir yang	
271	bener yang mana, yang tau kan tangane	
272	suami aku, kalau aku kan tangan kedua jadi	
273	ga tau.	
274	Kalau bapak sama anak yang pertama	
275	deket ga buk? Sering telpon atau gimana	
276	gitu buk?	

277	<u>Gak pernah, gak pernah telpon, sampai saya</u>	Informan tidak dekat dengan anak nomor satu	
278	<u>itu bilang kaya gini mbak, anak</u>		
279	<u>diperantauan kok takon kabare piye, sehat</u>		
280	<u>po ora, ga pernah mbak, makanya anak saya</u>		
281	juga ya itu ga pernah, pulang aja diem-		
282	dieman kok mbak, kalau gak penting ga		
293	ngomong, tapi kalau bapake keluar dia bisa		
284	bercanda mbak sama anak-anak.soale kan		
285	anak dekat sama orangtua kan tergantung		
286	orangtuane mbak, kalau orangtuane iku		
287	sering Tanya sering calling sering sms		
288	begitu juga anak mbak, tapi kalau orangtua		
289	diem, anak seperti itu juga mbak, kok aku		
290	keluar rumah bapak ga nanya gimana-		
291	gimana, tapi giliran aku telpon itu bapak		
292	bilang gini mbak, bocah nang kono kok		
293	ditelpan-telpon wae ganggu wong nyambut		
294	gawe, emange kangen ki lumrah, lha nek		
295	koe koyo wes ra butuh anak wae, sesuk koe		
296	nek tuo ki sapa sing ngurusi nek ra anak,		
297	pokoke aku ngomong sama bapak besok		
298	nek udah tua ki mesti gentian anak yang		
299	ngurusin, aku nek bilang sama suami aku		
300	pak nek jenenge ndue anak di perantauan ga		
301	pernah calling ga pernah sms gimana anak		
302	mau ngomong sama bapak, padahal kan nek		
303	diperantauan kan nek disms susah.		
304	Ini bapak mau berangkat juga ya bu ya?		Informan sedang keluar membayar listrik
305	<u>Ga ada ini e mbak, baru bayar listrik, nanti</u>		
306	<u>pulang agak siang.</u>		
307	Bapak kerjanya jam 10 ya bu ya?		
308	Ga mesti, kalau kalau motor e macet itu ya		
309	yang nunggu selesai yang nunggu-nunggu.		
310	Tadi saya sms bapak tapi ga dibales bu		
311	hehe		
312	Ya kaya gitu mbak, megang hape kayak		
313	leleluweh gitu mbak, kadang ya tak		
314	marahin dia itu ya guwak wae hape neng		
315	kalen nek ra tau dingo, kalau aku yang aktif		
316	bawa aku dibilangin kaya bisnis wae		
317	ngalor-ngidul bawa hape, rak yo njengelke		
318	ya itu tadi suka bikin masalah tapi yo kata-	Informan susah untuk diajak	

319	<u>katane yo gak bener.</u>	berkomunikasi
320	Hehe, oiya ini ibuk meh jemput si kecil,	
321	saya sekalian pamit aja buk, hehe nanti	
322	saya main-main kesini lagi buk. Hehe	
323	Iya mba, masih agak nanti kok hehe	



VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SD
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 22 April 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke- : Empat
 Kode : W-4

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1	Niki ajeng langsung mawon nggeh pak	
2	ajeng tanglet-tanglet, niki kulo rekam	
3	nggeh pak ben gampang nyatete	
4	ngonten hehe	
5	Oh ngonten nggeh	
6	Niki bapak umur e pinten nggeh pak?	
7	Umur e pun sakniki melu ktp mawon	
8	nggeh kulo kelahiran 64 ning kulo pas niku	
9	ajeng daftar tentara kulo nomke rak prei	
10	2tahun mboten sekolah.	
11	Berarti berapa? 61 ya pak?	
12	Eh bukan no berarti 51 nggeh to?	
13	Nek ibu pinten pak?	
14	Buk, umurmu ki piro, 45 nek ga salah.	
15	Kulo <u>asline 56 nek nang ktp 51 soale nggo</u>	Umur informan 56 tahun
16	<u>ngenomke goro-goro masuk tentara niku.</u>	
17	Terus pas kecelakaan tahun 92 nggeh	
18	pak?	
19	<u>Iya tahun 92 kecelakaan</u>	Kecelakaan tahun 1992
20	Niku perasaane bapak pripun pak?	
21	<u>Jumendel. Kulo langsung nyadar engklek-</u>	Setelah kecelakaan langsung
22	<u>engklek iku.</u>	sadar berat sebelah
23	<u>Jumendel niku nopo pak?</u>	
24	<u>Jumendel kaya berat itu mbak, kan jonjing</u>	
25	<u>mbak, lebih berat sebelah.</u>	
26	Sempet stress mboten pak?	

27	<u>Nggeh kulo niku waduh piye iki, yo stress</u>	Sempat stress dan menyesal
28	<u>mbak, kulo nggeh rodo pripun mbak, itu</u>	
29	<u>waktu dibawa pulang, agak getun, pas</u>	
30	<u>habis kecelakaan ga bisa jawab, sedih to,</u>	
31	<u>menderita yo banget. Sedih to?</u>	
32	Nggeh pak.	
33	Ketika ditanya disana koe getun ora? <u>Aku</u>	Merasa menderita setelah
34	<u>ga bisa jawab iku, wong saking sedih e</u>	kecelakaan
35	<u>menderita e, wong jalan aja gak bisa e,</u>	
36	<u>kemana-mana ga bisa, dulu bisa nyupir ke</u>	
37	Jakarta kemana-mana sekarang jalan aja	
38	gak bisa, sedih to mbak?	
39	Nggeh pak.	
40	Iki anakku piye, dua minggu diantar	
41	ketempat saya tak gendong ra gelem, tak	
42	saying ra gelem, gak mau gak mau, takut,	
43	lha anak-anak. <u>Pernah itu saya njungkel,</u>	Pernah jatuh saat menggendong
44	<u>dia jalan timik-timik tak junjung aku tibo,</u>	anak
45	jatuh bleg anakku tak gegem terus, mau	
46	pergi ibunya baru masak apa itu.	
47	Sedih nggeh pak?	
48	Ya sedih, menderita.	
49	Nek sakniki tasih mboten pak?	
50	<u>Rasanya? Ya masih agak gimana ya agak</u>	Masih merasa sulit pasca
51	<u>sulit, pake kendaraan bisa tapi sering</u>	kecelakaan
52	<u>mogok, tapi kalau dijalan masih ada yang</u>	
53	<u>nolong.</u>	
54	Seneng nggeh pak enten le mbantu?	
55	Ya seneng sekali, tapi rasane niku gak	
56	enak mbak, saya tu kan dengan ikhlas yang	
57	mbantu, tapi ya saya mendoakan aja lah	
58	semoga dia banyak rejeki.	
59	Amiin.	
60	Oh nggeh mbak	
61	Sakniki tesih getun nopo mboten pak?	
62	<u>Ya pripun ya, wong getun yo raisoh bali,</u>	Sudah pasrah karena sudah
63	<u>kalau dalam pemikiran getun nanti sedih</u>	jalannya seperti itu
64	<u>menderitalah makane sudah saya pupus,</u>	
65	<u>udah jalannya seperti itu, ya gitulah</u>	
66	<u>nasibnya ga cuma satu dua tiga banyak itu</u>	
67	<u>ada yang lebih dari saya ga bisa jalan.</u>	
68	Pernah minder mboten pak?	

69	<u>Mboten kulo niku mbak, kulo ngobrol</u>	Informan merasa biasa saja
70	<u>sama orang tinggi, orang besar tak anggap</u>	dengan orang-orang
71	<u>sama saja, makannya sama-sama nasi,</u>	
72	<u>kalau dikantor saya menghormati, kalau</u>	
73	<u>diluar sama saja.</u> Pak lurah pak camat	
74	bilang sama saya biasa aja karo aku rasah	
75	perkewuh-perkewuhan, tapi nek dibentak	
76	saya berani asal saya benar lho, saya tu	
77	punya mbak nomernya wartawan-	
78	wartawan, saya tu pernah didesa saya dapat	
79	BLT 300 baru nerima satu kali itu diminta	
80	balik, saya ga terima dasarnya apa terus	
81	saya manggil wartawan terus dimasukin	
82	berita se-Sleman mbak diusut sampai	
83	tuntas.	
84	Ini bapak mengke berangkat jam pinten	
85	pak?	
86	Nek pun rampung niki.	
87	Biasane jam pinten to pak?	
88	Kadang jam 9 kadang jam 10. <u>Le penting</u>	Kerja yang penting bisa untuk
89	<u>entok rejeki nggo mangan cukup, kadang</u>	makan
90	<u>pagi-pagi mlompong,</u> kadang berangkat	
91	pagi jam 9 sampe jam 2 ga dapet uang,	
92	cuma sore kadang dapet.	
93	Berat ga pak jadi tukang parkir?	
94	<u>Ya berat mbak, wong noto, mengko nek</u>	Merasa berat menjadi tukang
95	<u>nyenggol nabrak,</u> kan nek perempuan aba	parkir
96	kiri malah kanan, haha Ada mobil satu aja	
97	kalau sampai sore saya tunggu mbak, soale	
98	sekarang kaca mobil iku dipecah mbak,	
99	mengko nek ditakok gimana tukang parkir	
100	e iku lha berat to mbak, <u>enak jadi timer</u>	Lebih enak menjadi timer
101	<u>dulu telat satu menit dua menit diunek-</u>	daripada menjadi tukang parkir
102	<u>unekke gak masalah paling ming oyak-</u>	
103	<u>oyakkan,</u> tanggung jawabnya ya susah	
104	mbak kalau hilang ditanya, kalau yang jaga	
105	selanjutnya belum dating saya tunggu itu	
106	sampai jam pulang saya tunggu.	
107	Bapak pengen pindah kerjaan nopo	
108	mboten pak?	
109	<u>Yo pengen, tapi mau kerja apa, kerjaan</u>	Ingin pindah kerja tapi sudah
110	<u>saya ki ming santai, sak tekane, mau</u>	tidak bisa

109	<u>pindah apa ndak bisa.</u>	
110	Diluar niku enten sing pernah ngata-	
111	ngatain mboten pak?	
112	<u>Oh ada, orang yang gak seneng ya ada.</u>	Pernah mendapat perkataan tidak baik dari oranglain
113	Terus bapak pripun pak?	
114	Itu orang yang gantian sore dan pagi	
115	malam itu, marah-marah, aku dapet 50ribu,	
116	dia minta enggak saya kasih cuma kasih	
117	5ribu, saya kan dikasih makanan itu terus	
118	saya kasih satu, <u>pernah dia marah-marah</u>	Membalas kata-kata negative dari oranglain
119	<u>aku ki ngandani ngomong kon apik-apik</u>	
120	<u>nek elek-elek meh nemoni opo, kono</u>	
121	<u>jawab nemoni sikilmu buntung kui, who</u>	
122	<u>kelakon kui nang koe sesuk tibo njungkulit</u>	
123	<u>bar kui kono tibo njungkulit,</u> tak kandani	
124	koe mengko bakalan tabrakan nang kretek	
125	opo ditabrak motor nang dalan, eh tenan	
126	mbak tibo nang dalan 3jam ora eneng le	
127	nulungi, bar iku njaluk maaf karo aku.	
128	Perasaan e pripun pak?	
129	<u>Kulo yo gak gagas mbak, le mboten kaleh</u>	Tidak memperdulikan kata-kata negative oranglain
130	<u>kulo mboten tak gagas, emang kenyataan</u>	
131	<u>kaya gitu terus mau apalagi,</u> biarin kalau	
132	orang mau ngomong, kalau dibelakang itu	
133	memang ada yang bilang kakinya buntung	
134	njelek-njeleke ada, ada yang ngomong	
135	didepan tak jawab, sikilmu ora tau	
136	dibuntung arep tak buntung piye deke wes	
137	meneng.	
138	Tapi betah mboten pak teng parkiran	
139	niku?	
140	<u>Ya betah gak betah nggo nafkahi anak</u>	Kerja untuk menafkahi anak istri
141	<u>istri mau gak mau cukup,</u> dapat berapa-	
142	berapa saya syukuri, tenang aja, dapet	Mendapat penghasilan
143	rejeke ya udah ga dapet ya udah,	berapapun disyukuri
144	<u>Alhamdulillah masih bisa sama</u>	Mengikuti kegiatan masyarakat
145	<u>masyarakat, arisan melu arisan, kumpul</u>	
146	<u>melu kumpul, susah susah berat kalau ada</u>	
147	<u>uleman nek mangkat piye mangkat ran due</u>	
148	<u>duit,</u> susah e itu bayar sekolah yo abot iku,	
149	kalau anak sekolah itu kan ga bisa ditolak.	
150	Ya Alhamdulillah ya pak itu sampai ada	

151	yang bisa kuliah juga?	
152	Ya itukan biaya sendiri, iku pinter yo nggo	
153	awakmu dewe seneng yo nggo awakmu	
154	dewe. Lha nek sesuk menikmati ya ming	
155	berdua ming istrinya dan dia, kalau masih	
156	bujangan ya masih nyoh pak buk.	
157	Anak cukup udah seneng ya pak?	
158	Iya, udah seneng,	
159	Nek bapak deket mboten kaleh mas?	
160	<u>Nek ngobrol ming siji loro, satu dua aja</u>	Kurang dekat dengan anak
161	<u>hehe</u>	
162	Sering ngobrol mboten pak kaleh	
163	karyawan-karyawan?	
164	<u>Nek ngomong biasa ngobrol le lanang-</u>	Sering ngobrol sering sesama
165	<u>lanang,</u> kalau pimpinane yo ngobrol, kaleh	karyawan
166	kulo sae. Nyatane kulo niku nyambut	
167	damel timer ket 93 nganti saiki, ning	
168	Alhamdulillah isoh gawe gubug, timbang	
169	ngontrak.	
170	Nek bapak le paling dipengini nopo	
171	pak?	
172	<u>Banyak mbak, anak e lulus, munggah</u>	Tujuan hidup informan
173	<u>sekolah seneng mbak, kulo nek anak ora</u>	
174	<u>gelem sekolah susah mbak, kalau saya</u>	
175	<u>siang malam kerja untuk anak sekolah kok</u>	
176	<u>anak gak sekolah woh sakitnya, larane</u>	
177	<u>atiku.</u>	
178	Nek sing paling bikin bapak sedih niku	
179	nopo nggeh pak?	
180	<u>Sedih? Gak punya uang mbak. Haha kalau</u>	Yang membuat informan sedih
181	<u>sakit saya ini sedih mbak, dua hari dua</u>	masalah keuangan dan ketika
182	<u>malam ga tidur mbak.</u>	kakinya kambuh
183	Tasesh sakit nopo pak?	
184	Wo iki sengkrang-sengkrang nek	
185	kekeselen, sikil e goyang.	
186	Tasih sering control mboten pak?	
187	Enggak, mari piyambak.	
188	Emmm nggeh	
189	Paling nek kecapekan, kena ujan, masuk	
190	angin, kakinya tinggal balung.	
191	Bapak pernah menyalahkan oranglain	
192	mboten pak?	

193	<u>Mboten, memang iku wes nasib e gitu.</u>	Sudah menerima keadaan saat ini
194	<u>Pon nrimo nggeh pak?</u>	
195	<u>Pun, dipupus.</u> Saya ya pernah pake kaki	
196	palsu juga.	
197	Kalau pas setelah kecelakaan keluarga	
198	ndukung semua nggeh pak?	
199	Setelah kecelakaan?	
200	Nggeh saikniki barang pak?	Kurang mendapatkan dukungan dari keluarga
201	<u>Nggeh nek kulo semangat piyambak,</u>	
202	margi nek kulo mboten semangat	
203	piyambak.	
204	Tapi ibuk nggeh ndukung to pak? Hehe	
205	Ya ndukung. <u>Walaupun padu-padu, nek</u>	Sering bertengkar dengan istri
206	<u>kulo nglabrak bojo kulo jarang, nek bojo</u>	
207	<u>kulo nglabrak aku sering</u> haha ning kulo ra	
208	tau tak gagas, nek bar nglabrak iku kulo	
209	tinggal mawon, mengko sore wes meneng	
210	maneh.	
211	Tapi nggeh sayang to kaleh ibuk kaleh	
212	anak-anak?	
213	Yo sayang, yo bojo kudu ngono haha	
214	Ya namanya keluarga ki yo biasa padu yo	
215	sering, tapi kalau ada anak padu yo saru,	
216	irin itu kalau dimarahin ibuk e lapor ke	
217	saya ibuk itu e suka crewet kadang niku,	
218	nek ngomong elek kudu ati-ati kaleh sing	
219	alut itu ndak ditirokne.	
220	Bapak niki meh berangkat nggeh pak?	
221	Ya iki sek mbak, nopo mung niki?	
222	Nggeh paling dua kali malih, nek bapak	
223	selo kulo mriki.	
224	Nek selo ki selo, kulo malah seneng e kulo	
225	dolan.	
226	Nggeh pak, kulo malah mboten pernah	
227	ketemu si kecil.	
228	Nek semalem kesini malah ketemu	
229	seklaiian ada pengajian.	
230	Pengajian nopo pak?	
231	Pengajian ibu-ibu yo ada bapak-bapak ning	
232	sedikit.	
233	Bapak sering ikut pengajian?	
234	Ya nek selo ikut, nek ora selo yo ora, yang	

235	satu kan cari nafkah ya gentian, hehe	
236	Bapak sering ikut kumpulan mboten	
237	pak? RT RW enten to pak?	
238	<u>Enten, niku ikut saya, ngge nabung melu</u>	Mengikuti kegiatan RT RW
239	<u>kulo, nek lagi penting yo kadang nitip,</u>	
240	<u>yang penting datang keliatan.</u> Ya tak	
241	usahakan datang, jangan sampai	
242	menyepelkan yang ngundang kan masa	
243	diundang ga datang.	
244	Niki bapak pun ajeng medal nggeh pak?	
245	Nggeh	
246	Nopo jing enjing kulo tlp ibuk mawon,	
247	nek bapak kadang mboten diangkat	
248	hehe	
249	Hapene kadang nek niku, kadang kulo	
250	makani pitik, kulo hapene tak tinggal.	
251	Iku dimaem mbak	
252	Pun, telas kaleh hehe malah ngrepoti	
253	Wah saya juga maturnuwun mbak, malah	
254	dibawain apa-apa, wong kulo niku didolani	
255	seneng banget, seneng atinya kalau rame	
256	kalau sepi malah susah.	
257	Kalih silaturahmi nggeh pak hehe	
258	Lha enggeh.	
259	Nggeh pun niki ajeng pamit riyen pak,	
260	maturnuwun	
261	Nggeh mbak, sama-sama.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : AW
 Usia : 23
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 22 April 2015
 Lokasi : Via telpon
 Wawancara ke- : Lima
 Kode : W-5

No	Transkrip Verbatim	Analisis/gejala
1	Assalamu'alaikum mas	Semangat bekerja agar anak bisa sekolah
2	Wa'alaikumsalam	
3	Gini mas, saya mau tanya-tanya tentang	
4	bapak, kira-kira bisa ga mas?	
5	Oh ya bisa bisa	
6	Kalau menurut mas, bapak itu gimana?	
7	Bapak itu orangnya baik, ee bijaksana dan	
8	<u>dia semangat dalam bekerja untuk anak-</u>	
9	<u>anaknya bisa menempuh pendidikan yang</u>	
10	<u>baik.</u> Apapun yang dilakukan bapak itu	
11	untuk kebaikan anak-anaknya.	
12	Kalau bapak dengan anak-anaknya	
13	deket ga mas?	
14	Kalau dari segi itu deket mbak e, dari	
15	termasuk saya, adek nomer dua, adek	
16	nomer tiga deket.	
17	Tapi katanya kok sampean jarang	
18	telpon bapak ya mas? Hehe	
19	Ya emang jarang sih, ya masalahnya kan	
20	waktunya aja kan yang lagi belom bisa	
21	mengatur, tapi kalau ada waktu saya telpon	
22	walaupun ga telpon bapak ya telpon ibuk	
23	nanyain kabar bapak kayak apa, masalahe	
24	mbak ekalau saya telpon bapak suarane	
25	agak putus-putus kenapa eek arena dijalan	
26	kan suaranya tidak jelas apa yang	

27	disampaikan bapak dan putus-putus, nah	
28	kalau lebih baiknya kalau bapak belum	
29	berangkat kerja atau sayanya ada waktu	
30	buat kerja pasti nelpon ke nomer ibuk terus	
31	disampaikan ke bapak.	
32	Mas tau ga kira-kira apa sih yang	
33	pa;ling diinginkan bapak?	
34	Yang diinginkan bapak sebenarnya ga	
35	muluk-muluk ya supaya kalau menurut	
36	saya supaya anak pertama bisa	
37	membahagiakan orangtua dan memberikan	
38	suatu pelajaran kepada orang-orang yang	
39	telah menghina keluarga kita, intinya bikin	
40	orangtua itu bangga kalau saya ini bisa	
41	lebih baik.	
42	Kalau bapak itu masih ikut kegiatan	
43	masyarakat gak mas?	
44	<u>Kalau itu masalah itu kumpulan RT RW</u>	Mengikuti kegiatan masyarakat
45	<u>masih ikut, tapi ka;lau gotongroyong ada</u>	
46	<u>yang ikut ada yang enggak mbake soale</u>	
47	<u>kan bapak ga bisa melakukan kegiatan itu,</u>	
48	tapi kebanyakan masyarakat memahami	
49	aja, tapi ga cuma waktu itu aja yang waktu	
50	kaya jaga malam ikut tapi ya ga ikut	
51	keliling kampung tapi ya ikut dari keliling	
52	jaga malam.	
53	Kalau bapak sering cerita-cerita ke mas	
54	gak?	
55	Kalau cerita enggak ya, soalnya kalau	
56	diceritakan ke anaknya ikut sedih,	
57	kebanyakan disimpen sendiri kalau gak ya	
58	diceritakan ke ibuk supaya apa anaknya	
59	tidak ikut sedih apa yang dialami	
60	bapaknya. Kalau aku bisa menangkap	
61	muka bapak, muka ibuk pas lagi sedih atau	
62	lagi sedih bisa menangkapnya ini ada	
63	masalah apa, tapi aku tidak langsung	
64	menindak bapak ada masalah apa sih pak,	
65	enggak gitu, cuma aku tu udah paham	
66	mbake.	
67	Kalau menurut sampean apa sih mas	
68	yang paling menghambat bapak saat	

<p>69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108</p>	<p>ini? <u>Kalau menurut aku sih segi ekonomi ya mbake ya</u>, dikarenakan bapak harus banting tulang buat nyukupin adek-adek, ya walaupun aku ya sedikit tapi belum bisa sering, soalnya kan aku buat kuliah, tapi kalau ada kelebihan aku kirim ke orangtua. Kalau bapak, kurang memahami udah ga ketemu hampir 5tahun, walaupun pulang kan, ee nggak sering juga kadang 2tahun sekali nggak 3 tahun sekali, tapi kalau bapak pasti mengikuti pengajian. Kemaren dirumah sampean malah baru ada pengajian mas hehe Ooh itu pengajian malam rabu mbake seingat saya Bapak pernah cerita ga mas kalau pengen pindah kerja? Kalau pindah kerja sih enggak mbak, tapi kan ya nyari-nyari sampingan, kalau pagi sampai sore kan di ini depan uin di toko x itu aja pagi kadang berangkat jam 10, kalau malam parkir jam setengah 7 pulang jam 11 <u>supaya anak-anak bisa sekolah</u>, walaupun yang nomer dua mogok tapi ya aku ancam lah, ancam ini untuk kebaikan si dia supaya suatu saat nanti kalau sudah besar kan dia bisa mencari kerja kalau ga sekolah kan susah mbake ya Alhamdulillah kan mau sekolah. Cuma waktu kumpul keluarga pas bapak mau bernagkat kerja itu aku nangis intinya ga mau bapak kerja pas aku masih kecil, itu tu dulu kecelakaan didepan KR dulu itu pas masih ada pembatas jalan besi baja kah aku lupa, disaat itu kecelakaan waktu mau berbelok atau apa aku lupa tapi kalau saya pahami yang terjadi sama keluargaku ya itulah keluargaku yang membesarkan saya yang memberikan kasih sayang yang memberikan suatu pendidikan. Kalau yang mas tau perasaan bapak</p>	<p>Habatan informan masalah ekonomi</p> <p>Bekerja agar anak bisa sekolah</p>
---	---	---

109	saat itu gimana mas?	
110	<u>Yang aku tahu mungkin perasaan bapak ya</u>	Kecewa saat kecelakaan
111	<u>gimana agak kecewa yang jelas dengan</u>	
112	<u>kejadian kayak gitu</u> dia mesti ingat anaknya	
113	yang biasa yang awalnya sudah awalnya	
114	yang ga ada semangat jadi ingat karena	
115	inget saya mbake dari situ dia berjuang	
116	melakukan yang terbaik, walaupun saat ini	
117	aku kayak gini, yang pertama hampir putus	
118	asa habis itu dia dikasih semangat dari	
119	orangtua dari ibu dari semuanya dan dia	
120	ingat tentang saya jadinya dia berusaha	
121	untuk tidak putus asa, itu aja yang aku tau	
122	mbaklah.	
123	Kalau bapak sendiri pernah minder ga	
124	mas?	
125	<u>Kalau minder mungkin menurutku ga ada</u>	Informan tidak minder
126	<u>kalau sama oranglain</u> , kalau sepengetahuan	
127	aku kalau dulu mungkin ada atau ga ada	
128	gak tau, yang sepengetahuan aku dia gak	
129	minder dia tetep semangat kalau orang	
130	seperti saya bisa mbake, walaupun dia	
131	cuma bekerjanya ya walaupun aku apa-apa	
132	ya bapak kan kerjanya ibaratnya serabutan	
133	gitu mbak, tapi aku bangga dia mempunyai	
134	semangat untuk menghidupi keluarganya,	
135	untuk memberikan nafkah buat istrinya tapi	
136	aku bangga mbak e bapak ga ada rasa	
137	minder karena bapak dapet semangat dari	
138	ibuk dan anak-anaknya untuk bekerja	
139	sampai saat ini.	
140	Kalau bapak sama ibuk deket ga mas?	
141	<u>Kalau itu aku ga bisa menjawab pastilah</u>	Informan dekat dengan istri
142	<u>mbake, kalau deket pastilah deket aja</u>	
143	kadang ngajak ngobrol kayak apa ya	
144	kadangkala ibaratnya, ya intinya kadang	
145	adakala ibuk cerita ke bapak kadang bapak	
146	yang cerita sama ibuk. Kaya apa ya gini	
147	gini, sepengetahuan saya ya.	
148	Apa mas? Hehe	
149	Ini cerita aja ya, tahun 2010 kan aku lulus	
150	SMA ya udah ditawarkan kerjaan bengkel	

<p>151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192</p>	<p>besar itu datang kerumah saya itu sempet aku tolak mentah karena saya nerima tantangan ibuk saya, sempet bertengkar sedikit kalau ga mau diatur sama bapak ibuk aku disuruh ikut om yang dikalimantan, oke aku terima ni aku kira cuma bercanda eh ini keseriusan orangtua, yang mempunyai semangat saya disini lah orangtua kemudian saudara, tapi yang terpenting saya mah tidak melupakan sholat itu ajalah, cuma itu aja yang memberi motivasi saya lebih baik. Disisi lain saya ini kan ingin mengangkat martabat orangtua yang dulunya apalah dicacimaki atau apalah, lha sekarang aku mau tunjukkan aku ki bisa, kalau orangtua saya ini gak seperti yang kamu katakan, saya ingin membuktikann kalau anak orantua saya ini bisa sukses dia akan malu kalau dia yang menghina gak jadi apa-apa, ya walaupun baru meniti karir tapi orang- orang disana sudah sedikit menghormati kedua orangtua saya, itu aa sih mbak sepengetahuanku.</p> <p>Emang ada to mas yang menghina gitu? <u>Wah banyak mbake, gak cuma satu orang</u> <u>aja, ya mungkin perkataan, yang saya</u> <u>terima itu perkataan aja ya misalnya gini</u> <u>mbak ya ee tempat saya kan pernah mau</u> <u>dipakai pos ronda jaga malam, nah katanya</u> <u>tempat saya dipakai buat itu terus orangtua</u> <u>mensajikan sedikit makanan buat warganya</u> <u>ditunggu sampai 12 malam ga ada kabar,</u> <u>warganya ga bisa menghargai kan setelah</u> <u>ditelusuri mereka sengaja untuk membuat</u> <u>orangtua saya itu malu gitu loh.</u></p> <p>Terus itu gimana reaksi bapak mas? Ya mungkin reaksi bapak juga tapi marahnya bapak kan ga ditunjukkan mbake, saya ga bisa mbake kalau kayak gini lama-lama mereka akan nginjak- nginjak keluarga kita masalahe apa</p>	<p>Keluarga informan sering dihina oleh oranglain</p> <p>Warga sekitar sengaja membuat informan malu</p>
--	--	--

193	ngluarin uang segitu walaupun cuma tahu	
194	tempe kalau seperti bapak kan banyak	
195	walaupun cuma 50ribu 100ribu tapi dari itu	
196	mereka kan ga bisa menghargai mbak e,	
197	saya itu ada mbake cuma dua orang aja	
198	yang datang kerumah saya, ternyata setelah	
199	ditelusuri wah malah mereka itu bikin pos	
200	lagi ditempat oranglain, wah itu bikin saya	
201	marah besar mbake. Eee bapak ini gak mau	
202	ngambil pusing. Cuma saya ni pernah	
203	marah besar pas dia dapet bantuan yang	
204	selayaknya dia dapet dicabut kembali sama	
205	dukuhnya dulu yang lama ternyata bantuan	
206	yang seharusnya diberikan kekeluarga saya	
207	malah diberikan ke anaknya sendiri,itu	
208	membuat bapak saya marah besar itu	
209	sempet dilaporkan ke pusat masuk majalah	
210	KR sampai Merapi kalau gak salah. Kalau	
211	marah pasti cuma perkataan mbake.	
212	Kalau sepetahuan mas, kira-kira bapak	
213	pernah menyalahkan orang lain gak atas	
214	kejadian yang menimpa bapak?	
215	<u>Iya kalau menyalahkan oranglain ga juga</u>	Tidak menyalahkan oranglain
216	<u>mbake</u> , kalau aku kurang tahu betul mbak	atas apa yang terjadi
217	e, kalau masalah itu pasti semua manusia	
218	kayak gitu tapi kan yang tahu betul bapak	
219	sendiri, kalau aku sendiri cuma memahami	
220	kalau lagi ada masalah seperti apa, kalau	
221	banyak ya sih dari ibu, cuma yang saya	
222	tahu dia gak pernah yang namanya	
223	mengeluh itu.	
224	Kalau mas sendiri sering ngasih support	
225	ke bapak gak mas?	
226	<u>Ya mungkin ngasih semangat aja mbak,</u>	Anak informan memberikan
227	besok kalau anak kamu sudah mapan kamu	dukungan semangat
228	berenti bekerja, kamu usaha apalah,	
229	ibaratnya kan cuma melihara ayam atau	
230	ikan kan menghasilkan juga mbake,	
231	walaupun ayam ya ada tapi gak banyak	
232	banget walaupun sekarang udah dijualin	
233	untuk keperluan kan tapi intinya sekarang	
234	kan eee gimana ya pengalaman untuk	

235	mengelola ternak kan orangtua udah punya.	
236	Ooh yaya, ini masih sibuk mas?	
237	Enggak juga mbake, kemaren sudah saya	
238	bereskan semua, sudah saya selesaikan	
240	kemaren, udah santai juga sih hehe	
241	Oke oke makasih ya mas, maaf ganggu	
242	hehe	
243	Iya mbak ee gapapa	
244	Semoga urusannya dipermudah mas,	
245	hehe	
246	Okee amiin	
247	Makasih mas, assalamualaikum	
248	Iya iya wa'alaikumsalam.	



VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SD
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 27 Mei 2015
 Lokasi : Rumah Informan
 Wawancara ke- : Enam
 Kode : W-6

No	Transkrip Verbatim	Analisis/gejala
1	Pripun kabar e pak?	Membenahi motor sendiri
2	Sae, sehat-sehat mawon.	
3	Kerjaane lancar mboten pak?	
4	Saiki nggeh podu nggo bayar sekolah	
5	nggeh rodo sepi, disyukuri nggeh mengko	
6	enten mawon.	
7	Niki wau bar nopo pak?	
8	<u>Ngetap oli, ngetap piyambak, mboten teng</u>	
9	<u>bengkel, mbien cekelan e mobil sitik-sitik</u>	
10	<u>isoh, nek ming ngencengke baut, ganti oli</u>	
11	<u>ya isoh.</u>	
12	Nek ajeng lebaran rame mboten pak?	
13	Yo mboten mesti, pembeli niki mbien	
14	rame saiki kathah toko to, saingan.	
15	Nek kerjaan sepi niku bapak pengen	
16	pindah kerjaan mboten pak?	
17	Ya pengen, tap nek kerjaan pindah ngendi,	
18	ya enten kadang, jane nggeh parkir neh nek	
19	nabrak yo piye.	
20	Selain parkir nopo pak?	
21	Opo mbak, iku ngingu pitik 5, anakku sing	
22	gedhe niku gelem makani, nek aku baline	
23	telat.	
24	Seadainya pengen pindah kerja bapak	
25	pengen pindah nopo pak?	
26	Yo parkir tapi le cerak, kulo niku mpun	

27	dobel e, jam 7 malem pon mangkat	
28	manthuk e jam 11, nek kesel manthuk,	
29	wingi sewengi sikil kulo kumat niku, nek	
30	kekeselen kumat, sing sakit niki mrini	
31	<u>Alhamdulillah sakit e ming sewengi</u>	Kaki masih sering sakit
32	<u>pernah nganti dua hari dua malem, wo</u>	
33	<u>lorone mbak rasane sengkrang-sengkrang.</u>	
34	Nek sakit kerjo mboten pak?	
35	Tetep kerjo, masalahe nek dirumah tambah	
36	sakit, ntar malah hilang sendiri.	
37	Memang gitu mbak nek tugel nek buat	
38	jalan linu, sakit-sakit tapi ga usah panggil	
39	dokter diseko wae wedang anget sembuh.	
40	Nek sakit ngganggu kerjaan mboten pak?	
41	<u>Ya ngganggu wong nggo jalan sakit, ning</u>	Sakit mengganggu kerjaan
42	bisa gak bisa lama-lama mari to mbak?	
43	Wong diprikso gak papa.	
44	Niki mengke bapak mlebet jam pinten	
45	pak?	
46	Jam 10an.	
47	Bapak motor dimodifikasi nopo biasa	
48	pak?	
49	Biasa mbak.	
50	Saget to pak?	
51	<u>Kulo niku nopo-nopo saget, motor biasa</u>	Bisa naik motor biasa tanpa
52	<u>saget motor lanang saget.</u>	modifikasi
53	Niki sebelah e enten tetangga mboten?	
54	Ada	
55	Tapi kaya e sepi.	
56	Oh itu ming kandang-kandang ramanya	
57	kalau ada yang makani.	
58	Kalau sama tetangga rada jauh ya?	
59	Tapi ya dekat e.	
60	Nek malem sepi nggeh?	
61	Apalagi nek ada yang meninggal, orang-	
62	orang pada gak berani lewat, terus sepi.	
63	Nek bapak kan umur e pon 56 nggeh?	
64	Niku enten perubahan mboten pak?	
65	<u>Tenaganya berkurang, tapi makannya</u>	Umur saat ini tenaga semakin
66	masih roso mbak, haha tenaganya sudah	berkurang
67	mulai berkurang mbak, kalau kecapekan	
68	sakit ini, aku tidur e paling malem jam 2	

69	mbak, pulang mandi sebentar udah pergi	
70	lagi.	
71	Selain tenogone berkurang enten	
72	mboten pak?	
73	Mata mbak, buat nglia tulisan,	
74	pendengaran juga berkurang.	
75	Bapak pas habis kecelakaan itu ada	
76	pelatihan dari dinas mboten pak?	
77	Mboten, ya paling buat pengobatan aja,	
78	yang sering dipakai itu apa dikasih. Ada	
79	bantuan kaki palsu tapi nek buat naik	
80	motor ga bisa. Nek sekarang perubahane	
81	sering jatuh mbak. <u>Pake kruk itu, aku ga</u>	Tidak malu memakai kruk
82	<u>malu og mbak.</u>	
83	Kalau selain soal fisik pak? Ada	
84	perubahan? Ibadah gitu?	
85	Oiya kalau sembahyang itu saya ga bisa	
86	berdiri, cuma duduk aja.	
87	Perasaan e pripun pak nek umur e	
88	semakin nambah?	
89	Yo eling anak bojo umur semakin tua.	
90	Umur semakin tambah, anak masih kecil-	
91	kecil butuh biaya banyak.	
92	Dulu pas awal-awal nopo mboten	
93	dikasih uang buat usaha?	
94	Pernah 1juta buat usaha, dulu saya punya	
95	bebek lama-lama ya habis, pernah bantuan	
96	sapi tapi ya habis buat sekolah, <u>saya</u>	
97	<u>pernah dapet BLT mbak tapi dicabut sama</u>	Pernah bermasalah dengan
98	<u>dukuhnya, kalau saya tuntutan dia masuk</u>	dukuh
99	<u>penjara, sudah saya usut dari atasan sampe</u>	
100	<u>bawah, dimuat di KR kok. Saya tanyain</u>	
101	<u>malah dia diem aja soalnya dia salah.</u>	
102	Akhir e pripun?	
103	Akhir e yo gak bisa mbak.	
104	Pak dukuh e pripun?	
105	Bingung, ga bisa apa-apa. Kisinan paling	
106	mbak.	
107	Sekarang gimana hubungannya pak?	
108	Udah lengser kok mbak.	
109	Emang dulu sebelumnya ada masalah	
110	ya pak?	

111	Ya masalah jaman dulu, orangtua-orangtua	
112	dulu masalah tanah.	
113	Nek saking pemerintah kan bantuan e	
114	dana, selain niku?	
115	<u>Duit 1juta pernah tiga kali, saiki bantuan</u>	Mendapatkan bantuan dana dari
116	<u>beras dapet duakali.</u>	pemerintah
117	Dari pemerintah yang dulu pernah	
118	ngasih pelatihan?	
119	<u>Ada, tapi saya ga bisa menjalankan ada</u>	Ada tawaran pelatihan tapi tidak
120	<u>pelatihan 6 bulan, saya punya keluarga</u>	mengikuti
121	saya kursus ya keluarga ga makan, terus	
122	nanti dikasih kerjaan pas itu dikasih uang	
123	makan tapi ga cukup buat anak-anak, saya	
124	nek ikut itu mbak lha anak saya makan	
125	darimana, memang dulu ada ditawari.	
126	Kalau pelatihan mental gitu?	
127	<u>Kalau saya gak minder, saya ya cuek aja,</u>	Tidak minder
128	<u>udah punya keluarga kok.</u>	
129	<u>Dulu itu parkir aku ga mau, berhubungan</u>	Kerja jadi tukang parkir karena
130	<u>kepepet, kantor aku ga bisa, bangunan ya</u>	kepepet
131	ga bisa. Jalan satu-satunya cuma parkir	
132	iku. Nek dulu catet-catet dadi timer iku.	
133	Nek bapak asline pengen kerjo nopo?	
134	Tulis-tulis, koyo mandor opo timer kan	
135	penak nulis-nulis, cuma duduk dipinggir	
136	jalan tapi kepanasan.	
137	Ning Alhamdulillah banyak yang tanya	
138	jawab, banyak rejeki, masuk KR masuk tv.	
139	Nek bapak sing paling dipengini nopo	
140	pak?	
141	<u>Bisa mencukupi keluarga, nyekolahke</u>	Mencukupi keluarga
142	<u>anak, yang penting anak rajin sekolah,</u>	
143	<u>masa depannya anak.</u>	
144	Kalau bapak nggeh perantara ngge jual-	
145	jual mobil?	
146	Ya kalau ada orang saya jualkan, kalau ada	
147	yang mau nyarter bus, saya carikan,	
148	dikasih dari UIN dikasih dari sopir.	
149	Nek nyarike bus banyak niku bapak le	
150	nggordinasi nopo pripun?	
151	<u>Ya saya yang nyarike. Saya mantau lewat</u>	Memantau bus dari HP
152	<u>HP niku. Kalau pagi sebelum berangkat</u>	

153	<u>dipantau semua.</u>	
154	Nek bapak sebagai kepala keluarga	
155	enten tanggungjawab tertentu mbak?	
156	Yo tanggungjawab, yo jenenge urip	
157	kadang susah kadang seneng, susah nek ra	
158	ndue duit, kalau dapet rejeki yo seneng.	
159	Bapak sakniki enten uneg-uneg le	
160	ngganggu pikiran bapak?	
161	Ya rasanya ngenten mawon, tapi mboten	
162	kulo rasake, golek dui yo golek duit wa.	
163	Nopo pak?	
164	<u>Yo kadang rasan-rasan tonggo.</u>	Mendapatkan gunjingan dari
165	Tapi kumpul RT RW ikut?	tetangga
166	<u>Nderek kulo, mengikuti.</u>	Ikut kegiatan masyarakat
167	Biasane teng masjid enten kegiatan-	
168	kegiatan?	
169	Sembahyang poso niku nderek.	
170	Nek hari biasa niku pak?	
171	<u>Jarang sembahyang teng masjid, cerak</u>	Jarang sholat ke masjid
172	<u>ning jarang.</u>	
173	Biasane nek teng ngriyo bantu ibuk	
174	mboten pak?	
175	Iyo, tapi bojo kulo diwangi mboten gelem	
176	semelang nek pecah, <u>tapi kulo nggeh</u>	Mencuci baju sendiri dan anak-
177	<u>ubah-ubah klambi kulo kalih anak-</u>	anak
178	<u>anak, jangka 5tahun iki kulo ubah-ubah</u>	
179	<u>dewe, mboten nate kulo kon ngubahke,</u>	
180	nek anak lanang kulo le ngubahke aku.	
181	Lha nopo mboten ibuk le ngubahke	
182	pak?	
183	Yo alesane macem-macem, yo kono	
184	ngambahke klambine dewe we kewalahan.	
185	Niki ibuk dangu mboten pak?	
186	Paling methuk terus mantuk.	
187	Oh nggeh niki nenggo terus ajeng pamit.	
188	Nek dadi tukang parkir kan capek	
189	nggeh pak?	
190	<u>Yo pengen tapi ameh usaha opo, kesel, nek</u>	Bingung mau usaha apa
191	<u>rame kesel-kesel entok duit, nek sepi ngene</u>	
192	<u>iki.</u>	
193	Pengen ndirikne usaha piyambak	
194	mboten pak?	

195	Ya arep usaha, usaha opo yo mbak, arep	Bingung mau usaha apa
196	jualan neng pinggir jalan kadang laku	
197	kadang enggak, ya seadanya saja dapet	
198	segini, rejeki ada saja kok ya. Ya rejeki sak	
199	cukup e ora sak okehe. Cukup nggo	
200	keluarga sak anak bojo.	



VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : KD
 Usia : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 09 Mei 2015
 Lokasi : Kos Informan
 Wawancara ke- : Satu
 Kode : W-1

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1	Kita niatnya mau silaturahmi sama mau	
2	Tanya-tanya pak hehe	
3	Tanya apa yah?	
4	Paling tentang kehidupan sehari-hari	
5	bapak.	
6	Oh gitu, wah saya jadi takut ini hahaha	
7	Kan cuma ngobrol-ngobrol pak, hehe	
8	kalau bapak sendiri kerja ditempat kerja	
9	udah lama belum pak?	
10	Udah lama, cuma kadang-kadang ga disini,	
11	kalau ada orderan yang khas gitu saya	
12	dipanggil, ya udah lama sih dari sekitar 2009.	
13	Kalau ga ada orderan gitu gimana pak?	
14	Saya di Purworejo, kalau mbaknya aslinya	
15	mana?	
16	Kalau saya Klaten, kalau ini Pemalang	
17	pak.	
18	Ini mbak Ami, ini mbak siapa?	
19	Mbak Lely pak. Kalau bapak sendiri	
20	umurnya berapa pak ya?	
21	<u>40tahun, udah tua yak?</u>	Umur informan
22	Ya kalau dibanding 50 ya lebih muda pak	
23	haha, kalau ditempat kerja dari mulai 2009	
24	sampe 2015 udah 6tahun ya pak?	
25	<u>Eh 16 ya, eh 2009 bukan bukan tahun 1999</u>	Mulai bekerja menjadi
26	<u>Udah lama banget yah.</u>	pengrajin kulit

27	Kalau awalnya kerja disana gimana ya pak	
28	ya?	
29	<u>Saya alumni Yakkum</u> , awalnya itu pemilik	Alumni Yakkum
30	almuni Yakkum dinstruktur, saya masih	
31	pengrajin, dari pengrajin itu kan mungkin	
32	beliau menilai agak-agak lumayan gitu ya,	
33	terus saya ditarik beliau buka sendiri waktu	
34	itu instruktur diYakkum.	
35	Dulu awal diYakkum gimana pak?	
36	Dari awal ya? Haha	
37	Iyaa hehe	
38	<u>Awal diYakkum saya masi umur berapa ya</u>	
39	<u>habis lulus SMP, umur 15 atau 16 dikabarin</u>	Awal masuk Yakkum
40	<u>petugas diajak masuk kesitu, tahun 1995 pas</u>	
41	Nike Ardila itu meninggal 97 apa 95, dari	
42	rumah sih belum ada keahllian apa-apa,	
43	paling pendidikan formal, bisa baca bisa nulis	
44	terus akhirnya diYakkum dijurusan jahit kulit,	
45	terus jadilah pengrajin kulit ikan pari, terus	
46	<u>tahun 1999 itu saya menikah tapi mendapat</u>	Menikah ditahun 1999
47	<u>jodoh orang Yakkum juga tapi aslinya di</u>	Istri juga difabel
48	Sragen, tapi kita hidup berkeluarga di	
49	Purworejo. <u>Alhamdulillah udah punya anak</u>	
50	<u>dua, ya yang pertama cowok udah SMP kelas</u>	
51	<u>tiga sekarang, yang kedua cewek baru SD</u>	Informan mempunyai dua
52	<u>kelas 3.</u>	anak
53	Sering pulang ke Purworejo pak?	
54	Ya yang saya jalani dua minggu sekali	
55	pulang, minggu kemaren saya pulang, ini baru	
56	seminggu.	
57	Oh ya katanya kemaren lagi ikut ujian	
58	persamaan SMA ya pak?	
59	Iya.	
60	Itu gimana ceritanya pak?	
61	Ya udah berjalan kemaren, tapi hasilnya	
62	belum, belum keluar. <u>Ujian SMA kan tanggal</u>	
63	<u>berapa ya 4 atau eh 16 17 18 19, empat hari.</u>	Informan mengikuti ujian
64	Itu ujian gimana pak?	persamaan SMA
65	Ujian persamaan, paket C.	
66	Masih bisa ya pak ya?	
67	Masih bisa ikut, ya syarat-syaratnya kan	
68	nunjukkan syarat-syarat ijazah SMP, ya	

69	Alamdulillah lancer.	
70	Ujiannya dimana waktu itu pak?	
71	Ujiannya waktu itu digedung sekolah SMP di	
72	kutoarjo, penempatan lokasi kan ga tentu.	
73	Kok bapak masih berniat ikut ujian gitu	
74	pak?	
75	Masih semangat ikut ujian gitu pak?	
76	Gimana ya, pada dasarnya kan saya dirumah	
77	mempunyai kube, kelompok usaha bersama	
78	komunitas disabilitas purworejo gitu, dan	
79	waktu itu saya ditarik oleh dinas sosial untuk	
80	kabupaten saya dan <u>Alhamdulillah saya</u>	Menjadi ketua KUBE
81	<u>ditarik untuk jadi ketua disabilitas purworejo</u>	Purworejo periode 2009-2014
82	<u>jadi semacam ketua difabel kaya di Jogja ini</u>	
83	<u>tapi periode 2009-2014</u> kalau sekarang sudah	
84	diganti, makanya saya bisa wira-wiri Jogja	
85	sana sini tapi masih didalam naungan dinas	
86	social kabupaten, dan tahun 2014 kemaren	
87	saya dapat prestasi di KUBE saya itu saya	
88	mendapat ee lomba dihari jadi provinsi Jawa	
89	Tengah kemaren di Semarang di tahun 2014	
90	kemaren saya mendapat rangking satu dari	
91	kube se provinsi Jawa Tengah dan diberi	
92	apresiasi oleh gubernur waktu itu masih Bibit	
93	Waluyo yang dari Klaten juga kan? Saya	
94	mendapat apresiasi disitu saya diberi hadiah	
95	lah kemudian berkembanglah kube saya itu	
96	ditahun 2014 awal, ee mendapat fasilitas	
95	beberapa peralatan mesin jahit dan peraltan	
96	lainnya pembuatan tas kulit dompet kulit gitu	
97	tapi karena terkendala lokasi yang begitu jauh	
98	dari Jogja dan berkaitan dengan kondiisi	
99	masing-masing disabilitas untuk mobilisasi	
100	dari Jogja-purworejo makanya pengadaan	
101	barang untuk kulit dan lain-lain terkendala	
102	akhirnya kami untuk pelanggan dan	
103	konsumen itu kami agak trouble disitulah, tapi	
104	Alhamdulillah kami sekarang mempunyai	
105	fasilitas lagi dilokasi sebelah kecamatan atau	
106	dilos sebelah kecamatan disana akhirnya kita	
107	bangkit lagi.	
108	<u>Kalau keluarga sendiri mendukung gak</u>	Mendapat dukungan dari

109	pak?	keluarga
110	<u>Ya jelas lah mbak.</u>	
111	Kalau bentuk dukungan dari istri sendiri	
112	apa ya pak?	Bentuk dukungan dari istri
113	<u>Ya dia mensupport banyak dari usaha-usaha</u>	
114	<u>kami dan dia berperan memberikan solusi dan</u>	
115	<u>juga difabel juga kan istri saya, kalau anak-</u>	Anak kesemuanya normal
116	<u>anak Alhamdulillah ga seperti bapak dan</u>	
117	<u>ibunya, Alhamdulillah normal dan dia juga</u>	
118	<u>masuk dipendidikan umum sekolah dan</u>	
119	<u>aktivitas yang lain, ya istilahnya ga minder</u>	
120	<u>gitulah, kalau terus terang saya dan teman-</u>	
121	<u>teman yang tadinya sebelum kita bercampur</u>	
122	<u>disini ya rodok minder karena keterbatasan</u>	Pernah minder
123	<u>gitulah, tapi sekarang karena umur dan</u>	
124	<u>kedewasaan mulai tumbuh dan lahmduallah</u>	
125	<u>di Jogja dan didaerah kita masing-masing</u>	
126	<u>mungkin dari SDM didaerah itu kan beda</u>	
127	<u>sama dilingkungan Jogja sini kan beda</u>	
128	<u>mayoritas di jogja sini kan difabel</u>	Mayoritas difabel Jogja
129	<u>mengumpul di Jogja sini terutama di Sleman</u>	berkumpul di Sleman
130	<u>banyak, di Solo juga banyak.yang disini juga</u>	
131	<u>banyak yang awalnya alumni RC Solo. Mbak</u>	
132	<u>tau?</u>	
133	Pernah baca sekilas sih pak, tapi gak tau	
134	hehe	
135	Gak tau ya? Yah itu Jebres Kandang Sapi itu.	
136	Kalau istri sendiri dukungan secara	
137	pribadi ke bapak, bukan ke usaha gitu	
138	pak, mendukung ga pak kalau bapak lagi	
139	ada masalah gitu?	
140	<u>Iyalah, karena semua masalah yang baik dan</u>	Apabila ada masalah
141	<u>yang jelek mesti kita konfirmasi, kita</u>	didiskusikan dengan keluarga
142	<u>diskusikan ke keluarga dan Alhamdulillah</u>	
143	<u>saya itu bisa dikatakan didesa itu ya termasuk</u>	
144	<u>segala problem segala masalah itu mesti</u>	
145	<u>keluarga atau istri diikut campurkan dimintai</u>	
146	<u>pendapat gitu lah apa namanya dirembuk</u>	
147	<u>bareng, ya gak tau kalau bapak orang dikota-</u>	
148	<u>kota gimana, mungkin sama ya?</u>	
149	Mungkin beberapa iya, hehe	
150	Kalau bapak sendiri kalau sesama rekan	

151	karyawan gimana pak?	
152	Ya bisa dikatakan kalau saya itu kalau sama	
153	pak yang punya sudah seperti teman ya, dari	
154	awal 99 itu udah seperti kayak teman	
155	adakalanya kita gojek, apalagi dengan temen-	
156	temen pekerja yang lain, ya saya sangat	
157	affairlah, <u>teman-teman juga sedikit</u>	Informan sedikit dihormati
158	<u>menghormati karena saya sedikit dewasa gitu</u>	dilingkungan kerja karena
159	<u>ya, kalau teman-teman kan masih umur</u>	umurnya yang lebih tua
160	<u>dibawah saya, tapi kebanyakan udah</u>	
161	<u>berkeluarga juga.</u>	
162	Dikonya ini agak sepi ya pak?	
163	Temen-temen ini kan malem minggu pada	
164	pulang.	
165	Ini mau kemasjid dulu atau gimana pak?	
166	Nanti ada lagi acaranya?	
167	Masih ada yang mau diobrolin sih pak.	
168	<u>Boleh ke masjid dulu aja yah, mbaknya mau</u>	Informan menghentikan
169	<u>dimasjid atau disini dulu aja gapapa.</u>	wawancara dan menuju
170	Dimasjid aja sekalian pak.	masjid
171	Oh yah.	
172	Nunggu adzan atau sekarang aja pak?	
173	Sekarang aja.	
174	Oh nggeh, oke pak.	
175	Kok kosnya sepi ya pak?	
176	Ya ini kan pada pulang, malem minggu kan	
177	ya soalnya.	
178	Rata-rata dikos sini orang mana to pak?	
179	Variatif, saya dari purworejo, ada yang dari	
180	wonosobo dari pati banyak kemudian dari	
181	jawa barat ada, ada yang dari magelang ini	
182	kan yang pada pulang yang dari magelang,	
183	kalau mbake sejam ya?	
184	Iya, sejam setengah pak. Ini keluarga mau	
185	ditinggal pak?	
186	Tadinya ya itu tadinya kan ga mau ditinggal,	
187	soalnya ditempat saya kan ibaratnya dia juga	
188	orang Sragen pas belum kenal tetangga itu,	
189	tapi baru-baru ini kok saya tinggal soalnya	
190	kan saya juga mengelola kube, Alhamdulillah	
191	jalan, tapi sekarang ada trouble, kemudian	
192	saya sambi sambil cari rekanan kerja gitu.	

193	Tadi kenapa tadi ya saya ikut paket c tadi ya?	
194	Heem	
195	<u>Kayaknya ada respon baik dari masyarakat,</u>	
196	<u>dari dinas social daerah kami waktu itu kan</u>	Terdapat dukungan yang baik
197	<u>ada peluang gitu kan, saya punya syarat yang</u>	dari lingkungan sekitar
198	<u>memenuhi melalui kejar paket c.</u>	
199	Kalau istri mendukung ga pak kalau	
200	bapak ikut kejar paket c itu?	
201	<u>Ya iya, soalnya kan itu juga ada biayanya 1,5</u>	Ada dukungan dari istri untuk
202	<u>juta.</u>	ikut paket c
203	Duh banyak banget ya pak.	
204	Ya iya tapi itu kita selama tiga tahun itu ga	
205	masuk, semester 1 2 3 juga juga enggak,	
206	semester 4 5 6 aja yang ikut.	
207	Ikut apa pak? Ujian?	
208	Hooh,semacam ujian tapi kayak apa ya.	
209	Belajarnya pak?	
210	Belajarnya ya gak pernah belajar haha ya	
211	cuma apa namanya tapi kan dari sana sudah	
212	ada pembimbing, ya mungkin biaya	
213	operasionalnya untuk itu.	
214	Bapak ada keinginan untuk	
215	mengembangkan usaha sendiri juga ya	
216	pak?	
217	<u>Pengen banget bahkan kemaren disurvei dari</u>	Informan mendapat apresiasi
218	<u>dinas katanya saya salah satu pengusaha kulit</u>	dari pemerintah setempat
219	<u>dikabupaten saya salah satunya dari 5</u>	
220	<u>pengrajin disana dan satu-satunya difabel,</u>	
221	<u>makanya pas tahun 2014 itu saya dapet</u>	
222	<u>apresiasi dari situ gitu,</u> yang lainnya ee	
223	memang disini saya itu ya cuma pengrajin	
224	biasa ya saya sambil belajar lagi, soalnya kan	
225	dipurworejo sana dari bahan kulit itu jarang	
226	karena kulit memang kurang terjangkau,	
227	makanya kita bisa join dengan pak leman, ya	
228	tujuan saya ya itu kalau pengrajin tas kan	
229	disana cuma saya satu-satunya, jadi di pak	
230	leman emang fokusnya didompet sih.	
231	Sama desainnya juga ya pak?	
232	Kalau desain ya pak leman, saya cuma	
233	pemecah pola aja sih.	
234	Ini program dari kuliah ya mbak?	

235	Engga sih pak, ini skripsi.	
236	Maaf ini mbak e berarti hampir selesai?	
237	Iya pak, doanya pak hehe	
238	Hehe amin	
239	Bapak sendiri ada keinginan untuk	
240	nnglanjtin kuliah gak pak?	
241	Saat ini belum, nanti kalau ada grafik yang	
242	lebih baik, <u>kalau sekarang kan Universitas</u>	Informan ingin melanjutkan
243	<u>Terbuka biasanya ada peluang, semoga bisa</u>	ke jenjang perkuliahan
244	<u>lanjut kuliah lagi</u> karena temen-temen diranah	
245	social tenaga social kecamatan itu kita sering	
246	membantu disana dengan program-	
247	programnya dia itu PKH pendamping	
248	keluarga harapan, disitu kan memerlukan	
249	sarjana-sarjana juga malah saya sebagai	
250	difabel, ikatan kami adalah IDP ikatan difabel	
251	purworejo gitu.	
252	Itu tadi temen-temen dari Yakkum, kalau	
253	disini banyak difabel. <u>Kalau untuk aktivitas</u>	Kegiatan lain informan di
254	<u>yang lain disana maupun disini, satu</u>	dinas sosial
255	<u>mengkondisikan difabel yang belum tersentuh</u>	
256	<u>oleh lembaga social, disana saya sering</u>	
257	<u>dimintai bantuan oleh dinas social kemudian</u>	
258	<u>yang berkebutuhan khusus kaya lansia untuk</u>	
259	<u>dapat jatah hidup.</u>	
260	Banyak aktivitas ya pak ya?	
261	Ya Alhamdulillah	
262	Ini maaf ya pak ya, kalau dulu awal mula	
263	pakai kaki palsu gimana ya pak ya?	
264	<u>Saya dilahirkan dengan keterbatasan sudah,</u>	Difabel sejak lahir
265	<u>saya dilahirkan itu memang kondisi udah</u>	
266	<u>kayak gini,</u> setelah menginjak remaja, mau	
267	masuk SD tepatnya umur 7 tahun saya itu	
268	pakai tongkat, <u>sebelumnya mbrangkang terus</u>	Awal memakai kaki palsu
269	<u>masuk sekolah dasar saya pake kaki palsu</u>	saat SD
270	<u>diberi dari Solo itu, tadinya saya itu buntung,</u>	
271	akhirnya bisa jalan sekolah selesai SMP,	
272	akhirnya membuat percaya diri saya bisa	
273	maksimal kan soalnya bisa jalan kan, dulu pas	
274	ada senam SKJ itu saya ngmpet, paling kalau	
275	pas upacara setelah kelas 4 5 6 ada petugas	
276	kan, malah sering ditugasin untuk ba doa gitu,	

277	seneng waktu sekolah, ternyata ada	Menurut informan ada
278	<u>kemampuan dibalik kekurangan, sering</u>	
279	<u>ditugasin juga jadi ketua kelas, kalau di SMP</u>	kelebihan dibalik kekurangan
280	mah ga ada apa-apanya, maksudnya ya	
281	nilainya pas-pasan, kalau di SD ranking 1 2	
282	gitu ya termasuk pinter lah, tadinya ga mau	
283	sekolah saya malu karena ga bisa jalan.	
284	<u>Kalau SD SMPnya umum atu gak pak?</u>	Sekolah umu
285	<u>Umum semua.</u>	
286	<u>Kalau sekarang ga ada perasaan minder?</u>	Informan sudah tidak
287	<u>Eenggak, haha</u>	
288	<u>Kalau hambatan terbesar buat bapak apa</u>	merasakan minder
289	<u>ya pak?</u>	
290	<u>Hambatan terbesar ya, karena kemampuannya</u>	Hambatan informan
291	<u>segitu dan semacam mungkin disisi lain</u>	
292	<u>karena faktor ekonomi terus kemampuan</u>	
293	<u>untuk menghendel teman-teman bisnis saya</u>	
294	<u>belum, kalau teman bergaul sih banyak,</u>	
295	kendala utama kalau didaerah atau teman	
296	pengrajin yaitu pemasaran dan juga ternyata	
297	untuk membuat sebuah organisasi memang	
298	susah, karena untuk difabel ditempat saya	
299	belum bersungguh-sungguh untuk kerajinan.	
300	Kita himpun temen ini temen ini dia	
301	pengennya ga ke kerajinan, disitu yang	
302	susahnya itu. Mereka menuntut penghasilann	
303	yang sama dengan saya padahal saya yang	
304	paling remek sendiri, terus saya dibilang ga	
305	adil gitu.	
306	<u>Kalau tadi kan bapak bilang pengen</u>	Kondisi ekonomi setara
307	<u>ngembangin usaha sendiri gitu, kalau</u>	
308	<u>selain itu apa sih pak?</u>	
309	Kalau selain itu alhamdulillah hampir tercapai	
310	untuk itu tadi, saya pengennya macem-macem	
311	sih mbak, saya pernah divonis waktu itu udah	
312	dewasa kakak gaul di ikatan remaja saya, dia	
313	bilang koe sesuk rasah nikah wae anak bojo	
314	ameh dipakani opo, saya sampai sekarang	
315	masih teringat, orangnya pun masih ada	
316	sampai sekarang, ternyata alhamdulillah	
317	<u>kondisi perekonomian antara dia yang pernah</u>	
318	<u>ngomong dan saya ya bukannya sombong tapi</u>	

<p>319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360</p>	<p><u>udah bisa seiring dengan kondisi dia, memang</u> <u>realnya saya dulu itu emang belum bisa</u> <u>ngapa-ngapain, masih belum bisa kerja, terus</u> <u>saya pengen tunjukkan ke masyarakat</u> <u>terutama ya masyarakat banyak dilingkungan</u> <u>saya bahwa orang-orang seperti saya dengan</u> <u>kepercayaan diri metode yang ada yang saya</u> <u>tau Alhamdulillah bisa buat gubug, ya kalau</u> <u>tanah dari orangtua tapi Alhamdulillah bisa</u> <u>nyaman.</u> Kan misalnya ada yang pernah ngomong negative ke bapak gitu, respon bapak gimana? <u>Ya waktu itu down, ngedrop langsung ya, ya</u> <u>waktu itu usia-usia berapalah tapi waktu itu</u> <u>saya usia 20 tahun ke atas mulailah saya</u> <u>punya prinsip, Alhamdulillah anak-anak</u> <u>gemuk sehat hahaha</u> Dari masyarakat sendiri pernah ada omongan-omongan gak enak gitu gak pak? Pernah. Contohnya pak? Contohnya apa ya, mereka ada yang tanya eh koe kok bisa menyaingi dari faktor ekonomi bisa seiring terus dari faktor keharmonisan keluarga juga, ini maaf ya <u>aku kan 5</u> <u>bersaudara saya nomer 4 mereka semua</u> <u>normal, semua normal kondisi fisiknya tapi</u> <u>Alhamdulillah yang terlihat harmonis kata ibu</u> <u>saya katanya itu keluarga saya, kalau untuk</u> <u>gunjingan itu ada gunjingan positif dan</u> <u>negatif tapi banyak positifnya dari keluarga</u> <u>dari masyarakat karena yang saya lakukan</u> <u>saya tidak bisa membantu dengan tenaga tapi</u> <u>saya bisa membantu dengan akal dengan</u> <u>pikiran, misalkan ada keluarganya sakit dan</u> <u>dia perlu mengurus BPJS atau jamskesmas</u> <u>Alhamdulillah saya bisa menguruskan saya</u> <u>rujukkan dikecamatan atau dipuskesmas.</u> Kalau ada gunjingan negative perasaan bapak gimana itu? <u>Ya sakitlah, karena memang kenyataannya</u></p>	<p>Informan ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa dia juga mampu</p> <p>Reaksi informan saat mendapatkan kata-kata negative Usia 20 tahun keatas mulai mempunyai prinsip</p> <p>Informan 5 bersaudara dan semua saudaranya normal</p> <p>Informan merasa hubungan keluarganya harmonis</p> <p>Reaksi informan saat mendapatkan gunjingan negative</p>
--	---	---

361	<u>seperti itu</u> , gunjingan negative misalkan bisa	
362	ora ya koe sesuk nyenengke keluarga terus	
363	menghidupi diri sendiri, malah simbah saya	
364	pas istri saya mau melahirkan ndelalah fase	
365	dua hari melahirkan itu susah waktu itu belum	
366	kita ambil langkah kerumah sakit disana kan	
367	ada dukun bayi, memang pas control harus	
368	caesar, tapi kondisi ekonomi saya waktu itu	
369	belum mapan akhirnya istri saya harus	
370	melahirkan dengan normal gitu nah disitu itu	
371	simbah saya bilang gini le arep ditokke	
372	bojomu anak koyo ngopo, wah aku wes	
373	paham aku karo istri saya koyo ngene, anake	
374	cacat opo piye gitu akhirnya saya ya iya duh,	
375	maka saya sensitive juga disitu ya disitu lagi	
376	poin, kekuatan lagilah.	
377	Kan tadi 5 bersaudara?	
378	Iyaa.	
378	Kan yang difabel bapak sendiri ya?	
379	Heem	
380	Kalau bapak sendiri pernah kok aku	
381	kayak gini sih pernah ga pak?	
382	Pernah kalau pas guyon gitu, tapi ibuk yang	
383	paling sensitif tapi kalau bapak enggak, kalau	
384	gak guyon ga pernah ibu saya yang saya lihat	
385	responnya gitu, <u>tapi dengan cara dia</u>	Informan mendapatkan kasih
386	<u>menyayangi ya berbedalah dengan kasih</u>	sayang yang lebih dari
387	<u>sayangnya</u> , tapi akhir ini yang diutamakan	orangtua
388	adek saya karena melihat kondisi saya	
389	walaupun kayak gini tapi udah mandiri gitu.	
390	Kalau secara gak guyon gitu pernah gak	
391	pak?	
392	<u>Enggak pernah, ya kasihan ya kecuali kalau</u>	Informan tidak pernah
393	<u>saya itu karena kecelakaan, tapi karena saya</u>	menyalahkan oranglain
394	<u>karena bawaan jadi ya ga bisa bilang gitulah,</u>	karena dia difabel sejak lahir
395	<u>kalau saya belom pernah merasakan normal.</u>	bukan karena kecelakaan
396	Malah setelah saya temukan kaki palsu, saya	
397	temukan krek, Alhamdulillah saya bisa	
398	mengendarai motor tanpa modifikasi, dari sini	
399	ke purworejo naik motor roda dua bisa.	
400	Berarti kalau besok pulang ini ya pak?	
401	Iya,	

<p>402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440</p>	<p>Mungkin besok saya masih pengen ketemu lagi pak. Ya gapapa asal saya selo, yang penting saya ngomong gini mbak e nangepin dengan baik ya, Hehe iya sharing-sharing pak <u>Saya sering gojek, katanya kalau ditempat kerja.</u> Oiya kalau ditempat kerja jam sholat harus ke masjid ya pak ya? Iya, memang agak sedikit memaksakan tapi kan kalau sering kan udah jadi kebiasaan, tapipada kenyataan juragan pada keluar kota jamaahnya pada amburadul lagi, tapi ya papa kan paksaan positif, hehe. Tapi kan syaratnya yang pertama yang baru-baru itu harus tekun beribadah. Nah kalau misalkan kalau butuh ini yang lebih lanjut, kalau insyallah saya minggu depan saya pulang. Kalau minggu besok sebelum bapak pulang? Gak harus malam minggu kan? Enggak pak, hari biasa bisa. Capek ya pak abis kerja? Enggak, malah mbaknya yang capek hehe Kadang sih saya lembur kalau orderan banyak. Oke pak nanti saya hubungin bapak lagi. Oke oke, ini kalau informasi yang saya berikan ga sama dengan oranglain gimana? Ya gak papa pak, setiap orang kan berbeda-beda hehe <u>Ya poinnya sih saya pengen kerja dideket keluarga, kalau ini kan saya jauh dengan keluarga jadi kan gak klimaks gak enak kalau gak dekat sama keluarga. Pengennya bekerja tapi setiap hari ketemu dengan keluarga</u> Amiin pak, semoga dipermudah. Oiya ini mau langsung pamit aja pak.</p>	<p>Informan orang yang humoris</p> <p>Cita-cita informan ingin bekerja dekat dengan keluarga</p>
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : KD
 Usia : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 13 Mei 2015
 Lokasi : Kos Informan
 Wawancara ke- : Dua
 Kode : W-2

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	<p>Jadi kita mau nerusin yang kemaren pak. Oh yaya.. Dari kemaren yang kita tangkep kan bapak itu pengen mensejahterakan temen-temen difabel yang belum terfasilitasi, itu kira-kira apa sih pak yang mendorong bapak untuk melakukan itu? <u>Yaa sebenarnya saya merasakan waktu belum berdiskusi saya merasakan uluran tangan pemerintah itu sangat sangat berharga sekali, sangat penting untuk temen-temen yang belum tersentuh hal-hal seperti itu, ibaratnya saya kilas balik, saya flashback yang waktu belum bisa ngapain itu, jadi saya sudah tersentuh fasilitas pemerintah sudah, bisa dikatakan layak untuk bergabung dengan masyarakat umum, ya saya pengen temen-temen yang kayak saya juga begitu syukur lebih dari kondisi yang lebih baik dari sekarang, kalau mereka punya prinsip kan bukan tidak mungkin mereka melebihi yang saya punya.</u> Kalau bapak sendiri itu sudah merasa</p>	<p>Bantuan dari pemerintah sangat berharga</p>

27	sejahtera belum pak dengan keadaan saat ini?	
28		
29	<u>Sebenarnya kan kalau dibilang dengan</u>	Merasa cukup dengan keadaan ekonominya
30	<u>sebayanya saya dikampung maksudnya</u>	
31	<u>didaerah padahal dia orang-orang normal,</u>	
32	<u>saya bisa dibilang sejahteralah dari segi</u>	
33	<u>ekonomi dari segi kebutuhan-kebutuhan</u>	
34	<u>sekunder lainnya, walaupun kita keluar</u>	
35	dari daerah saya disana ternyata masih	
36	banyak kekurangan, kalau saya dijogja	
37	kayak gini grafiknya turun lagi.	
38	Berarti sejahteranya ga pasti?	
39	Iya, itu yang saya rasakan	
40	Kalau sejahtera secara hati sendiri	
41	gimana pak?	
42	<u>Sudah sudah, melihat temen lainnya yang</u>	Merasa bersyukur dengan keadaan saat ini
43	<u>kondisi fisiknya lebih parah dari saya,</u>	
44	<u>mereka punya semangat yang tinggi juga</u>	
45	<u>dari situ saya kondisi fisik saya mendekati</u>	
46	<u>normal, kalau yang lain kan banyak yang</u>	
47	<u>lebih parah, kalau secara moral entah itu</u>	
48	support kemudian secara solusi itu yang	
49	saya lakukan, kalau pada sharing disini	
50	saya support memberikan motivasi, mereka	
51	kan pada kos kalau setiap minggu pulang	
52	padahal gajian sekali, kalau saya kan	
53	semau saya mau itung-itungannya.	
54	Kesejahteraan kan memang bervariasi kan	
55	ya? <u>Kadang naik kadang down, tapi kalau</u>	Sudah merasa sejahtera
56	<u>secara keseluruhan sih saya sudah merasa</u>	
57	<u>sejahtera.</u>	
58	Kalau menurut bapak kekurangan sama	
59	kelebihan bapak itu apa ya pak?	
60	<u>Kekurangannya saya kira kemaren sudah</u>	Kekurangan informan
61	<u>bilang apa ya, dari segi SDM kemudian</u>	
62	<u>fisik juga itu kekurangannya, jadi skillnya</u>	
63	<u>cuma gini aja yang saya punya, semacam</u>	
64	manajemen itu kan saya belum paham,	
65	saya mohon maaf waktu itu dari Yakkum	Informan mengikuti pelatihan entrepreneurship
66	<u>sini saya ikut pelatihan entrepreneurship</u>	
67	tapi sebatas teori aja, pelaksanaannya saya	
68	belum mampu, kemudian <u>kelebihan</u>	Kelebihan informan

69	<u>ternyata walaupun kita difabel tapi secara</u>	
70	<u>logikanya kita punya kelebihan ya itu yang</u>	
71	<u>orang banyak orang ga bisa lakukan kita</u>	
72	<u>bisa lakukan karena apa ya setelah saya</u>	
73	<u>amati karena keterbatasan kita, kegiatan</u>	
74	<u>yang semacam ini orang normal sana gak</u>	
75	<u>telaten tapi karena kita ga ada kegiatan</u>	
76	<u>yang bisa lakukan selain ini maka kegiatan</u>	
77	<u>itu kita tekuni maka kita menghasilkan</u>	
78	<u>kreativitas yang bernilai positif, maka</u>	
79	dengan ketekunan. Apalagi kalau kegiatan	
80	yang murni dikerjakan dengan tangan nilai	
81	jualnya lebih tinggi, gitu mbak, nilai plus	
82	ya?	
83	Kalau bapak sendiri sering ikut lomba-	
84	lomba gitu gak sih pak?	
85	<u>Pernah saya lakukan itu lomba-lomba,</u>	Informan mengikuti lomba-
86	<u>ternyata di Jogja di Yakkum itu ternyata</u>	lomba
87	<u>banyak menyimpan sertifikat kemudian</u>	
88	<u>pelatihan gitu, dengan sertifikat itu saya</u>	
89	<u>kemas, dan pemerintah mengetahui dengan</u>	
90	<u>kemasan tadi itu ternyata ada apresiasi</u>	
91	<u>sampai saya masuk dinas social itu dan</u>	
92	<u>juga saya dikondisikan untuk ikut lomba-</u>	
93	<u>lomba dipropinsi dan gak mengecewakan</u>	
94	<u>la, kemudian untuk lomba yang lain seperti</u>	
95	<u>religi semacam lomba adzan lomba qira'</u>	
96	ternyata saya bisa dengan modal mental	
95	ternyata saya bisa lho tingkat kecemasan	
96	lho juara 1 tapi waktu saya masih remaja,	
97	ternyata <u>kalau dirumah yang</u>	Menjadi takmir dan mengajari
98	<u>mengkondisikan saya, kalau misalkan</u>	ngaji
99	<u>dirumah itu saya jadi ta'mir juga marai</u>	
100	<u>ngajilah, walaupun saya gak mondok dan</u>	
101	lagi disana masyarakat disekitar waktu itu	
102	kaur belum difungsikan secara semestinya,	
103	ternyata banyak yang ketempat saya buat	
104	KTP, SIM, buat kartu kuning, orangs akit	
105	rujukan opname, saya pernah mbak	
106	dipurworejo ternyata golongan darah A-	
107	habis jam 12 malam saya meluncur	
108	kemagelang di PMI Alhamdulillah dapet	

109	jam 2 sampe di rs purworejo dua kantong	
110	aja padahal tapi waktu itu sangat-	
111	sangatmembutuhkan sekali pasien itu.	
112	Siapa yang sakit pak?	
113	Itu tetangga saya, sakit anemia.	
114	Yang bapak rasain apa sih pak setelah	
115	dapet dua kantong darah itu?	
116	Ya kan tegang itu, kondisi pasien masih	
117	muda umur 25an kecelakaan tapi belum	
118	ketahuan anemianya itu, tadinya ga dibawa	
119	kerumah sakit penyakit itu karena	
120	kecelakaan itu terus terindikasi penyakit	
121	itu, setelah dapet darah kita enjoy, setelah	
122	pulang kita terasa laper terasa apa gitu kan,	
123	ya apa rasanya kita upayakan dengan darah	
124	itu kita bisa menyelamatkan seseorang,	
125	kita lega juga setelah kita dapet dan kita	
126	serahkan.	
127	Kalau dimasjid sini sering ada kegiatan-	
128	kegiatan gitu gak pak?	
129	Kegiatan yang mana?	
130	Masjid sini?	
131	Kalau kamis, sebenarnya malem ini ada,	
132	tapi kan ini ustadznya lagi ga ada, ba'da	
133	magrib sampai isya'	
134	<u>Bapak sering ikut pengajian?</u>	
135	Ya sering.	Informan sering mengikuti pengajian dimasjid
136	Bapak ga jadi takmir sini to pak? Kan	
137	dirumah jadi takmir? Hehe	
138	Buka level kalau disini, kalau disini kan	
139	masjidnya sudah top, kalau didesa kan	
140	cuma simbah-simbah aja, dengan kondisi	
141	seperti itu kan saya dengan kesadaran diri	
142	sendiri sih saya kalau sya mau ya ngelapin	
143	koco, kalau saya <u>koordinasi dengan anak-</u>	Informan mengkoordinasi anak-
144	<u>anak disitu sesuk pas dino minggu kita</u>	anak untuk melakukan kerja
145	<u>kerja bakti terus kan podo mangkat gitu,</u>	bakti
146	kemudian ada satu lagi yang lebih unik kan	
147	ada pak ustadz masih muda sih seperti	
148	saya, Alhamdulillah anaknya dikasih	
149	banyak, kondisi keuangannya lebih	
150	kuranglah, <u>saya punya alternative buat</u>	Memberikan ide dan

151	<u>ngasih uang saku lah akhirnya saya</u>	mengkoordinasi untuk
152	<u>koordinasi dengan anak-anak untuk</u>	
153	<u>memberikan uang serelanya lah, akhirnya</u>	
154	<u>mereka setuju</u> setiap tanggal 5 dan jalan	
155	sampe sekarang, sampe sekarang yang	
156	megang istri saya gitu udah berapa tahun	
157	silam itu kan yang mempertahankan gitu	
158	yang susah ya.	
159	Kalau bapak kan ngajar qira' kan ya	
160	pak dirumah? Kalau sampe sekarang	
161	masih?	
162	Iya, sebenarnya kan malem minggu tapi	
163	selama saya disini saya ngomong pengurus	
164	disana prei dulu, kalau Kamis kan	
165	sholawat-sholawat saya pasrahkan yang	
166	disana, kadang saya kontak temen saya	
167	disana malam kemis lho jangan lupa, kalau	
168	malam jumat yasinan kalau ga Ustadz yang	
169	mimpin ya saya, kalau Ustadznya	
170	berhalangananya saya, kalau qira' saya	
171	yang memimpin.	
172	Berarti bapak jadi Ustadz? Hehe	Informan mengajar ngaji dan qira'
173	Ya kan sertifikat itu yang belum ada.	
174	Sertifikat apa pak?	
175	Ya misalkan usia-usia seperti saya kalau	
176	gak mondok ga logis.	
177	Berarti harus modok dulu?	
178	Iya.	
179	Berarti bapak ngajar ngaji sama qira'	
180	ya?	
181	<u>Iya, ya semampu saya, paling beberapa</u>	
182	<u>ayat.</u>	
183	Emang hobi ya bapak?	
184	Biasa, tapi pas saya denger ditelinga saya	
185	kok suara saya lumayan yah gitu. Coba-	
186	coba akhirnya jadi. Saya tampil diacara	
187	PHBI katanya pak lurah terkesima	
188	akhirnya pak lurah bilang dipertahanke	
189	dari situ akhirnya saya belajar lagi, untuk	
190	bisa kan harus didsarai kemauan,	
191	kemampuan serta ketekunan tadi, ternyata	
192	saya sampai mencapai tiga surat apa ya,	

193	anak saya sering ditanyain kok bapakmu	
194	ora bali-bali selak do pengen ngaji. Saya	
195	pengen romadhon nanti pengennya	
196	dirumah full, kalau disini kan kurang	
197	nyaman.	
198	Kalau mbak e gimana?	
199	Pulang paling mbak hehe	
200	Kalau murid-murid bapak itu ada yang	
201	berpotensi gak pak?	
202	Kalau itu anak saya sindir koe ki piye to le	
203	nduk kok ora eneng le ngikuti bapak to	
204	padahal kan bapak guru ngajine, kadang	
205	saya seneni itu jawab e wong pak e we	
206	orang nang ngomah kok ngonten. Yah	
207	untuk lomba-lomba saya pernah bilang	
208	pada pak dukuhnya itu untuk tahun 2015	
209	untuk lomba-lomba 17an tolong lomba	
210	religi untuk anak diprogramkan, akhirnya	
211	dia setuju sih kemaren, untuk tahun-tahun	
212	dulu ga ada, ide saya itu kadang muncul	
213	tapi saya gak berani sampaikan kepada	
214	penyelenggara sama panitia gitu.	
215	Itu kenapa pak ga berani?	
216	Ya karena hubungan antara panitia dan	
217	masjid itu kurang harmonis gitu, soalnya	
218	kan mereka masih tradisinya masih kuat,	
219	contohnya kaya kuda lumping, kalau ada	
220	yang nyadran suro kesannya itu pengen	
221	merekrut orang masjid mbok melu tapi kan	
222	yang masjid kadang kurang menerima	
223	karena unurnya kan udah beda gitu.	
224	Kalau bapak kubu mana pak? Hehe	
225	<u>Kalau saya sebenarnya pengen</u>	Mendamaikan dua kubu yang
226	<u>mempersatukan mereka, saya pengen</u>	berlawanan
227	<u>mereka berkolaborasi tapi gak melebur,</u>	
228	tapi pada dasarnya kita berpatokan pada	
229	syariat agama, kalau tradisi kan belum ada	
230	patokannya. Jadi intinya semua baik asal	
231	pada jalannya asal ga melanggar nilai-nilai	
232	syariat aja, misalnya harus pake tumbal	
233	gitu. Tapi sekarang udah ga ada tapi	
234	tradisinya masih tapi gak terlalu kental	

235	gitu.	
236	Kan bapak tadi pengen mempersatukan	
237	dua kubu gitu ya? Itu dengan cara yang	
238	kayak gimana pak?	
239	<u>Sebenarnya karena memang juga punya</u>	Cara informan untuk
240	<u>prinsip jadi kita setiap ada kesempatan dan</u>	mendamaikan dua kubu yang
241	<u>juga orang yang berpengaruh disitu pernah</u>	berlawanan
242	<u>saya satu pejangong ngobrol berdua empat</u>	
243	<u>mata, poinnya dia kurang yakin dengan apa</u>	
244	<u>yang diyakini pas saya cerita syariat</u>	
245	<u>agama, satu kali pernah terpengaruh masuk</u>	
246	<u>dalam pembicaraan yang saya liat bahwa</u>	
247	<u>dia sudah mau keluar tapi karena dia juga</u>	
248	<u>banyak pertemuan, banyak kumpulan ya</u>	
249	<u>balik lagi.</u>	
250	Kalau menurut bapak, makna agama	
251	sendiri buat bapak apa ya?	
252	Ya pedoman, sebuah tugas juga ya kan	
253	kalau kita hidup kan bukan selamanya kan,	
254	kita hidup kan cuma dipenjarakan gitu ya,	
255	kita harus mempunyai pegangan bahwa	
256	agama itu adalah jalan kita menuju akhirat	
257	nanti.	
258	Itu lagi ada tamu ya pak?	
259	Bukan, itu teman kos tapi dia gak difabel,	
260	tapi sama kita udah seperti kita, tapi kos-	Mayoritas dikos informan adalah
261	kosan ini kebanyakan difabel termasuk	difabel
262	<u>saya gitu mbak.</u>	
263	<u>Kalau prinsip-prinsip agama tadi itu</u>	Pengaruh agama terhadap
264	<u>berpengaru gak sih terhadap bapak?</u>	kehidupan informan
265	<u>Berpengaruh, karena banyak yang banyak</u>	
266	<u>yang kita lakukan adalah jawaban dari doa-</u>	
267	<u>doa kita, keyakinan bahwa kita kalau</u>	
268	<u>bekerja tanpa ada rasa yakin dengan</u>	
269	<u>pekerjaan kita bukan karna ridho dari Yang</u>	
270	<u>Kuasa nilai keberkahan nilai kenikmatan</u>	
271	<u>itu gak ada, kalau kita cuma nurutin nafsu</u>	
272	<u>nek gak ndue duit bingung. Jadi</u>	
273	<u>keterbatasan saya pribadi kondisi fisik</u>	
274	<u>yang seperti ini, wah kok saya gini ya saya</u>	Dulu minder sekali dekarang
275	<u>minder juga tadinya, sekarangpun kadang</u>	sudah tidak terlalu minder
276	<u>iya kok sementara yang lain cantik-cantik</u>	

277	<u>cakep tapi balik lagi dulu kan minder</u>	
278	<u>sekali kalau sekarang udah gak terlalu,</u>	
279	<u>cuma kadang-kadang aja, tapi temen-temen</u>	
280	<u>yang lebih parah dari saya mereka gak</u>	
281	<u>pada minder malah lebih lebih over</u>	
282	<u>kelakuannya gitu.</u>	
283	Kalau bapak pernah kecewa gak sama	
284	Tuhan?	
285	Ya pernah sih saya ngadu gitu ya, waktu	
286	kecil itu ngumpul sama temen malem-	
287	malem didesa lari kesana ada yang naik	
288	onthel, saya gak bisa saya pulang kerumah	
289	mereka main-main dulu kan belum ada	
290	listrik jadi pas padang bulan seneng	
291	mereka, akhirnya saya pulang kerumah	
292	tidur, <u>disitu lah saya pernah protes,</u>	
293	<u>akhirnya saya mengeluh ngalualah.</u>	Saat kecil pernah mengeluh kepada Tuhan tentang keadaannya
294	Kalau saat ini?	
295	Kalau saat ini grafiknya tinggi lagi, duh	
296	motornya dia baru, tapi gak itu sudah lewat	
297	masa-masa kritis itu, cuma kadang	
298	pengendalian emosi, <u>penataan hati lah</u>	
299	<u>yang agak kurang mampu, kurang bisa</u>	
300	<u>masih sering protes sama juragan sama</u>	Informan merasa kurang mampu menata hati dan sering protes ke juragan
301	<u>temen-temen. Padahal beban semua orang</u>	
302	<u>sama kan, tapi jalannya beda-beda gitu.</u>	
303	Itu ada telpon pak	
304	Oiya ada telpon ya, ini istri aku, boleh gak	
305	ngebell	
306	Iya boleh pak, silahkan hehe	
307	Kita kan mestinya optimis ya kalau pada	
308	kerjaan, maksudnya gini, <u>punya</u>	
309	<u>tanggungjawab kerjaan deadline harus</u>	
310	<u>selesai tapi pernah ada halangan keluarga</u>	Pernah meninggal kerjaan begitu saja karena ada halangan keluarga
311	<u>pernah kerjaan saya tinggal gitu aja,</u>	
312	<u>kurang baik kesannya. Pernah saya mbak,</u>	
313	<u>saya kerja dipabrik disambil saya kerja di</u>	
314	<u>ranah social itu, saya kerja dipabrik sepatu</u>	Riwayat kerja
315	<u>namanya new paradise, saya karena cuma</u>	
316	<u>sepele aja karena saya gak aktif dipabrik</u>	
317	<u>karena saya diranah social itu, ndelalah pas</u>	
318	<u>hari lebaran, ternyata THR saya gak</u>	

<p>319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370</p>	<p>diberikan sementara temen saya pada dapet THR, saya akhirnya saya kan mutung to walaupun saya gak aktif banget tapi harusnya sepiro-piro o tetep diwenahi to akhirnya ada panggilan disni kesini saya, tapi bos sana masih sering calling itu <u>namanya saya lakukan kalau ga sesuai sama hati saya tiba-tiba mutung mungkin kesan saya kurang baik memutuskan tali silaturahmi sepihak, mungkin harusnya dia silaturahmi saya maaf dia maaf mungkin dengan begitu baik lagi urusan saya dengan dia.</u></p> <p>Kenapa gak dikasih THRnya pak?</p> <p>Katanya kurang aktif, jadi nggak mencapai target gitu, ya gak tau motif apa lagi saya gak tahu, tapi saya juga gak melakukan pelanggaran yang berarti, karena gini saya kerja disana kan pabrik itu sudah dari lebih dari 100karyawan, <u>difabel disana cuma saya satu-satunya, saya minta fasilitas lain dari temen-temen lain, saya mau kerja disini pak tapi saya kerjakan dirumah dengan catatan bahwa saya sudah mampu mengerjakan pesanan ini dengan baik,</u> saya kerjakan ternyata saya kasih sampel ternyata sudah baik sudah bisa diterima ile supervisor terus saya kerjakan dirumah ternyata sampai jalan 5tahun saya ada trouble disitu katanya saya gak aktif katanya jatah berapa pasang deadline dua minggu tapi sampai satu bulan, tapi emang iya sih, itu alesannya akhirnya kurang harmonis ya jenenge orang ya kan boleh ngambek ya, hehe</p> <p>Hehe iya pak. Sudah cukup ini pak, tapi kalau besok seandainya main kesini lagi boleh kan pak?</p> <p>Main aja dirumah yah, mau gak?</p> <p>Mau tapi jauh pak</p> <p>Oiyaa boleh kalau kapan-kapan kesana boleh juga. hehe</p>	<p>Informan kerja dipabrik dan meminta kelonggaran sebagai difabel</p>
--	--	--

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : DN
 Usia : 38
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 12 Mei 2015
 Lokasi : Via Telfon
 Wawancara ke : Tiga
Kode : W-3

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1	Assalamu'alaikum ibu	
2	Wa'alaikumsalam mbak	
3	Nggeh ibu, ini saya ami yang dari UIN.	
4	Oh nggeh pripun?	
5	Gini buk, saya mau tanya-tanya tentang	
6	bapak buk, gimana? Bisa?	
7	Oh iya mbak, saget saget.	
8	Mm gini, kalau menurut ibuk nggeh,	
9	bapak niku orange kayak gimana buk?	
10	Hehe, maksude ngge masalah nopone?	
11	Nggeh semua buk, bapak itu kalau sama	
12	keluarga gimana? Sama masyarakat	
13	gimana?	
14	<u>Oooh nggeh pripun nggeh, kan nek kaleh</u>	Mengikuti kegiatan masyarakat
15	<u>lingkungan nggeh pamane enten nopo-nopo</u>	
16	<u>enten kerja bakti ngonten nggeh saget,</u>	
17	<u>nggeh dikerjani tapi wong kaleh anu nggeh</u>	
18	<u>tiang cacat nggeh, tapi ya sebisnipun</u>	
19	<u>ngenten.</u>	
20	Nek kaleh keluarga pripun buk?	
21	<u>Nggeh sae, pokok e nak malah bingung</u>	Informan pekerja keras
22	<u>nggeh bapak nek mboten enten gawean</u>	
23	<u>malah bingung. Pekerja keras nggeh, nek</u>	
24	<u>malah bingung nek mboten ada kerjaan,</u>	

25	<u>asline bapak kan pun mboten pengen to nek</u>	
26	<u>merantau, pun mboten asline.</u>	
27	Oh nggeh, pengene kerja dirumah nggeh	
28	buk?	
29	<u>Nggeh, pengene kerja teng ngriyo, cedak</u>	Harapan informan dapat
30	<u>kaleh keluarga, nek mboten kepepet niku</u>	bekerja dirumah
31	<u>jane pun mboten purun merantau hehe soale</u>	
32	<u>kepepet niku butuh biaya le rodo ageng niki</u>	
33	<u>larene ajeng teng SMA dadi gelem ra gelem</u>	
34	<u>nggeh merantau.</u>	
35	Ohh ngonten	
36	<u>Nek neng griyo kan teng desa nggeh enten</u>	
37	<u>tiang njahit-njahitke tapi kan cukup ngge</u>	
38	<u>maem lah.</u>	
39	Nggeh buk.	
40	<u>Nek merantau kan saget entok tambahane</u>	
41	<u>mengko ngge wong butuh gede lah carane</u>	
42	<u>biasane niku pon mboten gelem merantau,</u>	Informan terpaksa merantau,
43	<u>pengen cedek kaleh keluargalah, pun mboten</u>	harapannya dapat bekerja
44	<u>seneng nek merantau, niki saking kepeksone</u>	dirumah
45	<u>dadi dijalani mawon</u>	
46	Nggeh, bapak niki abis ikut ujian SMA	
47	nggeh buk?	
48	<u>Pripun?</u>	
49	Bapak dekwingi abis ikut ujian SMA	
50	nggeh buk?	
51	<u>Nggeh.</u>	
52	Lha niku kok saget ikut pripun ceritane	
53	buk?	
54	<u>Lha nikku mriki kan enten program sing</u>	Ikut ujian SMA karena
55	<u>perangkat desa niku mbak, terus bapak</u>	ditawari dari perangkat desa
56	<u>ditawari ajeng tumut mboten ngonten.</u>	
57	Nek bapak ikut ngonten niku ibuk	
58	ndukung mboten buk?	
59	<u>Ohh nak niku demi kebaikan nggeh kulo</u>	Mendapat dukungan dari istri
60	<u>mendukung mawon.</u>	
61	Mmm nggeh. Nek kalih anak-anak niku	
62	bapak deket mboten buk?	
63	<u>Deket banget, wong niki kalih anak e sing</u>	Informan dekat dengan anak
64	<u>alut wong mboten pengen lungo, wong niku</u>	
65	<u>bapak nang ngomah wae ngenten, tapi wong</u>	
66	<u>nggeh lare le mbarep ajeng teng SMA</u>	

67	dadikan nanti butuh dana besar ngonten lho,	
68	dadi asline mboten angsal kalih lare-lare	
69	bapake lungo. Caket kalih anak-anak.	
70	Biasane nek bapak enten masalah	
71	ngonten cerita mboten buk?	
72	<u>Nggeh, kaleh lare le mbajeng nggeh cerita.</u>	Informan sering cerita ke anak
73	<u>Nek kalih ibu?</u>	no 1 dan istri
74	<u>Yo enggeh, nopo entene ceritolah.</u>	
75	Sekedap nggeh mbak nggeh.	
76	Ibuk, kira-kira tau mboten le paling	
77	dipengeni bapak?	
78	<u>Le dipengeni nggeh saget usaha, deket sama</u>	Harapan informan punya usaha
79	<u>keluarga, pengen usaha sendiri ngonten.</u>	sendiri dirumah
80	<u>Niki kan ajeng diparingi saking dinas sosial</u>	Mendapat bantuan dari dinas
81	<u>los pasar gedung e pon enten tapi modale</u>	sosial
82	<u>dereng enten dadi dereng dinggeni.</u>	
83	Ooh nggeh	
84	<u>Jane pun mboten gelem merantau-merantau</u>	Cita-cita informan dapat usaha
85	<u>cita-citane saget usaha teng nggriyo, deket</u>	dirumah atau dekat dengan
86	<u>kalih keluarga.</u>	keluarga
87	Nek bapak pernah minder mboten buk?	
88	<u>Nak niku bapake malah mboten minder blas</u>	Informan tidak minder
89	<u>mbak niku, nak kulo teng mriki malah</u>	
90	<u>minder, nek kulo kalih tiang sugih-sugih ora</u>	
91	<u>seneng amargo kulo minder, tapi nek bapak</u>	
92	<u>malah mboten, santai malah bapak, mboten</u>	Tidak minder walaupun difabel
93	<u>minder senajyan cacat mboten minder nek</u>	
94	<u>niko, tapi nek kulo minderan sanget. Hehe</u>	
95	Nggeh bu?	
96	Tapi nek bapak orange seneng guyon	
95	nggeh bu?	
96	<u>Enggeh, niko seneng banget niko guyon-</u>	Informan humoris
97	<u>guyon seneng banget. Dadi kalih sinten</u>	Informan tidak minder
98	<u>mawon niku mboten minderan niko.</u>	
99	Nek kalih masyarakat nggeh sering	
100	kumpul-kumpul nikuk mboten buk?	
101	<u>Enggeh, wong nopo teng masjid-masjid</u>	Sering mengikuti kegiatan
102	<u>kadung dibutuhkan kon adzan kon nopo-</u>	dimasjid
103	<u>nopo, niki sebenere kalih masyarakat niki</u>	Masyarakat tidak mau
104	<u>pun mboten angsal lungo mengko ndak</u>	informan merantau karena
105	<u>kepiye masjid e kan biasane le nyekel bapak</u>	biasanya yang mengurus
106	<u>kan, dadi kan marai ngaji niku, qira' niku</u>	masjid informan

107	<u>teng mriki</u> , malam minggu nek mantuk niku		
108	podo sms mbak meh marai ngaji opo ora,		
109	padahal ming wangsul rong dino, dadi ra		
110	kepenak pon dipercoyo kon marai qira'		
111	malah di tinggal, kalih masyarakat niki		
112	mboten angsal jane, kan pun dibagi-bagi		
113	mriki marai ngaji marai qira' pun dibagi-		
114	bagi.		
115	Berarti bapak pinter qira' ibu nggeh?		
116	Nggeh sekedik-sekedik saget mbak, wong		
117	marai teng mriki, tapi yo iki ditinggal yo		
118	leren iki.		
119	Oh nggeh, nek teng masyarakat bapak		
120	pernah enten masalah-masalah ngonten		
121	mboten ibuk?		
122	Mboten, malah anu mbak kadang kan saking		
123	dinas sosial pados tiang mengke bapak		
124	bantu, kadang saking nikune mpun ditulung		
125	malah kalih mriki menjelek-jelekkan		
126	ngonten.		
127	Terus bapak reaksine pripun buk?		
128	<u>Lah kulo malah sing emosi mbak, tapi bapak</u>	Reaksi informan	saat
129	<u>santai mawon, rasalah piye-piye mengko le</u>	menghadapi masalah	
130	<u>mbales le kuasa</u> , kulo malah le emosi walah		
131	wes ditulung kok, kulo kan ngonten, kene		
132	kan njaluk opo-opo ora wong nulung ra		
133	ngerti ran due rasa berterimakasih kulo kan		
134	ngonten nek bapak e alah rapopo santai		
135	bapak e ngonten sing mbales sing kuoso, nek		
136	kulo emosian yakin mbak, <u>dielek-elek malah</u>	Reaksi informan	saat
137	<u>santai niku mbak, malah sing ngadem-</u>	menghadapi masalah	
138	<u>ngadem niku.</u>		
139	Njing-enjing bapak mantuk berarti buk?		
140	Ngapunten nggeh.		
141	Kan minggu to buk pulange?		
142	Nggeh mboten mesti mbak, kadang		
143	seminggu pisan kadang nggeh rung minggu,		
144	tapi niki dereng sanjang nek ajeng mantuk.		
145	Mboten mesti pulange.		
146	<u>Bapak berapa bersaudara nggeh buk?</u>	Informan 5 bersaudara	
147	<u>5 mbak.</u>		
148	Kalau sama keluarga bapak, bapak dekat		

149	mboten buk?	
150	<u>Deket mbak, wong kalih keluarga mriki</u>	Dekat dengan saudara
151	<u>walaupun bapak cacat to nek enten nopo-</u>	Informan sering diandalkan
152	<u>nopo dadi konkonan niku kalih keluarga,</u>	oleh keluarga dalam
153	<u>malah le normal podo minder, nek bapak</u>	melakukan sesuatu
154	<u>kan mboten isinan, dadi dikonkon teng</u>	Informan tidak minder dan
155	<u>pundi-pundi, padahal adike kaleh kakak e</u>	tidak pemalu
156	<u>normal, malah ngge konkonan niku bapak</u>	
157	<u>malah.</u>	
158	Oh nggeh nggeh, nek bapak pernah cerita	
159	mboten buk nek masalah sing terberat	
160	sing dihadapi bapak niku nopo nggeh	
161	buk?	
162	Masalah terberat, kadose dereng nate cerita	
163	niku, <u>soale kan nek eneng masalah kan</u>	Saling mendukung dengan istri
164	<u>dihadapi bareng-bareng niku, kadang le kulo</u>	
165	<u>ndue masalah malah bapak le ngedem-</u>	
166	<u>ngedem, dadi dereng enten masalah le berat</u>	
167	banget ngonten.	
168	Niki ibuk lagi sibuk nopo niku buk?	
169	Niki larene nyuwun masak mi.	
170	Ooh nggeh, ibuk masak riyen mawon.	
171	Mengke nek enten le kurang kulo telpon	
172	maleh nggeh buk nggeh?	
173	Nggeh.	
174	Assalamu'alaikum	
175	Wa'alaikumsalam	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

Nama : W
 Usia : 50
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 22 Mei 2015
 Lokasi : Tempat Kerja Informan
 Wawancara ke : Empat
Kode : W-4

No	Transkrip verbatim	Analisis/Gejala
1	Gini ibu, saya mau tanya-tanya tentang	Tidak ada masalah dengan karyawan lain
2	pak Kd, kan udah lama juga ya bu kerja	
3	disini?	
4	Kalu lama sih belum.	
5	Oh baru aja berarti?	
6	Hooh, dulu dia kan di Yakkum pernah tapi	
7	ga lama, disini baru mulai 3 bulan.	
8	Kalau menurut ibu bapak Kd orangnya	
9	gimana bu?	
10	Orangnya baik, hehe	
11	Selain baik bu? Kalau sama karyawan	
12	lain gimana bu?	
13	<u>Baik juga kok dia, ga ada masalah gitu.</u>	
14	Kalau masalah kerja bu?	
15	Kalau untuk masalah kerjaan pak Sl tuh	
16	yang lebih tau. Soalnya kan disini baru 3	
17	bulan kemaren dirumah nganggur terus	
18	nyoba disini, dia kan dua minggu pulang.	
19	Kalau sama ibu sering cerita ga bu?	
20	Paling ya cerita masalah anak aja.	
21	Kalau untuk kerjaan emang ga ada	
22	masalah ya bu?	
23	InsyaAllah ga ada. Hehe	
24	Pak Kd kan bidangnya khusus tas.	
25	Kan dulu pak Kd pernah disini terus	
26	keluar itu kenapa ya bu?	

27	Dulu kan sama temennya, saya lupa udah	
28	lama banget kok, suami saya yang tau.	
29	Ini yang kesini dipanggil atau gimana bu?	
30	Engga, dia yang kesini telpon ada kerjaan	
31	gak, tadinya sih dia pengennya dibawa	
32	pulang. Tapi kan kalau dibawa pulang kita	
33	ga bisa ngecek pekerjaannya gimana, kalau	
34	pekerjaannya monoton gitu-gitu aja sih	
35	gapapa, sini kan ganti model, jadi masih	
36	harus didampingi.	
37	Kalau pak Kd pernah protes gak bu?	
38	Kalau masalah protes sih, tentang apa ya?	
39	Tentang apa aja bu.	
40	<u>Kalau gaji kayaknya pernah, minta kayak</u>	Pernah protes tentang gaji
41	<u>yang lama</u> , tapi ya dibilangi harus bertahap,	
42	disini kan prosesnya naik naik gitu, hasilnya	
43	gimana tanggungjawabnya gimana gitu,	
44	kalau sudah siap pake mah gajinya enak,	
45	tapi kana da juga yang dari dasar.	
46	Kalau pak kadung udah langsung bisa	
47	atau gimana bu?	
48	Ya masih harus didampingi mbak, belum	
49	bisa dilepas.	
50	Kalau bapak rajin ga bu?	
51	Ya rajin, cuma kalau untuk ini lho waktu	
52	kadang dia minta pulang, tapi Alhamdulillah	
53	beberapa bulan ini engga, kan repot kalau	
54	ada orderan dia pulang.	
55	Pernah berarti ya bu?	
56	Ya pernah.	
57	Kalau dari sini sendiri ada liburnya ga	
58	bu?	
59	Sini liburnya minggu mbak, <u>pak kd kan</u>	Kurang bertanggungjawab
60	<u>sabtu pulang kesininya Selasa gitu ga mesti,</u>	masuk kerja
61	tapi kmren itu ditelpon pak sl soalnya ada	
62	kerjaan yang harus dikerjakan.	
63	Tapi kalau pak Kd ditelpon langsung	
64	kesini?	
65	Ya pernah juga nunggu dulu, ee dia masih	
66	belum mantep, <u>dia itu ikut paket c untuk jadi</u>	Ikut paket c untuk mendaftar
67	<u>modin atau apa ya yang kerja di kelurahan</u>	kerja di kelurahan
68	<u>itu</u> , jadi disini untuk ngisi waktu luang aja,	

69	kalau pak Kd sih disini belum karyawan	
70	tetap sih mbak. Baru tiga bulan sih.	
71	Disini sistemnya ada karyawan tetap ya	
72	bu?	
73	Iya kalau udah lama, tapi kan kalau dia mau	
74	daftar dikelurahan itu makanya dia ikut	
75	paket c.	
76	Kalau kerjanya bagus gak bu?	
77	Ya lumayan, kalau didampingi ya bagus,	
78	kalau dilepas kurang.	
79	Kalau pak Kd dibagian apa aja ya bu ya?	
80	Dia dibagian tas.	
81	Desain juga?	
82	Diajarin juga bikin pola, dia dulu kursusnya	
83	kulit jadi sudah ada dasarnya.	
84	Kalau pak Kd sendiri pernah cerita	
85	pengen keluar dari sini ga bu? Disini mau	
86	berapa bulan gitu.	
87	Kalau itu kurang tau, kemaren cuma tanya	
88	ada kerjaan gak, terus kemaren lama pulang	
89	kacau kan jadinya kerjanya kalau gak	
90	pasti. Tapi ini udah 2 bulanan waktunya	
91	udah agak pasti.	
92	Kalau disini kan diwajibkan sholat jamaah,	
93	bapak rajin ga bu?	
94	<u>Iya, dia kan pinter ngaji mbak. Jadi imam</u>	Menjadi pengganti imam sholat
95	<u>juga kalau pas kosong, adzan juga, bagus</u>	dimasjid
96	<u>kok suaranya.</u>	
97	Ini pak Kd masih lembur ya bu?	
98	<u>Iya sampe jam 5 paling. Ya kadang pagi</u>	Lembur kerja
99	<u>ditambahin satu jam pas pagi, kalau sore ya</u>	
100	<u>sampe jam 5 kalau malem ada yang lembur</u>	
101	<u>ya dia ikut lembur.</u>	
102	Kalau untuk paket c bapak Kd belum	
103	pasti ya bu?	
104	Belom, belom. Aku malah belom tanya jadi	
105	mau lanjut apa enggak, ya itu kemaren	
106	awalnya telpon ada kerjaan gak, tadinya	
107	minta dibawa pulang.	
108	Kalau menurut ibu pak Kd tipe orang	
	yang bertanggungjawab ga bu?	
	Iya lah, ya gimana ya tanggungjawab.	

109	Kalau tadi sampai berhari-hari pulang?	
110	Ya kan dia belum jadi karyawan tetap ya.	
111	Kalau bapak Kd pernah ngomong kalau	
112	kerjaan berat gitu?	
113	Kalau bikin pola itu kan masih didampingi.	
114	Kalau pak Kd suka bercanda?	
115	Iya, pak Kd kan lucu. Dia kan udah punya	
116	bakat dibidang itu sarannya sih	
117	dikembangin, eman-eman. Kalau diolah	
118	bener dia bagus, pinter juga, tinggal	
119	ngembangkan aja. Emang kadang	
120	dikerjainan itu butuh ketelatenan, kalau	
121	kerja dikantor ya pake ijazah, kalau kita	
122	kan harus sesuai ini. <u>Kalau disini ya</u>	Gaji UMR
123	<u>diusahakan UMR gitu.</u> Kalau BPJS kita	
124	tanggung perusahaan.	
125	Oh ada BPJS juga ya bu?	
126	Iya, kalau udah 6 bulan kita masukin BPJS.	
127	Oh ya, kalau pak Kd katanya mau	
128	ngembangin usaha dirumah ya bu?	
129	Iya, sebenarnya alat udah punya dari dinas	
130	sana, komplit dia, mungkin dia suatu saat	
131	bisa ngembangin, aktif juga kan dikampung,	
132	katanya dulu bikin kelompok penyandang	
133	cacat, dulu pernah bawa orang dari dinas	
134	sana ke sini ga tau kelanjutannya, <u>kalau pak</u>	Ketua KUBE
135	<u>Kd kayaknya dulu ketuanya.</u>	
136	Kalau pak Kd pernah bilang ga betah	
137	gitu ga bu?	
138	Dia ini ga betahnya karena jauh dari	
139	keluarga gitu ga betah mungkin kangen	
140	sama anak, mungkin kalau udah terbiasa ga	
141	tau.	
142	Pernah bawa istrinya kesini ga bu?	
143	Engga, soalnya kan kita tau istrinya dari	
144	Yakkum, banyak yang ketemunya disini.	
145	Pak kd sekarang sering lembur?	
146	Iya sering.	
147	Ngerjain orderan bu?	
148	Ya daripada ga ada kerjaa, disamping	
149	kerjaannya juga butuh cepet, kan kalau	
150	pulang sabtu minggu senin. Dia pulang	

151	sabtu kesini paling selasa, ya kalau libur gitu	
152	mbak.	
153	Ngasih kabar ga bu?	
154	Iya, kemaren ditelpon sama pak Sl ada	
155	kerjaan.	
156	Kalau pak kd mau molor kesini bilang ga	
157	bu?	
158	Iya bilang. Kemaren pas paket c dua minggu	
159	lebih.	
160	Pas pak kd pulanginya lama gimana bu?	
161	Ya yang handle pak Sl dibantu karyawan	
162	lain.	
163	Kalau pak Sl pernah meringatin ga bu	
164	kalau disini harus tepat waktu gitu?	
165	Ya pernah.	
166	<u>Terus responnya pak Kd gimana bu?</u>	Mengaplikasikan teguran dari
167	<u>Ya sekarang udah lebih baik.</u>	oranglain
168	Tapi emang jauh sih ya bu?	
169	Heeh, kan anaknya lulus SMP tahun ini	
170	juga.	
171	Pak Kd kosnya disitu ya bu ya?	Kos dekat dengan masjid
172	<u>Iya, dideket masjid.</u>	
173	Istrinya sama sekali ga kesini ya bu ya?	
174	Saya ketemu baru sekali og mbak, kemaren	
175	saya saranin anaknya suruh sekolah disini	
176	aja biar sekolah di ATK nglanjutin kerjaan	
177	bapaknya, tapi anaknya pengennya ke	
178	perbengkelan itu.	
179	Oh yaya, ini ntar mau ketemu pak Sl juga.	
180	Ya ntar paling jam 5 mbak.	
181	Oh nggeh ibu.	

VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : KD
 Usia : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 27 Mei 2015
 Lokasi : Kos Informan
 Wawancara ke- : Lima
 Kode : W-5

No	Transkrip Verbatim	Analisis/gejala
1	Ini nanti nglembur pak?	
2	Iya, sampe jam 11 malem.	
3	Sering pak?	
4	Kadang kalau cepet mau diambil gitu.	
5	Mau nglanjutin ngobrol-ngobrol yang kemaren?	
6		
7	Ijazah yang ujian kemaren udah keluar pak?	
8	Belom, belom tapi pernyataan bahwa udah	
9	lulus udah.	
10	Perasaannya gimana pak?	
11	Seneng yah, seneng aja ya. Ya ibaratnya ya	
12	bisa ikut ujian seperti saya, ikut studi seperti	
13	itu saking senengnya, <u>ibaratnya bisa</u>	Berharap dapat menggunakan ijazah untuk melengkapi formalitas
14	<u>ngantongin ijazah sederajat SMA, mudah-</u>	
15	<u>mudah bisa digunakan dan mencari</u>	
16	<u>formalitas kan bisa.</u>	
17	IPA atau IPS?	
18	IPS. Emang beda ya?	
19	Sama aja sih pak, hehe	
20	Rencana kedepannya mau ngapain pak	
21	dengan ijazah itu?	
22	Ada tawaran dari dinas social tempat saya,	
23	misalkan saya sudah ngantongin itu kan bisa	
24	masuk, minimalkan kalau kedepan masih	
25	ada alangkah baiknya kan saya ikut, tahun	
26	depan Alhamdulillah tahun depan masih ada	

<p>27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>lagi, kemaren saya dicalling tutornya itu saya disuruh mencari orang yang ikut itu tapi dananya naik 500 jadi 2 juta. Mahal ya? Kalau disbanding ikut 3 tahun ya murah pak, hehe</p> <p>Terus dengan usia bapak yang udah 40 tahun gitu ya pak, itu ada perubahan gak didiri bapak?</p> <p><u>Misalkan kalau kondisi fisik ada, tapi kalau kondisi secara emosional kalau karakter saya belum.</u> Kalau kondisi fisik seperti daya tahan tubuh ada, biasanya dulu keluar ga pake jaket enjoy aja kalau sekarang udah masuk angin, pegel-pegel. Sering itu bangun tidur kalau gak pake baju lengkap gitu masuk angin, jadi kondisi tubuh memang mulai berkurang dengan usia segini.</p> <p><u>Itu menghambat bapak gak untuk melakukan aktivitas?</u></p> <p><u>Iyalah</u>, hari minggu kan rencana mau lembur orderan dari pesanan orang, ternyata gagal ternyata gak enak badan. Kecapekan, masuk angin.</p> <p>Jadi cuma fisik aja yang berubah pak? Yang lain enggak?</p> <p><u>Enggak, kalau untuk yang lain enggak,</u> masih sering kumpul yah, saya nanti sebelum lebaran kerjaan mau saya bawa pulang, minggu depan saya mau training untuk ngerjain kerjaan yang mau dibawa pulang, <u>saya ditempat pak leman kan intinya untuk menjalin mitra kerja</u> dimana order-order kalau disini kalau tidak bisa dikerjakan nanti saya bawa pulang untuk dikejakan yang mempunyai kemampuan, tapi toh dikampung itu mereka rata-ratakebiasaan sehari-harinya apa ngarit atau ada yang jualan masuk ke KUBE saya itu ya itu kalau mereka suah merasa tercukupi kayak sekarang KUBE saya ini vakum kembali keaktivitas masing-masing.</p> <p>Kan bapak kemaren kerja di new</p>	<p>Bertambah usia mempengaruhi kondisi fisik</p> <p>Kondisi fisik menjadi hambatan</p> <p>Usia hanya merubah keadaan fisik</p> <p>Bekerja untuk menjalin mitra kerja</p>
--	--	--

69	paradise ya?	
70	Loh tau? Aku pernah cerita apa yah?	
71	Iyah.Itu pengen kesana lagi gak pak kira-	
72	kira?	
73	<u>Ya kalau bisa kita bukan sebagai karyawan</u>	Ingin menjalin mitra kerja
74	<u>lagi, tapi mitra kerja</u> dalam arti dengan	dengan perusahaan
75	kemampuan dan dengan	
76	pertanggungjawaban saya dengan teman-	
77	teman diKUBE bukan hanya saya yang	
78	bekerja, tapi teman-teman juga, saya ingin	
79	mengambil dan bareng temen-temen yang	
80	ngerjain. Kalau kembali jadi karywan disana	
81	belum, tapi kaya kalau saya tembusi juragan	
82	yang disana dengan nego seperi saya	
83	tembusi ke pak sulaiman kenapa enggak	
84	gitu.	
85	Berarti besok kerjanya dibawa pulang?	
86	insyaAllah.	
87	Rencananya mau dikerjain sendiri atau	
88	sama temen-temen pak?	
89	Sama temen-temen, terutama yang	
90	domisilinya dekat dengan rumah saya, tapi	
91	kemaren saya deal sudah saya wakulikan ke	
92	bendahara KUBE dinas social kontak segera	
93	dikondisikan tempat outlet yng tersedia,	
94	tadinya mau bikin sebagai sekretariat difabel	
95	kabupaten, dari dinas nembusin saya, saya	
96	nembusin ke bendahara, dan insyaAllah	
95	dengan adanya los toko itu saya bisa	
96	membuka pekerjaan ditempat saya dan tidak	
97	menutup kemungkinan dengan pasar	
98	kecamatan biar lebih dekat dengan	
99	masyarakat banyak, paling tidak satu	
100	wilayah tau semua. Kalau dikampung saya	
101	kan saya cuma mencari order entah dimana,	
102	yang saya tau kan hubungan saya dengan	
103	fanri kalau lingkungan sama kecamatan kan	
104	ga tau kerjaan dari mana yang mereka tau	
105	waktu itu, mereka datang lihat yang saya	
106	kerjakan apa, ternyata bagi mereka itu kayak	
107	ga berarti kaya ga berarti kaya gantungan	
108	kunci, mayoritas kan buruh tani jadi kurang	

109	paham fungsinya, jadi respon masyarakat	
110	kan yang tahu saya penjahit, setelah saya	
111	punya istri mereka tahu istri saya bisa bikin	
112	pakaian bisa bikin seragam, mereka jadi	
113	pesan sabuk sepatu tas, kalau di fanri saya	
114	dikondisikan untuk tas entah kulit sapi pari	
115	atau ikan tapi harganya mahal, satu lembar	
116	kulit ular harga beli bahan untuk jadi tas jadi	
117	tas 1,5juta itu udh biaya bahan dan jasa.	
118	Jadi gajinya peraitem ya pak?	
119	Untuk saya enggak, upah e ya cuma harian	
120	aja dulu, saya pengen istirahat untuk kejar	
121	targer, saya disini untuk menekuni kualitas	
122	dulu, saya pengen nyaman dulu.	
123	Kalau setiap hari lembur ya pak?	
124	Ya enggak, tergantung komando lah, ntar	
125	malem santai kalau gak hujan, kalau hujan	
126	males.	
127	Kalau bapak sendiri sebagai laki-laki,	
128	sebagai kepala keluarga itu ada	
129	tanggungjawab tertentu gak pak?	
130	<u>Ya pengennya memfasilitasi keluarga anak</u>	Sebagai kepala keluarga ingin
131	<u>istri</u> , kemudian pengalaman saya sebagai	memfasilitasi keluarga
132	anak saya masih teringat peristiwa saya	
133	menjadi anak, pengennya menuntut kepada	
134	orangtua begini begini, dan dalam hati saya	
135	pengen kalau nanti dituntut dari anak atau	
136	istri kalau bisa kan memfasilitasi semua	
137	pengennya, tapi seandainya tidak ya saya	
138	bilang kemereka, tapi kalau ada spirit ya	
139	ternyata untuk hal-hal yang batas kewajaan	
140	sih masih didukung, orangtua kan saya	
141	<u>masih rembug ke orangtua untuk mengambil</u>	Musyawarah dengan orangtua
142	<u>langkah yang sakral</u> , mau bikin apa mau beli	
143	apa saya masih sering sharing sama orangtua	
144	siapa tau saran kan bisa masuk untuk bisa	
145	dijalankan, barangkali ya sama lah orangtua	
146	kepada keluarga dalam batas kewajaran, tapi	
147	yang saya rasakan untuk saat ini masih batas	
148	kewajaran mudah-mudahan, beda kalau	
149	wong sudah cukup yaudah terserah koe nang	
150	anak bojo, tapi justru dengan susah payah	

151	kita mendapatkan keuangan kalau ngecakne	
152	tidak sesuai dengan penghasilan kan mereka	
153	ga tercukupi, mumet lah.	
154	Kalau bapak sendiri lebih mendukung	
155	istri untuk bekerja atau ngurus keluarga?	
156	Kalau kondisi anak-anak sudah besar untuk	
157	waktu sekarang SMP menginjak SMA sama	
158	SD kelas 3 itu udah gede kalau ditinggal	
159	aktivitas dirumah sambil dijaga, kalau jahit	
160	ga terforsir banget yang masih penting kan	
161	masih dalam batas koridor difabel.	
162	Kemaren kan bapak cerita hambatannya	
163	lebih ke SDM sama ke link kerja gitu,	
164	kalau uneg-uneg dalam diri bapak	
165	sendiri?	
166	Kalau menurut saya seadainya daerah kota	
167	sumber daya manusianya dan sumber daya	
168	alam kan sama-sama mendukung jadi	
169	kawasan menurut saya banyak orang entah	
170	dari orang dalam sendiri investasi apa	
171	mencakup SDM yang tinggi akhirnya bisa	
172	mencakup SDM yang tinggi didaerah	
173	akhirnya pengangguran bisa teratasi maksud	
174	saya.	
175	Kalau saat ini yang mengganggu pikiran	
176	bapak apa ya pak? Yang bikin gak	
177	tenang gitu pak?	
178	Banyak, salah satunya jauhnya antara	
179	purworejo dan sini.	
180	LDM ya pak? Long distance marriage.	
181	Hehe	
182	Apa itu ?	
183	Nikah tapi jauh, hehe	
184	Ya itu, saya memang deal nanti order yang	
185	ada disini misal ada complain kan saya	
186	mendampingi, yaitu media sekarang udah	
187	canggih sih kadang belum bisa	
188	menggunakan dengan baik, itu kendalanya.	
189	Jauh dengan keluarga ya pak?	
190	<u>Jauh dengan keluarga itu sangat sangat</u>	Jauh dengan keluarga
191	<u>disayangkan sekali,</u> harusnya kan	
192	berdekatan yah. Jarak dua minggu baru bisa	

193	ketemu, ya besok merasakan sendiri lah.	
194	Hehe, kalau sertifikat ada yang disini gak	
195	pak?	
196	Enggak ada, dirumah semua,	
197	Kalau masih dbutuhin besok saya bawain,	
198	mungkin minggu depan.	
199	Ga buru-buru banget sih pak, kalau ada	
200	aja, kalau gak ada yaudah gitu, hehe	
201	Ya cuma mungkin satu dua tiga aja ya?	
202	Hehe iya pak.	



Kategorisasi Verbatim Informan 1 (SL)

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas Informan			
a	Identitas diri pribadi informan	Jumlah saudara informan	W1/375-376	Kalau saya sih anak tunggal ya, tapi ada sih kakak tiri ya
		Jumlah anak informan	W1/401-402	Dua, eh tiga sih tapi yang satu ninggal didalam kandungan,
			W1/405-406	yang satu kuliah yang satu mondok dipandanaran, yang satu kuliah diuny itu
		Umur informan	W1/420	Saya kelahiran 63 berarti 52tahun.
b	Riwayat pendidikan dan pekerjaan informan	Pendidikan informan	W1/177-180	Saat ini saya SMA di Negri, sebelumnya saya SD SMP di swata terus, masuk SMA Negri favorit sempet jatuh juga
			W1/152	saya masuk ke Yakkum setelah lulus SMA
			W4/89	Iyaa, kalau pak SL pernah kursus akuntansi
			W4/67-68	kalau dulu katanya pas SMA, SMAnya favorite juga SMA 13 Jakarta terus di Yakkum kursus jahit itu
	Pengalaman kerja informan	W1/220-223	Ya saya ikut oranglain dulu, saya kan kursus ketrampilan diYakkum cari bekal cuma tiga bulan. Itu 94 itu udah saya melalanguana, cari kerjaan kesana kemari	
W1/233-234		Tapi ya kita sih paling disini-sini aa sih, belajar kerajinan		

				macem-macem
c	Kondisi lingkungan	Terdapat perkumpulan RT RW	W3/30-31	Ya ada, paling ya kumpulan RT, kumpulan RW
2	Riwayat tuna daksa			
		Kecelakaan saat kecil	W4/53-54	Kan kecelakaan pas masih kecil, masih belum sekolah, kena kereta minyak itu mbak, mainan ya anak-anak jatuh kena kelindes kereta
		Memakai kaki palsu	W4/48-49	Sejak masuk Yakkum, jadi sejak lulus SMA.
3	Dimensi Psychological Well-being			
a	Penerimaan diri	Pernah minder saat SMA	W1/154-155	saya merasakan minder itu mulai dari SMA
		Tidak minder dengan keadaan saat ini	W1/184-186	Sekarang masih ada rasa minder itu gak pak? Enggak
			W4/36	Kalau minder enggak, kalau dari kecil enggak
		Terdapat berkah dari yang dialami informan	W1/213-214	semua ada berkahnya, termasuk yang dialami
		Bersyukur dengan apa yang dimiliki	W1/275-280	Aslinya sih begini ya, ya namanya cukup manusia rasanya selalu kurang ya sih mensyukuri apa yang kita terima, kalau bersyukur Allah akan memberikan lebih, ya kita belajar sekarang mensyukuri apa yang kita punya
W4/210-212	Kalau ngeluh sih enggak, enggak pernah mengeluh tentang keadaan, ya bersyukur aja apa yang ada.			

		Informan merasa hidupnya diatur Allah SWT sehingga informan hanya bisa berikhtiar	W1/340-341	Allah yang mengatur semuanya itu, Allah yang memberikan semua ini
			W1/359-361	yang penting kita ikhtiar, melaksanakan kewajiban kita, setelah ikhtiar biar semua Allah yang mengatur
		Pernah hampir putus asa	W4/155-156	Ya hampir putus asa lah bilang apa mau tutup aja,
		Reaksi informan saat mendapat kecurangan	W4/251-252	Awalnya sih gak ikhlas, tapi lama-lama ya udah ikhlasin aja
		Berusaha menerima apa adanya	W6/45-47	<u>Ya intinya ya kita jalani aja, kita belajar menerima apa adanya terhadap keluarga anak-anak karyawan</u>
b	Hubungan positif dengan oranglain	Informan dekat dengan karyawan	W1/61-62	Ya mau gak mau, orang saya juga bekecimpung disana
			W2/34-35	Malah sering kok, kadang suka bercanda-bercanda gitu
			W4/16-19	Kalau sama karyawan sih bapak nganggepnya ya kaya anak, kaya temen, bisa kita ngobrol bercandaan, biasa kadang juga ngomongin masalah keluarga juga
		Berusaha untuk berhubungan baik dengan difabel lainnya	W1/53-58	Saya selalu berusaha untuk mereka itu ada keterkaitan dengan kita. Saling bekerjasama, kita usahakan jadi partner, kita kembangkan kualitas mereka dengan standart kualitas yang sama, ya

				biar solid lah ya sama yang lain.
	Menyesuaikan dan memahami kelemahan karyawan difabel	W1/250-254		Terus saya juga harus menyesuaikan tenaga kerja yang ada kan juga terbatas, memang agak sulit, jadi ini saya pahami kelemahan-kelemahan difabel untuk berwiraswasta
		W6/57-59		<u>karyawan mungkin kemampuannya atau fisiknya kurang ini ya kita harus menyadari, kita ya harus bisa menyesuaikan,</u>
	Ikut dalam perkumpulan masyarakat	W3/34-36		Ya ikut ya sama warga-warga lainnya, kita disini berbaurnya sudah umum, jadi ya gitu biasa aja
		W5/22-24		<u>Paling ya dikampung, kumpulan RT RW itu. Kalau untuk organisasi yang lain itu enggak.</u>
	Dekat dengan keluarga	W2/19-21		Deket kok, malah kalau pak SL kerja, ibu sering ikut, sering dibantuin, malah romantis, hehe
		W2/41-42		Enggak kok, blak-blakkan kok apalagi sama ibunya sama karyawan juga gak diem kok
		W4/11-13		Ya dekat, malah kalau sama anak itu sering bercandaan, sama anak yang pertama itu sering nggodain, biasalah
		W4/29-33		Iya buk, biasanya kalau bapak ada masalah gitu cerita ga

				ke ibu? Iya Sering? Ya selalu lah
			W4/177	Ya dekat
		Makna keluarga	W2/88-95	Keluarga ya istilahnya dengan keluarga ya bisa punya keturunan, hidup kita lebih baik dari keturunan kita, kita juga membimbing dan mengarahkan, keturunan kita harus lebih baik daripada kita, jangan kita melihat kekurangan kita terus, kalau kita mampu usahakan anak kita, mungkin untuk pendidikan yang lebih tinggi, ya kan ada program-program pendidikan kalau pemerintah kan ada beasiswa.
		Bersosialisasi dengan tetangga	W4/124-125	Ya sering main kalau sore-sore habis kerja, biar gak bosan main keluar gitu
c	Otonomi	Mampu melakukan kegiatan sendiri	W1/384-387	Sendiri, ya saya kan berangkat sore pulang malem, siang saya disana itu udah sehari langsung muter-muter sore udah pulang. Ke stasiun lagi trus baru balik sini
			W1/396	Ya bawa sendiri, ya lumayan itu berat
		Mendirikan usaha secara mandiri	W3/15	Ya kalau saya sih dari awal sudah mandiri
		Kritikan sebagai	W3/130-131	Ya yaa ada sih, cuma

		hal yang membantu		saya anggap hal itu untuk membantu pribadi kita
		Bertanggungjawab	W4/8-9	Menurut saya bapak itu orangnya tanggungjawab, baiklah hee apalagi yaa
		Mandiri sejak kecil	W4/37-42	malah dari kecil bapak itu bapak udah ditinggal ayahnya dari SMP jadi dia kecil buka usaha sendiri, buka warung, pernah semir sepatu, jualan lilin pernah, sejak SMP sudah mandiri, ga pernah minder.
		Gigih	W4/160	Iya, bapaknya orangnya gigih hehe
		Bisa naik motor	W4/195-196	Bisa, belajar disini juga dijogja tadinya belum bisa
d	Penguasaan Lingkungan	Informan mengarahkan karyawannya	W1/67-68	saya yang mengarahkan dan mengajari yang belum paham.
		Tidak menunjukkan difabel untuk menarik pelanggan namun kualitas dari hasil karyanya	W1/190-193	sebab saya juga gak pernah menonjolkan kalau saya difabel terus ngurusin anak-anak difabel, yang saya tunjukkan ya kualitas produk saya
		Menggunakan kesempatan dari pemerintah	W2/119-122	Yaa kadang-kadang, kalau dipanggil ya ikut, kalau enggak ya mungkin kan kesempatannya bukan hanya saya saja, ada yang lain.
		Mengingatkan karyawan untuk jamaah dimasjid	W1/306-310	Ya ada tadinya sih sudah mulai kendor, kalau istirahat pada

				pulang, saya kasih tau, kamu kan jam istirahat saya sudah kasih prioritas setengah jam sebelum istirahat tujuan saya kan untuk digunakan sholat jamaah dimasjid
		Menjadi imam masjid dan memimpin doa-doa	W5/27	<u>Ya setiap hari, kalau bapak saya enggak ya.</u>
			W5/36-37	<u>Iya, kalau ustadznya ga ada, paling ya mimpin tahlil sama doa-doa.</u>
e	Tujuan hidup	Hidup dengan layak dan mensejahterakan difabel	W1/43-46	Ya tujuan saya itu mereka punya pekerjaan yang layak dan tetap, bahkan mereka bisa untuk wiraswasta, bisa mandiri sendiri, arahnya kesitu sih.
			W1/92-93	ya minimal membantu temen-temen sesama difabel, ya minimal membantu temen-temen sesama difabel,
			W1/209-210	yang penting saya bisa saling membantu sesama
			W1/283-285	Ya minimal kan saya sekeluarga hidup yang layak, kita juga bisa memandirikan mereka-mereka yang berkecimpulng disini, minimal mereka bisa mandiri, mereka kan juga ga bisa terus disini, ya saya pengen mengembangkan mereka biar bisa hidup dengan layak,

			W4/235-239	Ya anak-anak bisa mandiri, bisa mengembangkan diri bukan cuma jadi karyawan aja, ada nih dua yang udah bisa mandiri, udah punya karyawan juga, jadi untuk bantu temen-temen yang difabel
		Mencari ridho Allah	W6/65-70	<u>semuanya satu tujuan karena Allah insyaAllah tujuannya sejalan, jadi sesibuk apapun kita harus kemasjid ya itulah kita untuk menyatukan visi misi itu akhirnya menyatu soalnya kita tujuannya tidak ada lagi kecuali mencari ridho Allah</u>
f	Pertumbuhan Pribadi	Mendapatkan beberapa penghargaan	W1/81-84	Ya apa ya, mereka-mereka aja ya yang ngasih penghargaan, ya apa ya itu kan ada yang dari pameran, ada yang dari kerjasama, sama BRI udah lama.
		Penghargaan tidak begitu berarti bagi informan	W1/87-90	Ya, kita sih berterimakasih lah mereka mau menghargai kita, kita sih ga terlalu bangga atau gimana, sebenarnya sih untuk orang-orang kecil seperti kita sih gak begitu ngaruh,
		Berada dilingkungan umum sejak kecil	W1/150-151	Alhamdulillah dari kecil di Jakarta, jadi saya tinggal

			dilingkungan umum
	Mengikuti kegiatan Yakkum di	W1/130-131	Bapak dulu pernah di Yakkum juga? Iya
		W1/152	saya masuk ke Yakkum setelah lulus SMA
	Masih terus belajar	W1/237-238	Ya paling ini sih, kalau kita nggak terus belajar ya nanti kita ketinggalan
	Menyadari kemampuan diri sendiri	W1/240-241	tapi ya saya memang menyadari kemampuan saya ya cuma sampai disini,
	Tidak takut untuk bersaing	W1/49-52	Oh nggak, bahkan sudah ada beberapa yang sudah berwirausaha sendiri, ya memang awal-awal kita merasa ini, tapi ya namanya rejeki, order saya udah ada yang menentukan
	Menyadari kelebihan dirinya sendiri	W3/44-48	Kalau kelebihan itu kadang-kadang kita ga bisa ngontrol sendiri, cuman ya kadang-kadang saya ya merasa ya saya kira-kira bisa untuk dibidang ini, saya bisa untuk apa ya, saya kan punya bekal ketrampilan
		W3/52-53	Ya saya dulu, kelebihan saya ya saya sedikit punya pendidikan yang sedikit ini,
	Berusaha memperbaiki kekurangan	W3/59-60	Ya itu, saya selalu berusaha untuk memperbaikinya
		W3/64-67	serba kurang mbak, apa-apa kurang, nah

				kita juga berusaha. Dari mulai bangun tidur aja ya kita mulai menggunakan alat bantu, ya kita berusaha dan berlatih
			W3/69-72	supaya kita ini bisa hidup mandiri, sebab kita sadar kita banyak sekali kekurangan kita, tapi bagaimana kekurangan itu bisa jadi nilai lebih
		Mendapatkan pelatihan untuk merubah mindset	W4/81	awal masuk itu mbenahin pikiran dulu
		Hambatan adalah hal wajar	W6/50-53	<u>Ya kalau rasa-rasa gak enak kan manusia kan wajar kadang kan gak fit, ya kadang-kadang kan kita punya keinginan ini gak sesuai</u>
		Ikut Dinas provinsi dan Sleman	W5/121-123	<u>Ya sering diajak dari dinas perdagangan provinsi, ikut dinas mbak kalau ga kota ya provinsi</u>
2	Riwayat tuna daksa			
		Memakai kaki palsu diYakkum	W4/48-49	Sejak masuk Yakkum, jadi sejak lulus SMA.
		Kecelakaan masih kecil	W4/53-56	Kan kecelakaan pas masih kecil, masih belum sekolah, kena kereta minyak itu mbak, mainan ya anak-anak jatuh kena kelindes kereta sejak itu pake tongkat, baru masuk Yakkum ini pake kaki palsu.
3	Faktor yang mempengaruhi			

a	Dukungan sosial	Dukungan dari pemerintah setempat	W1/204-206	Alhamdulillah saya dapat bantuan alat, bantuannya dari dinas perikanan
			W3/12-13	pemerintah sih ya mendukung program difabel,
			W3/25-27	ya intinya pemerintah sangat mendukung, apalagi dengan difabel-difabel yang berwiraswasta
			W5/12-14	<u>Iya, kan kita belum pernah dapat, kalau yang lain kan udah pernah ngajukan proposal.</u>
			W6/95-97	<u>Itu dari dinas perikanan, kemaren cuma simbolis, pemberian bantuan dari pemerintah pusat ke Sleman.</u>
	Dukungan dari keluarga		W3/101-103	Ya, biasa, kalau saya berusaha biasanya itu jangan keluhan, jadi kita cari jalan keluar bareng, gimana caranya lebih maju
			W1/71-73	Ya mau gak mau, ya kerjasama, saling membantu, tapi kan ibuk ya fokus ke anak-anak
			W3/106-108	Ya biasa kekeluarga, Ke istri ya pak? Iya paling ya ke ibu
			W3/133-135	keluarga anak istri, mereka yang selalu mensupport saya, mereka itulah yang sering ngasih

				dukungan.
			W4/29-33	Iya buk, biasanya kalau bapak ada masalah gitu cerita ga ke ibu? Iya Sering? Ya selalu lah
b	Sosial ekonomi	Usaha yang dijalani pernah vakum	W1/12-13	setelah kita jalan beberapa tahun, kita sempet vakum
			W1/344-345	Ya yang jelas saya sekeluarga pernah usaha kita mandek total
		Mempunyai 10 karyawan	W2/47-48	Sepuluh, yang pkl ga ditung kan? Ada anak pkl juga
		Kondisi ekonomi	W1/265-266	sebulan aja bisa setor kesaya sekitar 100 juta lebih
			W5/89	<u>Ya lumayan cukuplah</u>
c	Usia	Semakin mawas diri	W6/41-42	<u>Ya mawas diri lah ya, ya intinya kita menyadari kita persiapan.</u>
		Umur bertambah menjadi tidak minder	W1/186	Alhamdulillah sudah umur segini enggak
d	Jenis kelamin	Berbeda tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan	W6/31-34	<u>tanggungjawabnya beda, ya saya dari dulu komitmen istri saya waktu anak-anak masih kecil fokus bagi tugas, saya kan sebagai laki-laki focus kerjaan</u>
e	Fisik	Sulit mencari pekerjaan karena difabel	W1/26-29	Mmm apa ya, karena saya terpanggil aja gitu untuk membantu, karena saya juga difabel, sedangkan difabel itu untuk mencari lapangan kerja

				itu susah banget
		Tidak bisa kuliah karena difabel	W4/58-60	Sebenarnya pak SL itu dari dulu kan pengennya kuliah, tapi kan kebijakannya masih gak cacat gitu kan jadi gak jadi
f	Religiusitas dan spiritualitas	Mewajibkan karyawan untuk menjaga sholat	W1/108-110	Cuma satu saya sih prinsipnya mereka mau jaga sholat, itu aja sih,sekarang sudah mulai tanamankan
		Memberikan kelonggaran waktu karyawan untuk sholat jamaah dimasjid	W1/118-121	Ya, terutama jam-jam kerja kita, saya kasih kelonggaran waktu untuk sholat, memang kesadaran diluar itu kalau diluar itu kadang-kadang kita ga bisa mantau
		Dengan menjalankan kewajiban mendapatkan ketenangan hati	W1/320-324	mau cari duit banyak mudah saya bilang, tapi kalau mau cari ketenangan hati, menikmati itu susah makanya harus bina dari sini
		Informan dan karyawan wajib ke masjid	W2/6-7	Semua karyawannya rajin diajakin jamaah dimasjid.

Kategorisasi Verbatim Informan 2 (SD)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas Informan			
a	Identitas diri pribadi informan	Informan Sembilan bersaudara	W2/19	Kulo niku mbak, tunggal e sembilan
		Anak pertama	W2/22	Nomer setunggal
		Umur 56 tahun	W4/15	asline 56 nek nang ktp 51
b	Riwayat pendidikan dan pekerjaan informan	Riwayat pekerjaan	W1/22-24	Kabeh kudu prihatin. Kulo niku pernah nang merak, nang Jakarta, nderek adine simbok
			W1/27-28	Trs kulo daftar sopir iku mbak, ditanyai punya SIM, punya .
			W1/35	Kulo teng IAIN iku wes sue soko 93-2014 daDi mandor timer bus,
			W2/80-81	Dulu nglamar timer itu lha mau kerja apa
			W3/180	Tukang parkir juga, diwarung pecel lele
		Riwayat pendidikan	W2/32	Kulo niku SMA ming setahun mbak
2	Riwayat Tuna Daksa			
		Kecelakaan sehingga kaki putus	W1/31-32	Nyopir kulo tahun 92, mbajengiku iseh mbrangkang, nambrak pembatas jalan
		Pernah menggunakan kaki palsu	W2/88-91	Iya jauh mbak, dulu itu pake kaki palsu sambil jalan capek, ya bisa tapi sulit naik kendaraan ga bisa
		Kecelakaan tahun 1992 saat anak masih kecil	W2/44-46	Berarti pas saya kecelakaan 1992, kaki saya putus. Ini kan 1990 nikah aku mbak, 1991 punya anak
		Setelah kecelakaan kaki	W4/21-22	Jumendel. Kulo langsung nyadar engklek-engklek

		berat sebelah		iku.
3	Dimensi Psychological Well-Being			
a	Penerimaan Diri	Pasrah melihat kakinya putus	W1/32-33	Sikil kulo mencelat tel, ah yawes hehe
		Merasa hidupnya susah	W2/16-17	rekoso to kulo niki hehe
		Sedih setelah kecelakaan	W2/63-64	Sakitnya pas bar kecelakaan anak belum bisa jalan
		Penyabar	W3/6-7	Kalau menurut saya bapak itu penyabar mbak
			W3/91-93	dia sabarlah, menghadapi anak-anak juga sabar, dari ngadepi aku sendiri juga sabar
		Terkadang minder karena kurang dapat berkomunikasi dengan masyarakat	W3/140-142	Banyak perbedaannya, kalau sekarang dia misalnya kumpul-kumpul masyarakat itu gak pede
			W3/150-152	kalau dia itu minder e carane ngomong dia ga bisa misal e ngomongke apa gitu padahalkan dia ga tau dia kan cuma parkir dijalan
		Mengeluh capek	W3/185-187	Ya kalau mengeluh itu sudah hal biasa to mbak, kakinya kan cuma satu yang kakinya sempurna aja mengeluh capek
		Sempat stress dan menyesal setelah kecelakaan	W4/27-31	Nggeh kulo niku waduh piye iki, yo stress mbak, kulo nggeh rodo pripun mbak, itu waktu dibawa pulang, agak getun, pas habis kecelakaan ga bisa jawab, sedih to, menderit yo banget. Sedih to?
	W4/34-36		Aku ga bisa jawab iku, wong saking sedih e menderit e, wong jalan aja gak bisa e, kemana-	

				mana ga bisa
		Pasrah	W4/62-67	Ya pripun ya, wong getun yo raisoh bali, kalau dalam pemikiran getun nanti sedih menderitalah makane sudah saya pupus, udah jalannya seperti itu, ya gitulah nasibnya ga cuma satu dua tiga banyak itu ada yang lebih dari saya ga bisa jalan.
		Mensyukuri pendapatan yang didapat	W4/141-143	berapa saya syukuri, tenang aja, dapet rejeki ya udah ga dapet ya udah
		Sudah menerima keadaan saat ini	W4/193-195	Mboten, memang iku wes nasib e gitu. Pun, dipupus.
		Kecewa saat kecelakaan	W5/110-112	Yang aku tahu mungkin perasaan bapak ya gimana agak kecewa yang jelas dengan kejadian kayak gitu
		Tidak minder	W5/125-126	Kalau minder mungkin menurutku ga ada kalau sama oranglain
			W6/81-82	Pake kruk itu, aku ga malu og mbak.
			W6/127-128	Kalau saya gak minder, saya ya cuek aja, udah punya keluarga kok.
		Tidak menyalahkan oranglain atas apa yang terjadi	W5/215-216	Iya kalau menyalahkan oranglain ga juga mbake
B	Hubungan positif dengan oranglain	Sering diabaikan apabila berbicara dengan oranglain	W3/160-163	kadang orang itu gak mau ndengerin mbak pas diajak ngomong itu, ditinggal ngapa, jadi dia gak merasa tapi akunya mbak padahal udah tak bilangin wes gak usah ikut ngomong
		Kurang dekat dengan anak	W3/23-25	Anak kalau sama bapak e yo deket mbak, tapi yo kadang anak apa ya yo

				deket yo deket kalau minta uang gitu aja
			W3/277-280	Gak pernah, gak pernah telpon, sampai saya itu bilang kaya gini mbak, anak diperantauan kok takon kabare piye, sehat po ora, ga pernah mbak
			W4/160-161	Nek ngobrol ming siji loro, satu dua aja hehe
		Sering berkata tidak baik kepada anak	W3/27-30	kalau menurut saya dia ngomong sama anak itu gak bagus. Saya takutnya anak itu ditiru, apalagi ngomongnya yang jelek
		Mengikuti kegiatan masyarakat	W3/38-42	Kalau bapak sama masyarakat bagus, kegiatan apa aja juga ikut, tapi kalau masalah gotong royong itu aku tak daripada dibikin tontonan lebih baik ga usah mending ngasih rokok aja.
			W4/144-148	Alhamdulillah masih bisa sama masyarakat, arisan melu arisan, kumpul melu kumpul, susah susah berat kalau ada uleman nek mangkat piye mangkat ran due duit
			W4/238-240	Enten, niku ikut saya, ngge nabung melu kulo, nek lagi penting yo kadang nitip, yang penting datang keliatan
			W5/44-47	Kalau itu masalah itu kumpulan RT RW masih ikut, tapi kalau gotongroyong ada yang ikut ada yang enggak mbake soale kan bapak ga bisa melakukan kegiatan

				itu
		Sering berdebat dengan istri	W3/57	Sering rame itu kan juga hal yang biasa
			W3/63-67	kadang gini dia cerita sama aku tentang bilangin orang, tak tanggepi gini mbak mbok ga usah suka mbilangin orang, wong kamu sendiri aja kayak gitu kok mbilangin orang
			W4/205-207	Walaupun padu-padu, nek kulo nglabrak bojo kulo jarang, nek bojo kulo nglabrak aku sering
		Merasa setara saat berhubungan dengan oranglain	W4/69-73	Mboten kulo niku mbak, kulo ngobrol sama orang tinggi, orang besar tak anggap sama saja, makannya sama-sama nasi, kalau dikantor saya menghormati, kalau diluar sama saja.
		Sering ngobrol dengan sesama karyawan	W4/164-165	Nek ngomong biasa ngobrol le lanang-lanang
		Dekat dengan istri	W5/141-142	Kalau itu aku ga bisa menjawab pastilah mbake, kalau deket pastilah deket aja
		Bermasalah dengan dukuh	W6/97-101	pernah dapet BLT mbak tapi dicabut sama dukuhnya, kalau saya tuntutan dia masuk penjara, sudah saya usut dari atasan sampe bawah, dimuat di KR kok. Saya tanyain malah dia diem aja soalnya dia salah
c	Otonomi	Reaksi saat sebagian hasil parkirnya diminta oleh	W1/77-80	sanjange parkir pun diserahkan bapak, tapi yo daripada rame, paling setor ya 5ewu, nek angsal yo

		pemilik toko sebelah		kulo serahke nek mboten yo ora pak
		Setelah kecelakaan awal bekerja jalan kaki dari rumah menuju jalan raya	W2/82-83	ini dulu sampe jalan raya jalan kaki mbak,
		Tidak mendengarkan omongan negative dari oranglain	W3/47-50	bapak itu ya kalau bisa dibilang ndableg. Ndak dipikir banget-banget, kalau dibilangi apa-apa gak nyentel, jadi dia apa ya mbak dianggep aja angin lalu ga pernah digubris
			W3/88-90	Enggak, nggak mempan kalau dibilangin seperti itu, nggak dirasakan, dia mungkin mikir e kaya apa aja itu tetep anakku
			W4/129-131	Kulo yo gak gagas mbak, le mboten kaleh kulo mboten tak gagas, emang kenyataan kaya gitu terus mau apalagi
		Membalas perkataan negative dari oranglain	W4/118-123	pernah dia marah-marah aku ki ngandani ngomong kon apik-apik nek elek-elek meh nemoni opo, kono jawab nemoni sikilmu buntung kui, who kelakon kui nang koe sesuk tibo njungkulit bar kui kono tibo njungkulit
		Membayar pajak sendiri	W3/305-306	Ga ada ini e mbak, baru bayar listrik, nanti pulang agak siang
		Membenahi motor sendiri	W6/8-11	Ngetap oli, ngetap piyambak, mboten teng bengkel, mbien cekelan e mobil sitik-sitik isoh, nek ming ngcengke baut,

				ganti oli ya isoh
		Mengendarai motor tanpa modifikasi	W6/51-52	Kulo niku nopo-nopo saget, motor biasa saget motor lanang saget.
		Mencuci baju sendiri	W6/176-179	tapi kulo nggeh umbah-ubah klambi kulo kalih anak-anak, jangka 5tahun iki kulo umbah-ubah dewe
d	Penguasaan Lingkungan	Berniat membantu istri, tapi istri tidak membolehkan	W3/126-131	sakjane pikirane meh bantu mbak, sampahnya ga sampe luar mbak, habis dijalan, tapi kalau dia maunya nyuci piring mesti ada yang pecah mbak, aku sampe bilang wes ra usah isah-isah, niat e kan meh bantu
		Berbagi tugas dengan istri	W3/233-234	Kalau sekolah itu nganter yang besar bapak e, aku si kecil
		Mengkoordinasi dan memantau bus dengan HP	W6/151-153	Ya saya yang nyarike. Saya mantau lewat HP niku. Kalau pagi sebelum berangkat dipantau semua
		Tidak mengambil kesempatan yang diberikan oleh pemerintah	W6/119-120	Ada, tapi saya ga bisa menjalankan ada pelatihan 6 bulan
e	Tujuan Hidup	Anak lulus sekolah	W1/9	eh ternyata lulus mbak, wah ayem aku
			W4/172-177	Banyak mbak, anak e lulus, mungga sekolah seneng mbak, kulo nek anak ora gelem sekolah susah mbak, kalau saya siang malam kerja untuk anak sekolah kok anak gak sekolah woh sakitnya, larane atiku.
		Semangat kerja	W5/8-10	dia semangat dalam

		agar anak bisa sekolah		bekerja untuk anak-anaknya bisa menempuh pendidikan yang baik
		Mencukupi kebutuhan keluarga	W6/141-143	Bisa mencukupi keluarga, nyekolahke anak, yang penting anak rajin sekolah, masa depannya anak.
f	Pertumbuhan Pribadi	Ingin pindah kerja tapi tidak bisa	W4/107-109	Yo pengen, tapi mau kerja apa, kerjaan saya ki ming santai, sak tekane, mau pindah apa ndak bisa
		Bingung mau usaha apa	W6/190-192	Yo pengen tapi ameh usaha opo, kesel, nek rame kesel-kesel entok duit, nek sepi ngene iki.
			W6/195	Ya arep usaha, usaha opo yo mbak
		Tidak mengikuti pelatihan	W6/119-120	Ada, tapi saya ga bisa menjalankan ada pelatihan 6 bulan
4	Faktor yang mempengaruhi			
a	Dukungan social	Mendapatkan gunjingan dari masyarakat sekitar	W3/45	ngomong-ngomongi yang gitu lah
			W3/71-72	Kalau masalah orang-orang mbilangi keluarga sini itu hal biasa.
			W6/164	Yo kadang rasan-rasan tonggo.
		Lingkungan sekitar kurang mendukung	W3/74-77	Ya kalau dari masyarakat sini saya maklumi aja mbak, tapi kalau orang-orang sini itu agak kurang, malah orang-orang dari luar sini aja yang simpati sama bapak e itu
		Mendapatkan kata kasar dari anak	W3/80-85	Enggak, tapi kalau anak saya yang nomer dua itu ya namanya anak kecil ada yang ngejekin bapak e buntung, bapak e pincang gitu juga ada, tapi ternyata kata-kata itu malah dibawa

				anak saya sendiri kalau mbilangi kebapaknya kaya gitu.
		Istri kadang tidak mendukung pekerjaan informan	W3/111-113	kadang sehari full cuma ngasih duaribu, yo mbok mending tidur dirumah daripada capek-capek kerja
		Mendapatkan perkataan tidak baik dari oranglain	W4/112	Oh ada, orang yang gak seneng ya ada.
		Kurang mendapatkan dukungan dari keluarga	W4/201	Nggeh nek kulo semangat piyambak
		Keluarga informan sering dihina oleh oranglain	W5/176-177	Wah banyak mbake, gak cuma satu orang aja
		Warga sekitar sengaja membuat informan malu	W5/184-186	warganya ga bisa menghargai kan setelah ditelusuri mereka sengaja untuk membuat orangtua saya itu malu gitu loh.
		Mendapatkan bantuan materi dari pemerintah	W6/115-116	Duit 1juta pernah tiga kali, saiki bantuan beras dapet duakali.
b	Sosial ekonomi	Berat menjadi tukang parkir	W1/38-40	trs saiki dadi tukang parkir iku, wah yo rekoso.
			W4/94-95	Ya berat mbak, wong noto, mengko nek nyenggol nabrak
		Penghasilan kurang	W3/197-199	yo nek masalah penghasilan e bapak kan nek dipikir kurang to mbak
			W3/250-252	Sering mbak bilang sepi sepi gitu, tapi nek setiap hari bilang gitu aku kan jengkel juga to mbak,
		Malam keluar untuk mencari	W3/258-259	tapi malam bisa keluar yo lumayan untuk jajan, ra

		uang tambahan		ketan dia juga nyari tambahan
		Kerja cukup untuk makan	W4/88-90	Le penting entok rejeki nggo mangan cukup, kadang pagi-pagi mlompong,
		Lebih enak menjadi timer daripada tukang parkir	W4/98-101	enak jadi timer dulu telat satu menit dua menit diunek-unekke gak masalah paling ming oyak-oyakkan,
		Kerja untuk menafkahi keluarga	W4/140-141	Ya betah gak betah nggo nafkahi anak istri mau gak mau cukup
		Sedih apabila tidak punya uang	W4/180	Sedih? Gak punya uang mbak
		Hambatan terbesar informan adalah ekonomi	W5/70-71	Kalau menurut aku sih segi ekonomi ya mbake ya
		Terpaksa menjadi tukang parkir	W6/129-130	Dulu itu parkir aku ga mau, berhubungan kepepet
c	Usia	Usia bertambah tenaga berkurang	W6/65	Tenaganya berkurang,
d	Jenis kelamin	Kerja merupakan tugas laki-laki, tidak membolehkan istri kerja	W3/190-194	dia dulu pernah bilang pas anak baru satu itu yawes aku tak kerja wae tapi intinya bapaknya itu ga bolehin saya kerja itukan tugas laki-laki, lha wong aku le yongene we wes nyambut gawe
e	Kondisi fisik	Kaki masih sering kambuh	W4/180-182	Haha kalau sakit saya ini sedih mbak, dua hari dua malam ga tidur mbak
			W6/31-33	Alhamdulillah sakit e ming sewengi pernah nganti dua hari dua malem, wo lorone mbak rasane sengkrang-

				sengkrang
		Kaki yang sakit mengganggu kerjaan	W6/41	Ya ngganggu wong nggo jalan sakit
f	Religiusitas dan spiritualitas	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	W3/207-209	Enggak mbak, soale kan malem e ya itu to mbak, dirumah paling cuma sebentar habis isya keluar lagi
		Jarang sholat dimasjid	W6/171-172	Jarang sembahyang teng masjid, cerak ning jarang.
g	Introvert	Informan tertutup	W3/62	Kalau masalah cerita-cerita itu dia tertutup
			W3/99-100	terus terang saya itu ga tau bapak e kerja sehari-hari dapet berapa gak tau
h	Cara berkomunikasi	Susah diajak berkomunikasi	W3/157-160	jadi dia ga bisa ngambil intinya ga bisa, nyambung juga susah, jadi dia ya pikirannya sendiri, dia ga mikir itu pas atau enggak
			W3/171-172	jadi kalau pergi-pergi cuma tak suruh kaya ompreng itu mbak, jadi istilahnya diajak ngomong mau beli apa gitu ga bisa
			W3/8-9	kalau diajak ngomong juga dia gak bisa nyambung gitu lho
			W3/318-319	ya itu tadi suka bikin masalah tapi yo katakatane yo gak bener
		Tidak mau dianggap salah	W3/11	dibilangin salah gak mau.

Kategorisasi Verbatim Informan 3 (KD)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas Informan			
a	Identitas diri pribadi informan	Umur informan	W1/21	40tahun, udah tua yak?
		Istri informan juga difabel	W1/46-47	tahun 1999 itu saya menikah tapi mendapat jodoh orang Yakkum
		Jumlah anak informan	W1/49-52	Alhamdulillah udah punya anak dua, ya yang pertama cowok udah SMP kelas tiga sekarang, yang kedua cewek baru SD kelas 3.
		5 bersaudara kesemuanya normal kecuali informan	W1/344-346	aku kan 5 bersaudara saya nomer 4 mereka semua normal
b	Riwayat pendidikan dan pekerjaan informan	Riwayat pekerjaan	W1/25-26	Eh 16 ya, eh 2009 bukan bukan tahun 1999
			W2/313-315	saya kerja dipabrik disambi saya kerja di ranah sosial itu, saya kerja dipabrik sepatu namanya new paradise
		Riwayat pendidikan	W1/29	Saya alumni Yakkum
			W1/38-40	Awal diYakkum saya masi umur berapa ya habis lulus SMP, umur 15 atau 16 dikabarin petugas diajak masuk kesitu
			W1/284-285	Kalau SD SMPnya umum atu gak pak? Umum semua.
c	Kondisi lingkungan	Mayoritas teman kos informan difabel	W2/261-262	tapi kos-kosan ini kebanyakan difabel termasuk saya gitu mbak.
		Kos dekat dengan	W4/172	Iya, dideket masjid.

		masjid		
2	Riwayat Tuna daksa			
		Difabel sejak lahir	W1/264-265	Saya dilahirkan dengan keterbatasan sudah, saya dilahirkan itu memang kondisi udah kayak gini
		Memakai kaki palsu sejak SD	W1/268-270	sebelumnya mbrangkang terus masuk sekolah dasar saya pake kaki palsu diberi dari Solo itu, tadinya saya itu buntung
3	Dimensi Psychological Well-Being			
a	Penerimaan Diri	Pernah minder	W1/120-122	kalau terus terang saya dan teman-teman yang tadinya sebelum kita bercampur disini ya rodok minder karena keterbatasan
		Terdapat kelebihan dibalik kekurangan	W1/277-279	ternyata ada kemampuan dibalik kekurangan, sering ditugasin juga jadi ketua kelas
			W2/68-78	kelebihan ternyata walaupun kita difabel tapi secara logikanya kita punya kelebihan ya itu yang orang banyak orang ga bisa lakukan kita bisa lakukan karena apa ya setelah saya amati karena keterbatasan kita, kegiatan yang semacam ini orang normal sana gak telaten tapi karena kita ga ada kegiatan yang bisa lakukan selain ini maka kegiatan

			itu kita tekuni maka kita menghasilkan kreativitas yang bernilai positif,
	Tidak minder	W1/286-287	Kalau sekarang ga ada perasaan minder? Enggak, haha
		W3/88-89	Nak niku bapake malah mboten minder blas mbak niku
		W3/92-93	santai malah bapak, mboten minder senajyan cacat mboten minder
		W3/97-98	Dadi kalih sinten mawon niku mboten minderan niko
		W3/154-155	<u>kan mboten isinan, dadi dikonkon teng pundi-pundi</u>
	Tidak menyalahkan orangtua terlahir difabel	W1/392-395	Enggak pernah, ya kasihan ya kecuali kalau saya itu karena kecelakaan, tapi karena saya karena bawaan jadi ya ga bisa bilang gitulah, kalau saya belum pernah merasakan normal
	Berkurang rasa minder, tapi masih sedikit minder	W2/274-279	wah kok saya gini ya saya minder juga tadinya, sekarangpun kadang iya kok sementara yang lain cantik-cantik cakep tapi balik lagi dulu kan minder sekali kalau sekarang udah gak terlalu, cuma kadang-kadang aja, tapi temen-temen yang lebih parah dari saya mereka gak

				pada minder malah lebih lebih over kelakuannya gitu.
		Merasa sejahtera	W2/55-57	Kadang naik kadang down, tapi kalau secara keseluruhan sih saya sudah merasa sejahtera
		Mengeluh kepada Tuhan tentang keadaannya	W2/292-293	disitu lah saya pernah protes, akhirnya saya mengeluh ngalualah
		Bersyukur dengan keadaan saat ini	W2/42-27	Sudah sudah, melihat temen lainnya yang kondisi fisiknya lebih parah dari saya, mereka punya semangat yang tinggi juga dari situ saya kondisi fisik saya mendekati normal, kalau yang lain kan banyak yang lebih parah
b	Hubungan positif dengan oranglain	Mendiskusikan masalah dengan keluarga	W1/140-147	Iyalah, karena semua masalah yang baik dan yang jelek mesti kita konfirmasi, kita diskusikan ke keluarga dan Alhamdulillah saya itu bisa dikatakan didesa itu ya termasuk segala problem segala masalah itu mesti keluarga atau istri diikut campurkan dimintai pendapat gitu lah apa namanya dirembuk bareng,
			W5/140-141	masih rembug ke orangtua untuk mengambil langkah yang sakral
		Hubungan dengan keluarga	W1/347-348	Alhamdulillah yang terlihat harmonis kata

		harmonis		ibu saya katanya itu keluarga saya
			W3/63-65	Deket banget, wong niki kalih anak e sing alit wong mboten pengen lungu, wong niku bapak nang ngomah wae ngenten
			W3/72-74	Nggeh, kaleh lare le mbajeng nggeh cerita. Nek kalih ibu? Yo enggeh, nopo entene ceritolah
			W3/163-166	soale kan nek eneng masalah kan dihadapi bareng-bareng niku, kadang le kulo ndue masalah malah bapak le ngedem-ngedem
		Sering bercanda	W1/408-409	Saya sering gojek, katanya kalau ditempat kerja.
			W3/96-97	Enggeh, niko seneng banget niko guyon-guyon seneng banget.
		Memutuskan tali silaturahmi	W2/337-341	kesan saya kurang baik memutuskan tali silaturahmi sepihak, mungkin harusnya dia silaturahmi saya maaf dia maaf mungkin dengan begitu baik lagi urusan saya dengan dia
		Mengikuti kegiatan masyarakat	W3/14-19	Oooh nggeh pripun nggeh, kan nek kaleh lingkungan nggeh pamane enten nopo-nopo enten kerja bakti ngonten nggeh saget, nggeh dikerjani tapi wong kaleh anu nggeh tiang cacat nggeh, tapi

				ya sebisaniapun ngenten
		Tidak ada masalah dengan karyawan	W4/13	Baik juga kok dia, ga ada masalah gitu.
c	Otonomi	Dihormati ditempat kerja	W1/157-161	teman-teman juga sedikit menghormati karena saya sedikit dewasa gitu ya, kalau teman-teman kan masih umur dibawah saya, tapi kebanyakan udah berkeluarga juga.
		Menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia dapat membuat rumah sendiri	W1/322-328	saya pengen tunjukkan ke masyarakat terutama ya masyarakat banyak dilingkungan saya bahwa orang-orang seperti saya dengan kepercayaan diri metode yang ada yang saya tau Alhamdulillah bisa buat gubug, ya kalau tanah dari orangtua tapi Alhamdulillah bisa nyaman.
		<i>Down</i> saat mendapatkan kritikan	W1/332	Ya waktu itu down, ngedrop langsung ya
		Reaksi menerima gunjingan negative saat	W1/360-361	Ya sakitlah, karena memang kenyataannya seperti itu
			W3/128-130	Lah kulo malah sing emosi mbak, tapi bapak santai mawon, rasalah piye-piye mengko le mbales le kuasa
W3/136-138	dielek-elek malah santai niku mbak, malah sing ngadem-ngadem niku.			
d	Penguasaan Lingkungan	Menjadi ketua KUBE Purworejo	W1/80-83	Alhamdulillah saya ditarik untuk jadi ketua

		periode 2009-2014		disabilitas purworejo jadi semacam ketua difabel kaya di Jogja ini tapi periode 2009-2014
			W4/134-135	kalau pak Kd kayaknya dulu ketuanya.
		Membantu dinas sosial mengkondisikan difabel dan lansia	W1/253-259	Kalau untuk aktivitas yang lain disana maupun disini, satu mengkondisikan difabel yang belum tersentuh oleh lembaga social, disana saya sering dimintai bantuan oleh dinas social kemudian yang berkebutuhan khusus kaya lansia untuk dapat jatah hidup
		Menjadi takmir dan mengajar ngaji	W2/97-100	kalau dirumah yang mengkondisikan saya, kalau misalkan dirumah itu saya jadi ta' mir juga marai ngajilah
			W2/181-182	Iya, ya semampu saya, paling beberapa ayat.
		Mengkoordinasi lingkungan untuk kerja bakti	W2/143-145	saya koordinasi dengan anak-anak disitu sesuk pas dino minggu kita kerja bakti terus kan podo mangkat gitu
		Mengkoordinasi lingkungan untuk memberikan uang saku kepada ustad	W2/150-153	saya punya alternative buat ngasih uang saku lah akhirnya saya koordinasi dengan anak-anak untuk memberikan uang serelanya lah, akhirnya mereka setuju
		Berusaha mempersatukan dua golongan yang berbeda	W2/225-227	Kalau saya sebenarnya pengen mempersatukan mereka, saya pengen mereka berkolaborasi

			tapi gak melebur
			W2/239-249 Sebenarnya karena memang juga punya prinsip jadi kita setiap ada kesempatan dan juga orang yang berpengaruh disitu pernah saya satu pejangong ngobrol berdua empat mata, poinnya dia kurang yakin dengan apa yang diyakini pas saya cerita syariat agama, satu kali pernah terpengaruh masuk dalam pembicaraan yang saya liat bahwa dia sudah mau keluar tapi karena dia juga banyak pertemuan, banyak kumpulan ya balik lagi.
		Meninggalkan kerjaan begitu saja	W2/308-311 punya tanggungjawab kerjaan deadline harus selesai tapi pernah ada halangan keluarga pernah kerjaan saya tinggal gitu aja
		Pekerja keras	W3/21-26 Nggeh sae, pokok e nak malah bingung nggeh bapak nek mboten enten gawean malah bingung. Pekerja keras nggeh, nek malah bingung nek mboten ada kerjaan, asline bapak kan pun mboten pengen to nek merantau, pun mboten asline.
		Sering diandalkan oleh keluarga dalam melakukan	W3/151-153 Deket mbak, wong kalih keluarga mriki walaupun bapak cacat

		sesuatu		to nek enten nopo-nopo dadi konkonan niku kalih keluarga, malah le normal podo minder, nek bapak kan mboten isinan, dadi dikonkon teng pundi-pundi, padahal adike kaleh kakak e normal, malah ngge konkonan niku bapak malah
		Kurang bertanggungjawab dengan waktu kerja	W4/59-60	pak kd kan sabtu pulang kesininya selasa gitu ga mesti
		Menjadi imam pengganti dimasjid	W4/94-96	Iya, dia kan pinter ngaji mbak. Jadi imam juga kalau pas kosong, adzan juga, bagus kok suaranya
		Meminta fasilitas khusus untuk difabel	W2/348-353	difabel disana cuma saya satu-satunya, saya minta fasilitas lain dari temen-temen lain, saya mau kerja disini pak tapi saya kerjakan dirumah dengan catatan bahwa saya sudah mampu mengerjakan pesanan ini dengan baik
e	Tujuan Hidup	Ingin dekat bekerja dengan keluarga	W1/434-438	Ya poinnya sih saya pengen kerja dideket keluarga, kalau ini kan saya jauh dengan keluarga jadi kan gak klimaks gak enak kalau gak deket sama keluarga. Pengennya bekerja tapi setiap hari ketemu dengan keluarga
			W3/29-31	Nggeh, pengene kerja teng ngriyo, cedak

				kalah keluarga, nek mboten kepepet niku jane pun mboten purun merantau
			W3/42-45	mboten gelem merantau, pengen cedek kalah keluargalah, pun mboten seneng nek merantau, niki saking kepeksone dadi dijalani mawon
			W3/78-79	Le dipengeni nggeh saget usaha, deket sama keluarga
			W3/84-86	Jane pun mboten gelem merantau-merantau cita-citane saget usaha teng nggriyo, deket kalih keluarga.
f	Pertumbuhan Pribadi	Saat ini mengikuti ujian persamaan SMA	W1/61-63	Ujian SMA kan tanggal berapa ya 4 atau eh 16 17 18 19, empat hari
			W4/66-68	dia itu ikut paket c untuk jadi modin atau apa ya yang kerja di kelurahan itu
		Mendapatkan apresiasi dari pemerintah setempat	W1/217-222	Pengen banget bahkan kemaren disurvey dari dinas katanya saya salah satu pengusaha kulit dikabupaten saya salah satunya dari 5 pengrajin disana dan satu-satunya difabel, makanya pas tahun 2014 itu saya dapet apresiasi dari situ gitu
		Ingin melanjutkan kuliah	W1/242-244	kalau sekarang kan Universitas Terbuka biasanya ada peluang, semoga bisa lanjut kuliah lagi

		Mengikuti pelatihan dari Yakkum	W2/65-66	waktu itu dari Yakkum sini saya ikut pelatihan entrepreneurship
		Mengikuti beberapa perlombaan	W2/85-95	Pernah saya lakukan itu lomba-lomba, ternyata di Jogja di Yakkum itu ternyata banyak menyimpan sertifikat kemudian pelatihan gitu, dengan sertifikat itu saya kemas, dan pemerintah mengetahui dengan kemasan tadi itu ternyata ada apresiasi sampai saya masuk dinas social itu dan juga saya dikondisikan untuk ikut lomba-lomba dipropinsi dan gak mengecewakan la, kemudian untuk lomba yang lain seperti religi semacam lomba adzan lomba qira'
		Mempunyai ijazah untuk melengkapi formalitas	W5/13-16	ibaratnya bisa ngantongin ijazah sederajat SMA, mudah-mudah bisa digunakan dan mencari formalitas kan bisa.
		Menjalin mitra kerja	W5/57-58	saya ditempat pak leman kan intinya untuk menjalin mitra kerja
			W5/73-74	Ya kalau bisa kita bukan sebagai karyawan lagi, tapi mitra kerja
4	Faktor yang mempengaruhi			
a	Dukungan sosial	Mendapat dukungan dari keluarga	W1/108-110	Kalau keluarga sendiri mendukung gak pak? Ya jelas lah mbak

		W1/201-202	Ya iya, soalnya kan itu juga ada biayanya 1,5 juta.
		W3/59-60	Ohh nak niku demi kebaikan nggeh kulo mendukung mawon.
	Bentuk dukungan dari istri	W1/113-115	Ya dia mensupport banyak dari usaha-usaha kami dan dia berperan memberikan solusi dan juga difabel juga kan istri saya
	Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar	W1/195-198	Kayaknya ada respon baik dari masyarakat, dari dinas social daerah kami waktu itu kan ada peluang gitu kan, saya punya syarat yang memenuhi melalui kejar paket c.
		W3/54-56	Lha nikku mriki kan enten program sing perangkat desa niku mbak, terus bapak ditawari ajeng tumut mboten ngonten
	Mendapatkan kasih sayang yang lebih dari orangtua	W1/385-387	tapi dengan cara dia menyayangi ya berbedalah dengan kasih sayangnya
	Mendapatkan bantuan pemerintah	W2/10-13	Yaa sebenarnya saya merasakan waktu belum berdikari saya merasakan uluran tangan pemerintah itu sangat sangat berharga sekali
		W2/15-20	ibaratnya saya kilas balik, saya flashback yang waktu belum bisa ngapa-ngapain itu, jadi saya sudah tersentuh

				fasilitas pemerintah sudah, bisa dikatakan layak untuk bergabung dengan masyarakat umum
			W3/80-82	Niki kan ajeng diparingi saking dinas sosial los pasar gedung e pon enten tapi modale dereng enten dadi dereng dinggeni.
		Tinggal jauh dengan keluarga	W5/190-191	Jauh dengan keluarga itu sangat sangat disayangkan sekali
b	Sosial ekonomi	Hambatan ekonomi	W1/290-294	Hambatan terbesar ya, karena kemampuannya segitu dan semacam mungkin disisi lain karena faktor ekonomi terus kemampuan untuk menghendel teman-teman bisnis saya belum,
		Kondisi perekonomian setara dengan temannya	W1/317-319	kondisi perekonomian antara dia yang pernah ngomong dan saya ya bukannya sombong tapi udah bisa seiring dengan kondisi dia
		Merasa cukup dengan keadaan ekonomi saat ini	W2/29-34	Sebenarnya kan kalau dibilang dengan sebayanya saya dikampung maksudnya didaerah padahal dia orang-orang normal, saya bisa dibilang sejahteralah dari segi ekonomi dari segi kebutuhan-kebutuhan sekunder lainnya
		Protes terkait gaji	W4/40-41	Kalau gaji kayaknya pernah, minta kayak

				yang lama
		Gaji UMR	W4/122-123	Kalau disini ya diusahakan UMR gitu
c	Usia	Usia 20tahun keatas mulai mempunyai prinsip	W1/334-335	usia 20 tahun ke atas mulailah saya punya prinsip
		Bertambah usia mempengaruhi kondisi fisik	W5/35-37	Misalkan kalau kondisi fisik ada, tapi kalau kondisi secara emosional kalau karakter saya belum
			W5/52	Enggak, kalau untuk yang lain enggak
d	Fisik	Keterbatasan fisik	W2/60-62	Kekurangannya saya kira kemaren sudah bilang apa ya, dari segi SDM kemudian fisik juga itu kekurangannya
		Kondisi fisik menjadi hambatan	W5/44-46	Itu menghambat bapak gak untuk melakukan aktivitas? Iyalah
e	Religiusitas dan spiritualitas	Menghentikan wawancara dan kemasjid saat terdengar adzan	W1/168	Boleh ke masjid dulu aja yah
		Menjadi takmir dan mengajar ngaji	W2/97-100	kalau dirumah yang mengkondisikan saya, kalau misalkan dirumah itu saya jadi ta'mir juga marai ngajilah
			W2/181-182	Iya, ya semampu saya, paling beberapa ayat.
			W3/101-103	Enggeh, wong nopo teng masjid-masjid kadung dibutuhkan kon adzan kon nopo-nopo,
		Sering ikut pengajian	W2/134-135	Bapak sering ikut pengajian? Ya sering.
Pengaruh agama	W2/265-271	Berpengaruh, karena		

		terhadap kehidupan informan		banyak yang banyak yang kita lakukan adalah jawaban dari doa-doa kita, keyakinan bahwa kita kalau bekerja tanpa ada rasa yakin dengan pekerjaan kita bukan karna ridho dari Yang Kuasa nilai keberkahan nilai kenikmatan itu gak ada
f	Pengendalian emosi	Kurang mampu mengendalikan emosi	W2/298-301	penataan hati lah yang agak kurang mampu, kurang bisa masih sering protes sama juragan sama temen-temen
			W2/335-336	<u>namanya saya lakukan kalau ga sesuai sama hati saya tiba-tiba mutung mungkin</u>
g	Kemampuan	Kemampuan terbatas	W1/290-291	<u>Hambatan terbesar ya, karena kemampuannya segitu</u>
			W2/62-63	jadi skillnya cuma gini aja yang saya punya

Catatan Observasi

Nama : SL
 Usia : 52
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 09 April 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas informan
 Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Peneiti bertemu dengan informan dirumah	
2	sekaligus toko informan. Saat memasuki toko	
3	peneliti bertemu dengan istri informan beserta	
4	karyawannya sedang packing dompet dan tas	
5	kerajinan mereka. Istri informan menjawab	
6	salam dan mempersilahkan masuk peneliti, istri	
7	informan bahwa <u>informan sedang berada</u>	Mengarahkan kegiatan
8	<u>dibelakang mengarahkan karyawannya.</u>	karyawan
9	Saat informan menemui peneliti, infroman	
10	tersenyum tipis lalu mempersilahkan informan	
11	duduk, informan terlihat <u>membantu istrinya</u>	Membantu kegiatan istri
12	<u>mengepak barang-barang</u> dan kemudian duduk	
13	dan ngobrol dengan peneliti.	
14	Informan mengatakan bahwa ada barang yang	
15	harus segera dikirim.Informan terlihat menunjuk	
16	barang-barang lalu berkata kepada istrinya.	
17	Saat peneliti meminta izin untuk pulang,	
18	informan mempersilahkan sambil keluar	
19	mengantar peneliti dan <u>terlihat berbicara lalu</u>	Informan bersosialisasi
20	<u>tertawa dengan tetangga dan anak kecil disebelah</u>	dengan tetangga
21	<u>tokonya.</u>	

Catatan Observasi

Nama : SL

Usia : 52

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Observasi : 16 April 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui keadaan fisik dan lingkungan informan

Kode : OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Informan seorang kepala keluarga dari dari istri	Keadaan lingkungan : Tinggal didaerah perkotaan, rumah berada dipinggir jalan
2	dan kedua anaknya. <u>Informan tinggal didaerah Sleman. Rumah informan berada dipinggir jalan raya berjejer dengan toko-toko.</u>	
3	<u>Rumah informan dekat dengan yayasan Yakkum yaitu rehabilitasi untuk difabel, disekitar rumah informan banyak kos-kos yang ditempati oleh para difabel.</u>	Lingkungan : dekat dengan yayasan rehabilitasi difabel
4	<u>Bagian depan rumah bapak S digunakan sebagai toko, namun dibagian belakang rumahnya dipakai untuk bagian produksi yang saat ini terdapat 10 karyawan yang kesemuanya difabel dan beberapa anak yang sedang PKL.</u>	
5	<u>Bapak S sehari-hari berada diruang produksi untuk mengarahkan karyawannya dalam membuat kerajinan yang berasal dari kulit.</u>	Informan mengarahkan kegiatan karyawan dalam membuat kerajinan
6	<u>Setiap jam waktu sholat (dzuhur dan ashar) toko ditutup karena informan dan seluruh karyawannya melaksanakan sholat berjamaah dimasjid yang ada didekat rumah informan.</u>	
7	<u>Informan sehari-harinya menggunakan kaki palsu pada kaki kanannya, karena kaki kanan informan sudah tidak ada dikarenakan kecelakaan.</u>	Kondisi fisik informan : kaki sebelah kanan tidak ada sehingga menggunakan kaki palsu
8		

Catatan Observasi

Nama : SD

Usia : 56

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Observasi : 13 April 2015

Lokasi : Rumah Informan

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui keadaan fisik dan kondisi lingkungan rumah informan

Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Informan merupakan lelaki paruh baya yang	Kondisi lingkungan informan : Tinggal didaerah pedesaan
2	berusia, <u>bapak SD tinggal serumah bersama</u>	
3	<u>istri dan kedua anaknya dipedesaan daerah</u>	
4	<u>Sleman, rumah informan agak jauh dari rumah</u>	
5	<u>sekitar</u> , sebelah rumah informan merupakan	
6	jalan kecil dan kuburan, sedangkan belakang	
7	rumah informan merupakan kebun kecil,	
8	depan rumahnya terdapat kebun dan	
9	blumbang-blumbang peternakan ikan. Jalan	
10	menuju rumah informan masih berupa tanah	
11	dan belum diaspal.	
12	Informan sehari-hari bekerja sebagai tukang	Kondisi fisik informan : kaki sebelah kanan tidak ada sehingga menggunakan kruk
13	parkir, sedangkan istrinya sebagai ibu rumah	
14	tangga.	
15	<u>Informan dalam kegiatan sehari-hari dibantu</u>	
16	<u>dengan tongkat kruk, karena kaki sebelah</u>	
17	<u>kanan sudah tidak ada akibat kecelakaan yang</u>	
18	<u>dialaminya</u> . Bapak 3 orang anak ini sehari-	
19	hari berangkat ke tempat kerja menggunakan	
20	motor yang telah dimodifikasi.	

Catatan Observasi

Nama : SD
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 23 April 2015
 Lokasi : Tempat kerja Informan
 Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas informan
 Kode : OB2

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	<u>Informan berangkat ketempat kerja pukul</u>	Datang ketempat kerja
2	<u>10.00 pagi mengendarai motornya,</u>	menggunakan motor
3	<u>sesampai ditoko tempat informan kerja, ia</u>	
4	<u>menyapu halaman toko tersebut dengan</u>	Menyapu halaman toko ia
5	<u>sapu lidi. Saat ada pelanggan yang datang,</u>	bekerja
6	<u>informan menata motor-motor pelanggan</u>	
7	<u>tersebut, dan apabila pelanggan telah</u>	
8	<u>selesai belanja, informan mengambilkan</u>	Kegiatan informan sebagai
9	<u>helm dan mengeluarkan motor dari tempat</u>	tukang parkir
10	<u>parkir lalu menyebrangkan pelanggan</u>	
11	<u>dijalan besar.</u>	
12	<u>Apabila sedang tidak ada pelanggan yang</u>	Informan mengobrol dengan
13	<u>datang, informan terlihat kebengkel yang</u>	pemilik bengkel disebelah
14	<u>ada disebelah toko tersebut dan mengobrol</u>	tokonya
15	<u>dengan pemilik bengkel tersebut.</u>	

Catatan Observasi

Nama : KD

Usia : 52

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Observasi : 09 Mei 2015

Lokasi : Kos informan

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui keadaan fisik dan keadaan lingkungan informan

Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis/koding
1	<u>Informan tinggal disebuah kamar kos-kosan</u>	Kondisi lingkungan kos informan
2	<u>berukuran 4x4meter yang berada disebelah</u>	
3	<u>masjid.</u>	
4	<u>Dikos informan sebagian besar penghuni</u>	Informan menggunakan kaki palsu
5	<u>kosnya adalah difabel. Informan sehari-harinya</u>	
6	<u>menggunakan kaki palsu untuk membantu</u>	
7	<u>dalam aktivitas sehari-hari.</u>	
8	<u>Saat wawancara berlangsung terdengar adzan</u>	Kegiatan keagamaan informan: sholat berjamaah dimasjid
9	<u>isya, lalu informan dan peneliti menghentikan</u>	
10	<u>wawancara sejenak dan menuju masjid</u>	
11	<u>bersama-sama.</u>	Hubungan informan dengan oranglain
12	Selama diwawancarai informan lebih banyak	
13	tersenyum dan tertawa, <u>sesekali menyapa dan</u>	
14	<u>ngobrol sambil tertawa dengan rekannya yang</u>	
15	<u>lewat didepan kamar informan.</u>	

Catatan Observasi

Nama : KD
 Usia : 52
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 13 Mei 2015
 Lokasi : Kos informan
 Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas informan
 Kode : OB2

No	Catatan Observasi	Analisis/koding
1	<u>Saat wawancara berlangsung informan</u>	Hubungan informan dengan istri saat menelfon
2	<u>mendapatkan telpon dari istrinya yang berada</u>	
3	<u>dipurworejo, informan beberapa kali tertawa</u>	
4	<u>saat berbicara dengan istri dan anaknya,</u>	
5	<u>informan juga menanyakan kabar istri dan</u>	
6	<u>anak-anaknya serta mendengarkan istrinya</u>	
7	<u>bercerita tentang anaknya, informan berkata</u>	
8	<u>kepada istrinya bahwa dia mencintai istrinya.</u>	
9	<u>Informan juga beberapa kali menyapa teman-</u>	Hubungan informan dengan rekan kos
10	<u>teman kosnya yang lewat didepan kamarnya</u>	
11	<u>dan berbicara sambil bergaurau sehingga</u>	
12	<u>mereka dan peneliti ikut tertawa, informan</u>	
13	<u>juga mengenalkan informan dengan teman-</u>	
14	<u>teman kos informan.</u>	

Catatan Observasi

Nama : KD
Usia : 52
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Observasi : 22 Mei 2015
Lokasi : Tempat kerja informan
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas informan
Kode : OB3

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	Informan berangkat kerja pukul 08.00 WIB	
2	ketempat kerja kerajinan kulit yang hanya	
3	berjarak 300m dari kos tempat ia tinggal	
4	dengan berjalan kaki. <u>Informan bekerja</u>	Pekerjaan informan
5	<u>sebagai penjahit kulit bagian tas. Ditempat</u>	Hubungan informan dengan
6	<u>kerja seringkali informan terlihat berbicara</u>	rekan kerja
7	<u>dan tertawa bersama dengan karyawan yang</u>	
8	<u>lainnya, saat jam istirahat informan dan rekan</u>	Kegiatan keagamaan informan
9	<u>karyawannya menuju masjid yang berada</u>	
10	<u>didekat tempat ia bekerja untuk sholat dzuhur</u>	
11	<u>berjamaah.</u>	

Kategorisasi Catatan Observasi 1 (SL)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1	Identitas Informan			
a	Lingkungan tempat tinggal	Berada dipinggir kota	OB2/2-4	Keadaan lingkungan : Tinggal didaerah perkotaan, rumah berada dipinggir jalan
		Dekat dengan yayasan rehabilitasi difabel	OB2/5-8	Rumah informan dekat dengan yayasan Yakkum yaitu rehabilitasi untuk difabel, disekitar rumah informan banyak kos-kos yang ditempati oleh para difabel
2	Riwayat Ketunadaksaan			
A	Fisik	Kondisi fisik informan	OB2/21-24	<u>Informan sehari-harinya menggunakan kaki palsu pada kaki kanannya, karena kaki kanan informan sudah tidak ada dikarenakan kecelakaan.</u>
3	Dimensi Psychological well-being			
A	Penguasaan Lingkungan	Mengarahkan kegiatan karyawan	OB2/14-16	Bapak S sehari-hari berada diruang produksi untuk mengarahkan karyawannya dalam membuat kerajinan yang berasal dari kulit.
			OB1/7-8	<u>informan sedang berada dibelakang mengarahkan karyawannya.</u>
		Membantu kegiatan istri	OB1/11-12	<u>membantu istrinya mengepak barang-barang</u>
B	Hubungan positif dengan oranglain		OB1/19-21	<u>terlihat berbicara lalu tertawa dengan tetangga dan anak kecil disebelah tokonya.</u>
4	Faktor yang mempengaruhi			
A	Religiusitas dan spiritualitas	Sholat berjamaah dengan karyawan	OB2/18-20	informan dan seluruh karyawannya melaksanakan sholat berjamaah dimasjid yang ada didekat rumah informan.

Kategorisasi Catatan Observasi 1 (SD)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1	Identitas Informan			
a	Lingkungan tempat tinggal	Tinggal didaerah pedesaan	OB1/2-5	<u>bapak SD tinggal serumah bersama istri dan kedua anaknya dipedesaan daerah Sleman, rumah informan agak jauh dari rumah sekitar</u>
2	Riwayat Tunadaksa			
a	Kondisi fisik		OB1/15-18	<u>Informan dalam kegiatan sehari-hari dibantu dengan tongkat kruk, karena kaki sebelah kanan sudah tidak ada akibat kecelakaan yang dialaminya</u>
3	Dimensi Psychological Well-being			
a	Hubungan positif dengan oranglain	Mengobrol dengan oranglain	OB2/13-15	<u>informan terlihat kebangkel yang ada disebelah toko tersebut dan mengobrol dengan pemilik bengkel tersebut.</u>
b	Otonomi	Mengendarai sepeda motor	OB2/1-2	<u>Informan berangkat ketempat kerja pukul 10.00 pagi mengendarai motornya</u>
		Menyapu halaman toko	OB2/3-5	<u>ia menyapu halaman 155toko tersebut dengan sapu lidi</u>
2	Riwayat Tunadaksa			
a	Kondisi fisik		OB1/15-18	<u>Informan dalam kegiatan sehari-hari dibantu dengan tongkat kruk, karena kaki sebelah kanan sudah tidak ada akibat kecelakaan yang dialaminya</u>

Kategorisasi Catatan Observasi 3 (KD)

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Catatan observasi
1	Identitas Informan			
A	Lingkungan tempat tinggal	Kos berada disebelah masjid	OB1/1-3	Informan tinggal disebuah kamar kos-kosan berukuran 4x4meter yang berada disebelah masjid.
		Dikos sebagian besar difabel	OB1/4-7	Dikos informan sebagian besar penghuni kosnya adalah difabel.
B	Riwayat pekerjaan	Pengrajin kulit	OB3/4-5	Informan bekerja sebagai penjahit kulit bagian tas
2	Riwayat Tuna Daksa			
A	Fisik	Kondisi fisik	OB1/5-7	Informan sehari-harinya menggunakan kaki palsu untuk membantu dalam aktivitas sehari-hari.
3	Dimensi Psychological Well-being			
A	Hubungan positif dengan oranglain	Menyapa dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	OB1/13-15	sesekali menyapa dan ngobrol sambil tertawa dengan rekannya yang lewat didepan kamar informan.
			OB3/5-8	Ditempat kerja seringkali informan terlihat berbicara dan tertawa bersama dengan karyawan yang lainnya,
			OB2/1-8	Saat wawancara berlangsung informan mendapatkan telpon dari istrinya yang berada dipurworejo, informan beberapa kali tertawa saat berbicara dengan istri dan anaknya, informan juga menanyakan kabar istri dan anak-anaknya serta mendengarkan istrinya bercerita tentang anaknya, informan berkata kepada istrinya bahwa dia mencintai istrinya.
			OB2/8-14	Informan juga beberapa kali menyapa teman-teman kosnya

				yang lewat didepan kamarnya dan berbicara sambil bergaurau sehingga mereka dan peneliti ikut tertawa, informan juga mengenalkan informan dengan teman-teman kos informan.
4	Faktor yang mempengaruhi			
A	Religiusitas dan spiritualitas	Menghentikan wawancara dan pergi sholat dimasjid	OB1/8-11	Saat wawancara berlangsung terdengar adzan isya, lalu informan dan peneliti menghentikan wawancara sejenak dan menuju masjid bersama-sama.
			OB3/8-11	saat jam istirahat informan dan rekan kerjanya menuju masjid yang berada didekat tempat ia bekerja untuk sholat dzuhur berjamaah.





**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : *Sl*

Umur : *54*

Alamat : *Sleman*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Psychological Well-being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

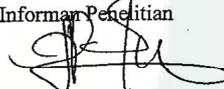
Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti


Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian


.....
sulaeman

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : W

Umur : 50

Alamat : Sleman

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Psychological Well-being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti


Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian


.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : *KD*

Umur : *40*

Alamat : *Sleman*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Psychological Well-being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti
Siti Aminah
Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian

Ust. Kabir
.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : *PT*

Umur :

Alamat : *Sleman*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul “*Psychological Well-being* Pada Tuna Daksa Yang Bekerja”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : SD

Umur :

Alamat : Sleman

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "*Psychological Well-being* Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian

Dauri

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : *DN*

Umur :

Alamat : *Purwokerto*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Psychological Well-being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti



Siti Aminah

Yogyakarta,

Informan Penelitian



.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : WA

Umur : 22

Alamat : Sleman

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Psychological Well-being Pada Tuna Daksa Yang Bekerja", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian, surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti



Siti Aminah

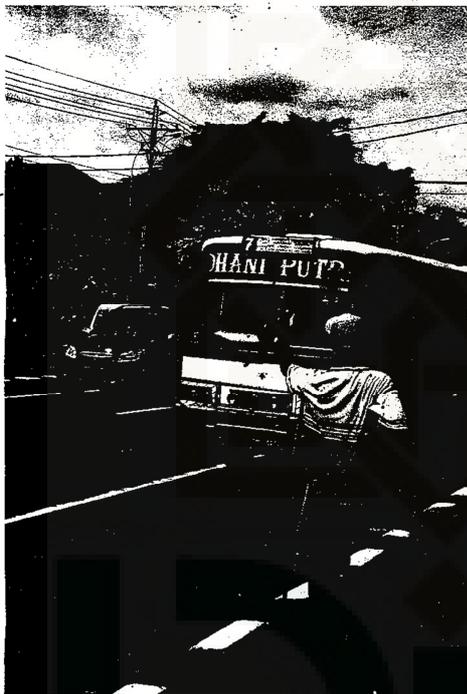
Yogyakarta,

Informan Penelitian



.....

Balada Sang Pencatat



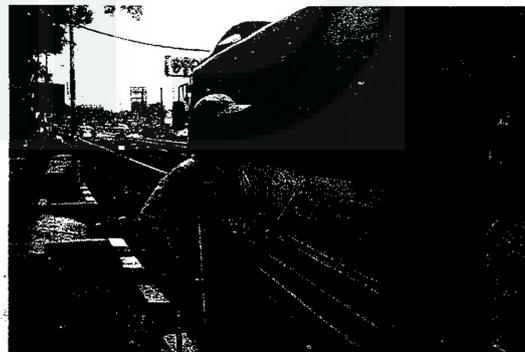
Tiga Menit

Sengatan mentari sangat terik siang ini. Namun seorang pria paruh baya susah payah berlari menuju bis kota menggunakan sepasang tongkat penopang tubuh. Lalu mengacungkan beberapa jarinya ke arah bis, dan setelah bis lewat, ia kembali duduk di tempatnya semula dan menuliskan sesuatu di buku usangnya.

Pria itu bernama Sumadiono. Salah seorang timer bus yang terdapat di kawasan Yogyakarta. Tugasnya yaitu memberitahu para sopir bus tentang waktu jalannya agar tak saling mendahului dan mengambil penumpang bis kota lain. Ia ngetem di pertigaan UIN-Jalan Solo di dekat Museum Affandi. Buku usang yang selalu ia bawa, dipakai mencatat waktu dan nomor bis yang lewat memanfaatkan pena dan hape kecil seharga 40 ribu yang ia beli dari seorang kawan. Jika bis mampir dan mengambil penumpang di tempatnya, ia tak akan repot untuk berjalan ke arahnya. Namun jika bis tersebut melaju kencang tanpa mampir, ia akan sangat kesulitan berlari ke pinggir jalan hanya untuk memberitahu waktu bis tersebut. Bagi orang biasa tak akan sulit memang, namun bagi Pak Sumadiono yang memiliki keterbatasan fisik, hal itu menjadi sangat berat.

20 tahun lalu ia kehilangan sebelah kakinya dalam sebuah kecelakaan. Dan selama itu pula ia menjalani profesi ini. Pahit dan getir kehidupan sudah ia jalani. Fisik yang terbatas, caci maki, persenan yang kecil, cuaca tidak bersahabat, pendapatan yang hanya 15-20 ribu, hingga lelah dan sakit karena fisik yang tak sebugar dulu merupakan santapan lumrah baginya. Namun semangat, ketegaran dan keluarga membuatnya bertahan. Bukan hanya sekedar pekerjaan, tapi juga tentang pengakuan. Tentang eksistensi diri di kehidupan yang fana ini. □

Narasi dan foto oleh Aldino Friga Putra S.



Memberitahu Kernet

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Siti Aminah
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 19 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tulas RT 008/003 Tulas, Karangdowo, Klaten
Telepon : 085725038033
Email : siti Aminah.Psi@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2011-sekarang : S1 Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
2008-2011 : SMA Al-Islam 1 Surakarta
2005-2008 : MTs Negeri Pedan Klaten
1999-2005 : SD Negeri 1 Tulas Karangdowo Klaten
1998-1999 : TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten

C. Pengalaman Organisasi dan Kerja

2012-2014 : Bendahara IMM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2013-2014 : Asisten praktikum psikologi faal
2014-2015 : Asisten dosen praktikum assesmen individu
2014-sekarang : Asisten *Applied Psychology Center* (APC) UIN Sunan Kalijaga